



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
TWO STAY – TWO STRAY DENGAN *POWER POINT*
PADA SISWA KELAS IV SD KARANGAMPEL 01
KALIWUNGU KUDUS**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

TIEKA FITRIANI

NIM 1401911010

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Peneliti,



Tiekha Fitriani

NIM 1401911010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Tieka Fitriani NIM: 1401911010, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Two Stay – Two Stray* dengan *Power Point* Pada Siswa Kelas IV SD Karangampel 01 Kaliwungu Kudus” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu

tanggal : 31 Juli 2013

Semarang, 31 Juli 2013

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dra. Arini Estiastuti, M. Pd

NIP 195806191987012001

Dosen Pembimbing II

Dra. Sumilah, M. Pd

NIP 195703231981112001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dra. Hartati, M.Pd

NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Tieka Fitriani NIM: 1401910110, dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Two Stay – Two Stray* dengan *Power Point* Pada Siswa Kelas IV SD Karangampel 01 Kaliwungu Kudus” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal : 2013

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua

Sekretaris

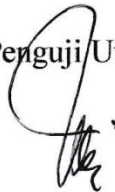
Drs. Hardjono, M. Pd.

NIP 195108011979031007

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M. Pd.

NIP 198506062009122007

Penguji Utama,



Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd.

NIP 196203121988032001

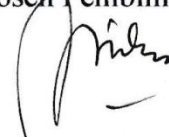
Dosen Pembimbing I



Dra Arini Estiastuti, M.Pd.

NIP 195806191987012001

Dosen Pembimbing II



Dra. Sumilah, M.Pd

NIP 195703231981112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Tuntutlah ilmu dan belajarlaha (untuk ilmu) ketenangan dan kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati kepada orang yang mengajar kamu” (HR. Ath-Thabrani)

“Arti penting manusia bukanlah pada apa yang dia raih, melainkan lebih pada apa yang ingin dia raih” (Kahlil Gibran, 2006: 18)

PERSEMBAHAN:

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini kupersembahkan kepada:

Keluargaku “Suami Lukman Puji Kurniawan dan Anak Alfian Fadhil Pradana Tercinta yang selalu memberikan semangat dan yang tak pernah putus memberikan dukungan dan doanya untukku

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Two Stay – Two Stray* dengan *Power Point* Pada Siswa Kelas IV SD Karangampel 01 Kaliwungu Kudus”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang..
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan. , yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. telah memberikan kesempatan belajar dan memberi izin penelitian.
4. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. Dosen Penguji Utama, yang telah memberikan masukan pada skripsi ini sampai selesai.
5. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. Dosen Pembimbing I, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga skripsi ini selesai.
6. Dra. Sumilah, M.Pd. Dosen Pembimbing II, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga skripsi ini selesai
7. Santoso, S.Pd. Kepala SDN 01 Karangampel Kudus yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Sri Hartati, A.Ma.Pd. Guru kelas IV SDN 01 Karangampel Kudus yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.

9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa kelas IV SDN Karangampel 01 Kudus tahun ajaran 2012/2013 yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman- teman PJJ Kelomok timur (Nanda, hilda, wiwid, dan Inggar) yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan memberi dukungan.
12. Keluargaku (Suami Lukman dan Anak Alfian) yang senantiasa membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2013



Peneliti

ABSTRAK

Fitriani, Tieka. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Two Stay – Two Stray dengan Power Point Pada Siswa Kelas IV SD Karangampel 01 Kaliwungu Kudus*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. dan Pembimbing II: Dra. Sumilah, M.Pd. 308.

Mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan harus memperhatikan pengembangan kemampuan berpikir siswa demi terwujudnya tujuan mata pelajaran IPS. Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborasi SDN Karangampel 01 Kudus ditemukan masalah dalam pembelajaran IPS di kelas IV. Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran. Guru hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran yang ada di buku. Penggunaan media pembelajaran yang disediakan sekolah belum optimal. Sebagian besar siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang mendominasi saat diskusi kelompok, hasil belajar siswa rendah dengan ketuntasan klasikal 38%. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif two stay two stray dengan media *Power Point*. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi rumusan masalah umum: Apakah model pembelajaran *Two stay – Two stray* dan *Power Point* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Karangampel 01 Kaliwungu Kudus?. Sedangkan rumusan masalah khusus yaitu: Apakah Model Pembelajaran *Two stay – Two stray* dengan *Power Point* dapat meningkatkan ketrampilan Guru, Aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam mengajar IPS pada siswa kelas IV SD N Karangampel 01 Kaliwungu Kudus?. Tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum: Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Two stay – Two stray* dan *Power Point* pada siswa kelas IV SDN Karangampel 01 Kaliwungu Kudus. Tujuan khusus: Untuk meningkatkan Ketrampilan Guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Two stay - Two stray* dengan *Power Point* pada SD N Karangampel 01 Kecamatan Kaliwungu Kab Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dengan media *Power Point* yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas IV SDN Karangampel 01 Kudus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 21 dengan kategori cukup, siklus II memperoleh skor 35 dengan kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 40 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rerata skor total 24,1 kategori cukup, pada siklus II memperoleh rerata skor total 29,2 kategori baik dan pada siklus III memperoleh rerata skor total 35,4 kategori sangat baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 64% , meningkat pada siklus II menjadi 74%, dan meningkat pada siklus III menjadi 87%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* dengan media *Power Point* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* dengan media *Power Point* agar siswa dapat belajar aktif dan mandiri.

Kata kunci : Kualitas pembelajaran IPS, model pembelajaran kooperatif *two stay two stray*, media *Power Point*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR FOTO KEGIATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.2.1 Rumusan Masalah Umum	6
1.2.2 Rumusan Masalah Khusus	6
1.3 Pemecahan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.4.1 Tujuan Umum	8
1.4.2 Tujuan khusus	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.5.2.1 Bagi Siswa	9
1.5.2.2 Bagi Guru	9
1.5.2.3 Bagi Sekolah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Kajian Teori	11
2.1.1	Hakikat Belajar	11
2.1.1.1	Pengertian Belajar	11
2.1.1.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar	12
2.1.1.3	Teori – Teori Belajar	13
2.1.2	Hakikat Pembelajaran	16
2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran	16
2.1.2.2	Komponen-komponen Pembelajaran	16
2.1.3	Kualitas Pembelajaran	18
2.1.4	Indikator kualitas Pembelajaran	19
2.1.4.1	Ketrampilan guru	19
2.1.4.2	Aktivitas Belajar siswa	29
2.1.4.3	Hasil Belajar	33
2.1.4.4	Materi Pembelajaran	34
2.1.4.5	Iklm Belajar	35
2.1.4.6	Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran	36
2.1.5	Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial	37
2.1.5.1	Pengertian IPS	37
2.1.5.2	Tujuan IPS	38
2.1.5.3	Ruang Lingkup Bahan Pengajaran IPS	39
2.1.5.4	Pembelajaran IPS di SD	40
2.1.6	Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)	42
2.1.7	Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu)	47
2.1.8	Media Pembelajaran	52
2.1.8.1	Pengertian Media Pembelajaran	52
2.1.8.2	Jenis-jenis Media Pembelajaran	52
2.1.8.3	Klasifikasi Media	53
2.1.8.4	Karaktristik Media Pembelajaran	54
2.1.8.5	Kegunaan Media Pembelajaran	55

2.1.8.6	Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	56
2.1.9	Media Pembelajaran <i>Power Point</i>	58
2.1.9.1	Hubungan Kerucut Pengalaman Edgar Dale dengan Media Pembelajaran	58
2.1.10	Implementasi Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran dengan Media <i>Power Point</i>	62
2.2	Kajian Empiris	64
2.3	Kerangka Berpikir	68
2.4	Hipotesis Tindakan	70
BAB III METODELOGI PENELITIAN		
3.1	Rancangan Penelitian	71
3.1.1	Perencanaan	72
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan	72
3.1.3	Observasi	72
3.2	Prosedur Penelitian	73
3.2.1	Siklus I	73
3.2.1.1	Perencanaan	73
3.2.1.2	Pelaksanaan Tindakan	74
3.2.1.3	Observasi	76
3.2.1.4	Refleksi	76
3.2.2	Siklus II	77
3.2.2.1	Perencanaan	77
3.2.2.2	Pelaksanaan Tindakan	77
3.2.2.3	Observasi	79
3.2.2.4	Refleksi	80
3.2.3	Siklus III	80
3.2.3.1	Perencanaan	80
3.2.3.2	Pelaksanaan Tindakan	80
3.2.3.3	Observasi	83
3.2.3.4	Refleksi	83
3.3	Subjek Penelitian	83

3.4	Variabel Penelitian	83
3.5	Data Dan Cara Pengumpulan Data	84
3.5.1	Sumber Data	84
3.5.2	Jenis Data	85
3.5.2.1	Data Kuantitatif	85
3.5.2.2	Data Kualitatif	85
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data	85
3.5.4	Teknik Analisis Data	87
3.6	Indikator Keberhasilan	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	92
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	92
4.1.1.1	Perencanaan	92
4.1.1.2	Pelaksanaan Tindakan Siklus I	94
4.1.1.3	Observasi Siklus I	95
4.1.1.3.1	<i>Hasil Observasi Keterampilan Guru</i>	95
4.1.1.3.2	<i>Aktivitas siswa</i>	102
4.1.1.3.3	<i>Hasil Belajar skilus I</i>	108
4.1.1.4	Refleksi Siklus I	109
4.1.1.5	Revisi Siklus I	110
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	111
4.1.2.1	Perencanaan	111
4.1.2.2	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	111
4.1.2.3	Observasi Siklus II	113
4.1.2.3.1	<i>Keterampilan Guru</i>	113
4.1.2.3.2	<i>Aktivitas Siswa</i>	119
4.1.2.3.3	<i>Hasil Belajar</i>	126
4.1.2.4	Refleksi Siklus II	127
4.1.2.5	Revisi Siklus II	128
4.1.3	Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus III	129
4.1.3.1	Perencanaan	129

4.1.3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus III	129
4.1.3.3 Observasi Siklus III	131
4.1.3.3.1 <i>Keterampilan Guru</i>	131
4.1.3.3.2 <i>Aktivitas Siswa</i>	138
4.1.3.3.3 <i>Hasil Belajar</i>	145
4.1.3.4 Refleksi Siklus III	146
4.1.3.5 Revisi Siklus III	147
4.2 Pembahasan	152
4.2.1 Pemaknaan temuan Penelitian	152
4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru	152
4.2.1.1.1 <i>Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I</i>	152
4.2.1.1.2 <i>Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II</i>	158
4.2.1.1.3 <i>Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III</i>	164
4.2.1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	170
4.2.1.2.1 <i>Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I</i>	170
4.2.1.2.2 <i>Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II</i>	178
4.2.1.2.3 <i>Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III</i>	187
4.2.1.3 Hasil Belajar	195
4.2.1.3.1 <i>Hasil Belajar Siklus I</i>	195
4.2.1.3.2 <i>Hasil Belajar Siklus II</i>	196
4.2.1.3.3 <i>Hasil Belajar Siklus III</i>	186
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	197
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	199
5.2 Saran	200
5.2.1 Siswa	200
5.2.2 Guru	200
5.2.3 Lembaga Sekolah	201
DAFTAR PUSTAKA	202
LAMPIRAN-LAMPIRAN	206

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar IPS SD 1 Karangampel Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	88
Table 3.2 Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif	90
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Data Keterampilan Guru	90
Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Aktifitas Siswa	91
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	96
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	103
Tabel 4.3 Hasil Belajar IPS Siklus I	108
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	114
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	120
Tabel 4.6 Hasil Belajar IPS Siklus II	126
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	132
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	139
Tabel 4.9 Hasil Belajar IPS Siklus III	145

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	68
Bagan 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1	Diagram Batang Keterampilan Guru Siklus I 96
Gambar 4.2	Diagram Batang Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus I 103
Gambar 4.3	Diagram Pencapaian hasil belajar siswa siklus I 108
Gambar 4.4	Diagram Batang Keterampilan Guru Siklus II 115
Gambar 4.5	Diagram Batang Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus II 121
Gambar 4.6	Diagram pencapaian hasil belajar siklus II 127
Gambar 4.7	Diagram Batang Keterampilan Guru Siklus III 133
Gambar 4.8	Diagram Batang Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus III 140
Gambar 4.9	Diagram hasil belajar III 146
Gambar 4.10	Diagram peningkatan ketrampilan guru siklus I, II dan III 148
Gambar 4.11	Diagram pencapaian aktivitas siswa 149
Gambar 4.12	Diagram Batang Rekapitulasi data siklus I, II dan III 150
Gambar 4.13	Diagram Batang rerata data siklus I, II dan III 151
Gambar 4.14	Diagram Batang Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 152

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian	207
Lampiran 2 Perangkat Pembelajaran	218
Lampiran 3 Hasil Observasi	264
Lampiran 5 Dokumentasi	296

DAFTAR FOTO/DOKUMENTASI KEGIATAN

	Halaman
Foto 1 Guru Mengajak Siswa Bernyanyi Lagu “Menanam Jagung”	296
Foto 2 Guru Menjelaskan Perkembangan Teknologi Produksi Dengan Power Point	296
Foto 3 Siswa Menanggapi Pertanyaan Guru	297
Foto 4 Guru Membimbing Diskusi Kelompok Pada Siklus I	297
Foto 5 Siswa Mempresentasikan Hasil Diskuis Kepada Siswa Yang Bertamu	298
Foto 6 Siswa Kembali Kkelompok Asal	298
Foto 7 Guru Memberi Kuis Tanya Jawab Pada Siklus I	299
Foto 8 Guru Bersama Siswa Memberikan Penguatan Berupa Tepuk Tangan Kepada Kelompok Terbaik	299
Foto 9 Siswa Mengerjakan Soal Evalua Pada Siklus I	300
Foto 10 Guru Membuka Pelajaran Dengan Mengucapkan Salam, Doa, Presensi	300
Foto 11 Guru Menjelaskan Materi Alat Komunikasi Dengan Menggunakan Power Point	301
Foto 12 Membimbing Siswa Dalam Kegiatan Diskusi Kelompok Kecil Alat Komunikasi dan Cara Menggunakanya	301
Foto 13 Siswa Menyajikan Informasi Kepada Kelompok Tamu Tentang Bahan Baku Yang Dapat Dijadikan Bahan Produksi Serta Alat Yang Digunakan	302
Foto 14 Guru Memberikan Kuis Kelompok Pada Siklus II	302
Foto 15 Pemberian Penguatan Kepada Kelompok Yang Terbaik	303
Foto 16 Siswa Mengerjakan Evaluasi Pad Siklus II	303
Foto 17 Guru Melakukan Apersepsi Mengajak Siswa Menyanyi Lagu Naik Delman dan Naik Kereta Api	304
Foto 18 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran dan Kegiatan Yang Akan Dilakukan Pada Siklus III	304

Foto 19	Siswa dan Guru Melakukan Tanya Jawab Tentang Perkembangan Teknologi Alat Transportasi	305
Foto 20	Menjelaskan Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Masa Lalu Dan Masa Kini	305
Foto 21	Guru Membimbing Siswa Dalam Kegiatan Diskusi Tentang Alat Transportasi Yang Digunakan Masyarakat Masa Kini dan Masa ...	306
Foto 22	Menyajikan Informasi Pada Kelompok Tamu Tentang Alat-Alat Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini Serta Cara Penggunaannya	306
Foto 23	Memberi Kuis Kelompok	307
Foto 24	Mengerjakan Evaluasi	307

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pada pelaksanaan pembelajaran semua pihak yang berkaitan dengan pendidikan yaitu guru, siswa, pemerintah harus dapat memenuhi tuntutan kurikulum agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Secara umum Sekolah diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi “ Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, IPS, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO. 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa KTSP akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi. Dalam standar isi dikemukakan pula bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu social yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: manusia, tempat, dan lingkungan; waktu, keberlanjutan, dan perubahan; sistem sosial dan budaya; perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Selain itu menurut Depdiknas pada tahun 2006 tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal dalam kehidupan sehari-hari siswa agar dapat melakukan sosialisasi yang baik di dalam masyarakat dan merupakan bekal bagi siswa untuk melanjutkan pembelajaran IPS pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada Model yang mengaktifkan guru, kurang melibatkan peserta didik, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan Model konvensional (ceramah) dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan cenderung pasif. Siswa hanya diam saja, mendengarkan, mencatat, dan mudah bosan dalam pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SDN Karangampel 1. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama tim kolaborator yang dilakukan bulan Mei - Juni 2012 menunjukkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas SDN Karangampel 01 masih rendah. Guru kurang variatif menggunakan model pembelajaran. Guru hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran yang ada dibuku.

Hal tersebut didukung dengan data dari penilaian hasil evaluasi dan ulangan harian pembelajaran IPS pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2012 / 2013. Hasil belajar tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 62. Data hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah 38 , tertinggi 94, dengan rerata kelas 60. Dengan melihat data hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu ditingkatkan proses pembelajarannya agar kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Two Stay – Two Stray* (Dua tinggal –dua tamu) dan menggunakan *Power Point* menurut peneliti merupakan Model pembelajaran yang paling tepat dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas IV SDN Karangampel 01. Menurut Trianto (2007 : 41) Melalui model kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok,

seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay - Two Stray* (Dua tinggal –dua tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran kooperatif *Two Stay – Two Stray* (Dua tinggal - dua tamu) merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi . Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena Model ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini dipadukan dengan media *Power Point*. Sudjana (2010:2) menyatakan media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Jadi apabila benda konkrit tidak dapat dihadirkan dalam pembelajaran, guru dapat membawa model, gambar-gambar atau diagram atau tayangan film maupun *Power point* dalam pembelajaran (Piaget dalam Sutarno, Nono 2009 : 87). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dimana siswa lebih aktif, kreatif, terampil, serta pembelajaran menjadi bermakna sehingga aspek Kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan optimal.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Two stay - Two stray* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya pada penelitian yang dilakukan oleh Solikin Agus Purwanto pada tahun 2010 dengan judul “ Meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Sawojajar 5 Melalui pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay – Two Stray* “. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 48,94 % dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,2 %. Penelitian juga dilakukan oleh Cici Indriyani pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay-Two Stray* Pada Siswa Kelas IV Sd Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari siklus I dan siklus II. Hasil penelitian serupa berbantuan komputer animasi ternyata data meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan untuk materi sistem ekskresi fisiologi manusia (supeni, 2008 : 95). Hasil penelitian oleh Tyas khaerunida pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model *Discovery* Dengan Menggunakan *Power Point* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 01 Kajar” ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua Tamu) dan *Power Point* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kelebihan. Di antaranya,

meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan siswa juga dapat belajar untuk mengungkapkan ide-ide ataupun gagasannya kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Two Stay - Two Stray* dengan *Power Point* pada siswa kelas IV SD Karangampel 01 Kaliwungu Kudus “.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Apakah model pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - Dua tamu) dan *Power Point* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Karangampel 01 Kaliwungu Kudus?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah Model Pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - Dua tamu) dengan *Power Point* dapat meningkatkan ketrampilan Guru dalam mengajar IPS pada siswa kelas IV SD N Karangampel 01 Kaliwungu Kudus?
- b. Apakah Model Pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - Dua tamu) dengan *Power Point* dapat meningkatkan aktifitas siswa kelas IV SD N Karangampel 01 Kaliwungu Kudus?

- c. Apakah Model Pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - Dua tamu) dengan *Power Point* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV SD N Karangampel 01 Kaliwungu Kudus?

1.3 PEMECAHAN MASALAH

Langkah-langkah pembelajaran Model *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - Dua tamu) Lie (2010 : 62) dengan media *Power Point* adalah sebagai berikut :

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- b. Menyiapkan media pembelajaran
- c. Guru Menjelaskan dengan menggunakan media *Power Point*
- d. Membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa (dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang , rendah)
- e. Menginformasikan dan menjelaskan cakupan materi.
- f. Membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap kelompok.
- g. Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya.
- h. 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu.
- i. Setelah selesai kelompok yang bertamu kembali kedalam kelompoknya masing-masing kemudian dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

- j. Evaluasi.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Umum:

Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Two stay – Two stray* (Dua tinggal - Dua tamu) dan *Power Point* pada siswa kelas IV SDN Karangampel 01 Kaliwungu Kudus.

1.4.2 Tujuan khusus:

- a. Untuk meningkatkan Ketrampilan Guru dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - Dua tamu) dengan *Power Point* pada SD N Karangampel 01 Kecamatan Kaliwungu Kab Kudus.
- b. Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - Dua tamu) dengan *Power Point* pada SD N Karangampel 01 Kaliwungu Kudus.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan Model Pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal – Dua tamu) dengan *Power Point* pada siswa kelas IV SD N Karangampel 01 Kaliwungu Kudus.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

- a. Memberikan pengalaman belajar bermakna pada siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain.
- c. Motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial dapat meningkat.
- d. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkat.
- e. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat meningkat.

1.5.2.2 Bagi Guru

- a. Keterampilan guru dalam mengajar dapat meningkat.
- b. Menambah wawasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran IPS.
- c. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat.
- d. Memberikan wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

- e. Memberikan wawasan kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

1.5.2.3 Bagi Sekolah

- a. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru-guru yang lain untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Beberapa ahli mendefinisikan istilah belajar dengan beberapa pengertian. Menurut Djamarah (2008: 13) belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Gagne (dalam Supridjono, 2011: 2) mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Menurut Morgan (dalam Supridjono, 2011: 3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Anita (2008:2.5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya lingkungannya.

Pengertian belajar juga diungkapkan oleh Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan banyak terjadi dalam diri seseorang, karena itu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek pertumbuhan, kematangan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat permanen, berkesinambungan, mencakup seluruh aspek tingkah laku, memiliki tujuan atau terarah, bersifat positif dan perubahan tersebut terjadi secara sadar.

2.1.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010:54). Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajarnya. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Sedangkan menurut Hamalik (2009:32-33) faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor pengalaman

masa lampau (apersepsi), kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor-faktor fisiologis, faktor intelegensi.

Anni (2009:97) dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terdiri dari faktor internal yang meliputi kondisi fisik, psikis, dan sosial; serta faktor eksternal yang meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor internal yang meliputi kondisi fisik dan psikis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan). Faktor eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Masing-masing faktor tersebut sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa dan perlu dukungan positif terhadap masing-masing faktor agar dapat menunjang siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

1.1.1.3 Teori – Teori Belajar

Teori belajar adalah adalah teori yang mendasari dalam pelaksanaan proses belajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Menurut Trianto (2007:12) teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran siswa.

Terdapat empat jenis teori belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan menurut Lapono (2008:1-1) yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar humanisme. Namun dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menggunakan teori belajar Kognitivisme dan teori belajar konstruktivisme.

Penjelasan mengenai teori belajar Kognitivisme dan teori belajar konstruktivisme adalah sebagai berikut:

a. Teori Kognitif – Piaget, *discovery learning*

Teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perkembangan kognitif yang digambarkan Piaget merupakan proses adaptasi intelektual.

Paul suparno dalam Suprijono (2009:22) menggambarkan perkembangan Kognitif menurut Jean Piaget sebagai berikut :

TAHAP	UMUR	CIRI POKOK PERKEMBANGAN
Sensorimotor	0 – 2 tahun	Berdasarkan tindakan langkah demi langkah
Praoperasi	2 – 7 tahun	Penggunaan simbol / bahasa tanda konsep intuitif
Operasi Konkret	8-11 tahun	Pakai aturan jelas / logis reversibel dan kekekalan
Operasi Formal	11 tahun keatas	Hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif , logis dan probabilitas

Menurut Jerome Bruner Perkembangan kognitif individu terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranyamelihat lingkungan. Tahap itu meliputi :

- 1) Tahap Enaktif yaitu individu memahami dunia sekitarnya dengan pengetahuan motorik.
- 2) Tahap ikonik yaitu Individu memahami dunia sekitarnya melalui gambar dan visualisasi verbal.
- 3) Tahap Smbolik yaitu Individu telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya berbahasa dan logika.

b. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Seymour Papert. Anni (2009:225) menyatakan bahwa konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memahami pengetahuan dari pengalamannya sendiri. Esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks. Pembelajaran kostruktivistik memandang bahwa peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi (Anni, 2009:226). Untuk itu, siswa dituntut aktif untuk mencari serta membangun pengetahuan mereka.

- a. Untuk mendorong agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar, maka Anni (2009:227) mengungkapkan beberapa cara, yaitu lingkungan belajar harus menunjukkan suasana demokratis, kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif yang berpusat pada peserta

didik, dan pendidik memperlancar proses belajar sehingga mampu mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya.

2.1.2. Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar menjadi proses belajar dalam Hermawan, dkk (2011: 23).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No. 20 : 2003, Bab I Pasal I ayat 20)

Gagne (1981) dalam Sugandi (2006) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.

2.1.2.2. Komponen-komponen Pembelajaran

Sugandi dkk (2006:28-30) mengungkapkan beberapa komponen pembelajaran yang meliputi:

a. Tujuan

Tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2 tujuan, yaitu tujuan instruksional dan tujuan pengiring/pendamping.

b. Subjek Belajar

Subjek belajar merupakan komponen utama dalam suatu sistem pembelajaran karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sedangkan sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang dirancang berdasarkan komponen-komponen pembelajaran, yang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendu-

kung terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar/lingkungannya yang memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni (dalam Hamdani, 2011:194) secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Daryanto (2010:57) menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Putranti kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Komponen dari kualitas pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, materi pembelajaran, iklim belajar, dan Strategi pencapaian kualitas pembelajaran.

2.1.4. Indikator kualitas Pembelajaran

2.1.4.1. Ketrampilan guru

UU tentang Guru dan Dosen bab 1, ayat 1 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar, (Departemen Pendidikan Nasional, 2007 : 559)

Djamarah (2010:99) dalam bukunya yang berjudul guru dan anak didik dalam interaksi edukatif menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat mengoptimalkan perannya di kelas.

Beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Djamarah (2010:99-163) yaitu keterampilan bertanya dasar, keterampilan bertanya lanjutan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan menurut Turney 1973 dalam Usman (2010 : 74) keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan,

keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Sedangkan menurut Winataputra (2004:7.8-8.55) keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dari uraian tersebut didapat delapan keterampilan dasar mengajar sebagai berikut:

a. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru karena dengan bertanya guru dapat mengeksplor pengetahuan yang dimiliki siswa. Menurut Djamarah (2010:99) dengan bertanya akan membantu siswa belajar dengan temannya serta membantu siswa lebih sempurna dalam menerima informasi. Keterampilan bertanya memiliki pengaruh yang sangat penting, tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada suasana kelas baik sosial maupun emosional.

Komponen-komponen keterampilan bertanya juga disampaikan oleh Usman (2011:77-78) meliputi penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat (pertanyaan harus diungkapkan dengan kata-kata yang dapat dipahami siswa sesuai taraf perkembangannya), pemberian acuan, pemindahan giliran (adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab lebih dari seorang siswa karena

jawaban dari siswa belum tepat atau belum memadai), penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

b. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak yang tidak menyadari bahwa yang dimunculkan tersebut adalah penguatan. Winataputra (2004:7.29) mengungkapkan penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku atau perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku yang dianggap baik tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, penguatan memiliki peran penting untuk meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.

Djamarah (2010:117) menyatakan pemberian penguatan secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang menerimanya. Penguatan positif guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena dianggap memiliki kemampuan. Tujuan pemberian penguatan menurut Usman (2011:81) yaitu untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku yang produktif.

c. Keterampilan mengadakan variasi

Dalam kehidupan sehari-hari variasi memegang peranan penting. Menurut Winataputra (2004:7.45) variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Tanpa adanya variasi, hidup akan membosankan. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran, jika guru selalu menggunakan

cara mengajar yang sama, maka siswa akan merasa bosan dan tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran.

Djamarah (2010:124) menyatakan terdapat tiga aspek dalam keterampilan mengadakan variasi, yaitu: variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi (kegiatan klasikal, kelompok kecil, berpasangan, perseorangan), serta variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan (*focusing*), pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi.

d. Keterampilan menjelaskan

Kata menjelaskan mengandung makna membuat sesuatu menjadi jelas. Menjelaskan merupakan pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain (Winataputra, 2004:7.60).

Menurut Usman (2011:90) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian suatu penjelasan meliputi: Kejelasan, Penggunaan contoh dan ilustrasi, Pemberian tekanan, Pemberian umpan balik.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran dapat diartikan sebagai keterampilan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2010:138) keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada materi yang akan dipelajari.

Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Menurut Usman (2011:92) bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar yaitu merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dipelajari, mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari, memotivasi siswa mempelajari materi selanjutnya, dan memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta dipelajari kembali di rumah.

f. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif (Djamarah, 2010:144). Selanjutnya Darmadi (2010:6) menyatakan pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan, dengan hubungan-hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

g. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa

bebas mengemukakan pendapatnya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya (Usman, 2011:94)

Djamarah (2010:159) juga menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien yaitu diskusi harus dilakukan dalam suasana terbuka serta perlunya perencanaan yang meliputi pemilihan topik atau masalah yang akan didiskusikan, harus dipastikan guru dan siswa telah memiliki latar belakang informasi untuk mendiskusikan topik secara baik, harus ditetapkan dulu besarnya kelompok, serta pengaturan tempat duduk. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil meliputi memusatkan perhatian siswa, memperjelas pendapat siswa, meningkatkan kontribusi siswa, dan mendistribusikan pandangan siswa.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar perorangan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana setiap siswa dibantu mengembangkan kemajuan dalam mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan, dan bahan pelajaran (Djamarah,2010: 164). Peran guru dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, adalah sebagai operator dalam sistem tersebut. Ada empat jenis keterampilan yang diperlukan, yaitu keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan membantu, serta keterampilan merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru

agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, meliputi: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini keterampilan guru disesuaikan dengan komponen yang ada dalam keterampilan dasar mengajar guru dan model pembelajaran kooperatif two stay - two stray berbasis *Power Point*. Adapun indikator keterampilan guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif two stay two stray berbasis media *Power Point* adalah sbagai berikut:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran

Pada awal kegiatan pembelajaran hal utama yang harus dilakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran. Komponen dalam kegiatan membuka pelajaran adalah mengemukakan tujuan pembelajaran, mengadakan apersepsi, mengingatkan masalah pokok/materi yang akan dibahas dan memberikan motivasi pada siswa.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran (Ketrampilan Mengadakan variasi)

Variasi dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu variasi gaya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dan media pembelajaran yang inovatif seperti *Power Point* dan sumber belajar yang relevan. Diskriptor menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan media, menyiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi.

- 3) Menjelaskan dengan menggunakan *Power Point* (Ketrampilan Menjelaskan)

Menjelaskan materi kepada siswa termasuk dalam keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan harus dimiliki oleh seorang guru agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Komponen keterampilan menjelaskan adalah menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, menjelaskan materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi, memberikan penekanan pada materi yang penting, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

- 4) Keterampilan Bertanya

Komponen keterampilan bertanya meliputi beberapa hal antara lain pengungkapan pertanyaan secara jelas, adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan) pada siswa, memberikan waktu berpikir, dan pemindahan giliran menjawab.

- 5) Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (*keterampilan mengelola kelas*).

Pembentukan kelompok belajar secara heterogen termasuk dalam keterampilan mengelola kelas. Pengelolaan kelas bertujuan agar siswa dan sarana belajar dapat terorganisir dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Komponen pembentukan kelompok belajar secara heterogen adalah membentuk kelompok belajar dengan jenis kelamin yang berbeda, membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan tes tanya jawab sebagai dasar dalam membentuk kelompok dan mengatur tempat duduk setiap kelompok.

- 6) Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (*keterampilan membimbing perseorangan*).

Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan merupakan hal yang harus diperhatikan, karena dengan membimbing siswa secara perseorangan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Komponen kegiatan membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan meliputi membimbing siswa secara klasikal di depan kelas, memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan, membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan dan menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.

- 7) Membimbing diskusi kelompok kecil (*keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil*).

Diskusi kelompok kecil memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa. Dalam kegiatan diskusi kelompok guru hendaknya selalu mengontrol siswa agar diskusi dapat terlaksana dengan baik. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok, memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan topik dengan kelompoknya, memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya, dan memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok

- 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok

Komponen dalam membimbing diskusi kelas meliputi menyampaikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, dan memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.

- 9) Keterampilan Memberikan Kuis tanya jawab

Komponen dalam memberikan kuis tanya jawab memberikan pertanyaan sesuai tingkat perkembangan siswa, menyebarkan giliran menjawab bagi kelompok, Memberikan waktu berfikir bagi siswa untuk berunding dengan kelompoknya, memberikan acuan / informasi saat bertanya.

10) Keterampilan Memberi Penghargaan (ketrampilan mengadakan penguatan)

Pemberian penguatan atau penghargaan dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku yang diharapkan. Komponen keterampilan memberikan penguatan meliputi memberikan penghargaan secara verbal, memberikan penghargaan secara gestural, memberikan penghargaan dan meminta ketua kelompok untuk maju ke depan, dan memberikan *reward* kepada kelompok paling pintar.

11) Keterampilan Menutup Pelajaran

Menutup pembelajaran adalah kegiatan akhir. Komponen dalam ketrampilan menutup pembelajaran adalah menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan soal evaluasi, melakukan refleksi bersama siswa, dan menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.1.4.2. Aktivitas Belajar siswa

John Travers dalam Suprijono (2011: 7) menggolongkan aktivitas belajar menjadi belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula yang menggolongkan menjadi aktivitas belajar informasi, aktivitas belajar konsep, aktivitas belajar prinsip, aktivitas belajar keterampilan dan aktivitas belajar sikap.

Menurut Mulyono, Anton M dalam Rioseptiadi (2008 : 1), Aktivitas artinya “kegiatan / keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Haditono, dkk 2001: 1).

Menurut Dierich (dalam Hamalik, 2010:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok antara lain:

- a. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental
Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional
Minat, membedakan, berani, tegang dan lain-lain.

Oleh karena itu indikator yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) berbasis *Power Point* adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran (*emotional activities*).
Komponen mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran adalah

memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pembelajaran untuk belajar, mempelajari materi terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari, dan memperhatikan penjelasan guru serta tidak gaduh.

- b. Merespon apersepsi dari guru (listening, visual, oral dan mental activities). Kegiatan merespon apersepsi dari guru dapat terlihat dari mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika guru melakukan apersepsi, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, dan berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki.
- c. Mengerjakan tes tanya jawab (oral activities). Dalam mengerjakan tes tanya jawab hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mengerjakan tes tanya jawab dan tidak mengganggu temannya, mengerjakan tes tanya jawab tanpa mencontek pekerjaan temannya, mengerjakan tes tanya jawab tanpa membuka buku, serta mengerjakan tes tanya jawab dengan tepat waktu.
- d. Memperhatikan penjelasan guru (listening activities). Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan kriteria memperhatikan penjelasan dari guru dengan tidak berbicara dengan teman, mencatat hal-hal penting, memperhatikan penjelasan guru dengan melihat media *Power Point*, dan memperhatikan penjelasan guru serta menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- e. Berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru (emotional activities). Komponen dalam berkelompok meliputi berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru, tidak mencemooh teman satu

kelompoknya, duduk dibangku yang telah ditentukan oleh guru dan berinteraksi dengan kelompoknya untuk melaksanakan tugas dari guru.

- f. Mempelajari materi yang diberikan oleh guru (visual activities dan mental activities). Dalam poin ini siswa mempelajari materi dari guru, mencatat hal-hal penting, menggaris bawahi materi yang belum dimengerti, dan membaca materi dari buku/referensi lain.
- g. Berdiskusi kelompok (mental activities). Dalam berdiskusi kelompok siswa ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian, membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi, dan tidak mengganggu temannya yang sedang diskusi kelompok.
- h. Berdiskusi kelas (oral activities). Ketika kegiatan diskusi kelas siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, siswa mau bertanya jika belum jelas, siswa mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan, dan mau menerima pendapat dari orang lain.
- i. Menjawab pertanyaan guru (oral activities, mental activities). Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat, dengan bahasa yang mudah dipahami, runtut, dan tidak membaca buku..
- j. Membuat kesimpulan pembelajaran (oral activities, mental activities). Siswa tidak membuat gaduh, siswa menulis poin-poinnya saja, dan siswa mencatat rangkuman materi yang didapatkan dari guru.

Indikator-indikator aktivitas siswa merupakan indikator sebagai instrumen dalam mengamati aktivitas siswa saat pelajaran IPS dengan menggunakan model

two stay two stray (dua tinggal dua tamu) dengan media *Power Point* dengan indikator-indikator aktivitas siswa tersebut maka pengamat dapat menilai dan melihat aktivitas siswa ketika belajar. Aktivitas-aktivitas siswa ini berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga nantinya siswa mendapat nilai karakter yang baik untuk diterapkan dalam masyarakat

2.1.4.3. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan.

Menurut Gagne dalam Suprijono (2009: 5) Hasil belajar berupa :

- a. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri.
- d. Ketrampilan Motorik yaitu Kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah Kemampuan menerima atau melak objek berdasarkan peni-laian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Taksonomi Bloom lama Domain kognitif adalah *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, evaluation*. taksonomi Bloom baru dalam Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R.: 2001) Domain kognitif adalah mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Domain afektif adalah *receiving, responding, valuing, organization, characterization*. Domain psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produkif, teknik, fisik,

sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren (dalam Suprijono, 2009: 7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Anni dan Rifai (2009: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Dari uraian mengenai hasil belajar maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan/ keterampilan yang didapat siswa setelah siswa melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hasil pembelajaran di sini pada nilai tes evaluasi yang di dalamnya telah dikombinasikan antara nilai proses dan nilai tes. Peneliti akan mengolah data yang berupa nilai dari tes yang diberikan kepada siswa yang akan menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa.

2.1.4.4. Materi Pembelajaran

Menurut Sumantri (2001:200), bahan atau materi pelajaran merupakan isi suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipelajari peserta didik berdasarkan kurikulum yang berlaku. Suatu materi pelajaran harus ditata dan dikelola sedemikian rupa agar dapat dengan mudah dipelajari peserta didik sesuai dengan tujuan dan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran yang berkualitas harus mengandung materi yang berkualitas pula.

Menurut Depdiknas (2004: 9), materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- a. Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa
- b. Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual

- c. Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin

2.1.4.5. Iklim Belajar

Iklim pembelajaran mengacu kepada suasana yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung, dan lebih luas lagi kepada interaksi yang terjadi antara komponen-komponen pembelajaran seperti, guru dan siswa. Belajar akan lebih optimal dalam iklim yang mendukung.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi iklim pembelajaran hanya pada interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran dan suasana kelas. Iklim pembelajaran yang akan diteliti tersebut mencakup:

- a. Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam peningkatan hasil belajar siswa. Bentuk interaksi tersebut seperti, siswa bertanya, siswa mengajukan pendapat, guru memimpin diskusi, siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Jika interaksi tersebut berjalan dengan baik, maka secara tidak langsung hasil belajar siswa juga akan meningkat.
- b. Suasana kelas yang diharapkan kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran. Keadaan kelas yang membantu atau mendukung proses pembelajaran dilengkapi dengan sumber belajar siswa, penerangan yang cukup, dan tersedianya sarana pembelajaran, meja belajar siswa yang ditata sesuai model pembelajaran yang akan dilakukan, kebersihan kelas, dan lain-lain.

2.1.4.6. Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat guru harus mempertimbangkan tujuan, karakteristik siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran yang digunakan dapat berfungsi secara optimal. Selain itu untuk mencapai kualitas pembelajaran dapat dikembangkan antara lain menggunakan strategi sebagai berikut :

- a. Peningkatan kemampuan pembelajaran para guru dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan professional secara periodic dan berkelanjutan
- b. Melakukan perbaikan secara terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan perbaikan.
- c. Mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran dikelas maupun kegiatan praktikum.
- d. Menerapkan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pencapaian kualitas pembelajaran mencapai hasil yang maksimal jika model, Model, media pembelajaran, tujuan, karakteristik siswa dan materi pembelajaran dalam pembelajaran tersebut selaras maka pencapaian pembelajaran akan tercapai.

2.1.5. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.5.1. Pengertian IPS

Sampai saat ini , IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu - ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan. Hal tersebut dikemukakan oleh Sumantri (2001) dalam Hidayati, dkk (2008).

Pada dasarnya Mulyono Tj. (1980) dalam Hidayati, dkk (2008) memberi bahasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*interdisciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, ekonomi, geografi, hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidi harjo (1996) dalam Hidayati, dkk (2008) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik disebabkan karena mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia. Bidang studi IPS berasal dari negara Amerika serikat dengan nama aslinya *Social Studies*. Latar belakang dimasukkannya IPS kedalam kurikulum sekolah karena munculnya masalah-masalah nasional sebagai akibat peristiwa G30S/ PKI, salah satu masalah tersebut adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Tahun 1984 pemerintah memberlakukan kurikulum baru di SD diajarkan IPS terpadu sejak itulah pemerintah selalu melakukan perubahan kurikulum tidak lain adalah untuk meningkatkan

mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan IPS penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, karena siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya.

2.1.5.2. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Solihatini dan Raharjo, 2009: 25). Menurut KTSP (2006: 47), tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumatma adalah "membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi masyarakat dan negara". Sedangkan secara rinci Oemar Hamalik (1992: 40 - 41) dalam Hidayati, dkk (2008) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada ting-

kah laku para siswa, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) ketrampilan. Dalam KTSP (2006) tujuan IPS di SD kelas IV yaitu :

- a. Siswa memahami peninggalan sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.
- b. Siswa mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa (Solihatin dan Raharjo. 2009 : 15).

2.1.5.3. Ruang Lingkup Bahan Pengajaran IPS

- a. Ruang lingkup pengajaran IPS di SD meliputi :
 - 1) Keluarga
 - 2) Masyarakat setempat
 - 3) Uang

- 4) Tabungan
 - 5) Ekonomi setempat
 - 6) Wilayah provinsi
 - 7) Pemerintah Daerah
 - 8) Negara Republik Indonesia
 - 9) Mengenal kawasan dunia
 - 10) Perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi.
- b. Ruang lingkup pengajaran di SD meliputi :
- 1) Kerajaan – kerajaan di Indonesia
 - 2) Tokoh dan peristiwa penting pada zaman kemerdekaan
 - 3) Indonesia pada zaman penjajahan bangsa Eropa.
- c. Ruang lingkup pengajaran IPS di SD kelas IV meliputi :
- 1) Peta lingkungan Kabupaten / Kota dan Provinsi.
 - 2) Kenampakan alam di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi.
 - 3) Jenis dan persebaran Sumber Daya Alam
 - 4) Keragaman suku bangsa dan budaya
 - 5) Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi
- (Dalam Nikmah Kurniawati. 2009 : 27)

2.1.5.4. Pembelajaran IPS di SD

Menurut Sumaatmadja, dkk (2006:1.27) untuk mengembangkan proses pembelajaran IPS, harus memperhatikan empat hal, yaitu pertama dasar mental-psikologis yang melekat pada diri peserta didik, kedua hakikat pengetahuan IPS yang telah dimiliki tiap orang, termasuk yang dimiliki siswa di SD, ketiga ruang

lingkup IPS, dan keempat nilai-nilai yang melekat pada pendidikan IPS. Dengan terpenuhinya segala hal yang menjadi landasan dalam pembelajaran IPS maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran IPS dapat terwujud.

Langkah awal dalam pembelajaran IPS yang harus dilakukan guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya minat yang besar oleh guru untuk mengkaji materi dalam pembelajaran IPS dan penguasaan materi pembelajaran IPS oleh guru. Dengan terpenuhinya hal tersebut maka guru akan mampu mengembangkan dasar mental psikologis dorongan ingin tahu dan menggali sendiri pengetahuan bagi siswa melalui proses pembelajaran IPS.

Penyampaian materi dalam pembelajaran IPS harus mengingat ruang lingkup materi IPS yaitu manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Pada dasarnya siswa sudah mempunyai pengalaman dalam kehidupan masyarakat karena hakikatnya siswa di rumah sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan teori pembelajaran yang ada salah satunya adalah teori belajar humanistik dimana mengandung makna belajar adalah bertujuan memanusiakan manusia. Jadi dalam pembelajaran IPS siswa sudah memiliki pengetahuan awal berkenaan dengan materi IPS yang akan dipelajari, guru bertugas untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan memperhatikan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPS.

Makna yang tidak boleh sedikitpun dilupakan, tujuan dari pembelajaran IPS juga mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran IPS harus dilandasi oleh nilai-nilai yang wajib dikembangkan pada diri siswa. Sehingga nantinya

sumber daya manusia yang berkemampuan intelektual tinggi juga mempunyai perilaku moral yang baik. Jadi dalam pembelajaran IPS guru juga harus mampu memadukan antara penanaman” nilai moral” dan “nilai material”.

Sesuai dengan asas berlanjut-berkesinambungan, pembelajaran IPS hendaknya memanfaatkan kehidupan nyata sehari-hari siswa dalam menagajarkan materi pembelajaran. Untuk meningkatkan nalar, penghayatan dan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, materi pembelajaran disampaikan sebagai tantangan yang didiskusikan oleh siswa sendiri. Dengan proses pembelajaran demikian, akan tercipta suasana yang menarik, sehingga siswa tidak merasa jenuh.

2.1.6. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Menurut Trianto (2007: 41) Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif. Didalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku / ras, dan satu sama lain saling membantu. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Slavin (1984) dalam etinsolihatini dan raharjo (2008) mengatakan bahwa *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Etin Solihatin dan Raharjo. 2008)

Selama belajar dalam kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan ketrampilan - ketrampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi. Belajar belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran (Trianto, 2007: 42).

Lie (2010:31- 37) mengemukakan adanya lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif meliputi :

- a. Saling ketergantungan positif .

Siswa harus merasa senang bahwa mereka saling tergantung positif dan saling terikat sesama anggota kelompok. Mereka merasa tidak akan sukses bila siswa lain juga tidak sukses, dengan demikian materi tugas haruslah mencerminkan aspek saling ketergantungan, seperti tujuan belajar, sumber belajar, peran kelompok dan penghargaan. Selain itu, guru perlu menciptakan kelompok kerja yang efektif serta menyusun tugas yang diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Tanggung jawab perseorangan.

Setiap anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari materi dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok. Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Hal inilah yang menuntut tanggung jawab perseorangan untuk melaksanakan tugas dengan baik.

c. Tatap Muka.

Belajar kooperatif membutuhkan siswa untuk bertatap muka satu dengan yang lainnya dan berinteraksi secara langsung. Siswa harus saling berhadapan dan saling membantu dalam pencapaian tujuan belajar dan memberikan sum-bangan pikiran dalam pemecahan masalah, siswa juga harus mengembangkan keterampilan komunikasi secara efektif.

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam

kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Agar setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Ada kalanya pembelajar diberitahu secara eksplisit mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana cara menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Ketrampilan berkomunikasi dalam kelompok ini juga merupakan proses panjang. Pembelajar tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang handal dalam waktu sekejap. Namun, proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

e. Evaluasi proses kelompok.

Guru perlu mengalokasikan waktu khusus untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya anggota kelompok dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*.

Keuntungan dalam penggunaan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.

- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian-penyesuaian sosial.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g. Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*). Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain (Sugiyanto. 2010: 54). Hal ini menunjukkan bahwa lima unsur proses belajar kooperatif yang terdiri atas: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok dapat terlaksana. Pada saat

anggota kelompok bertamu ke kelompok lain maka akan terjadi proses pertukaran informasi yang bersifat saling melengkapi, dan pada saat kegiatan dilaksanakan maka akan terjadi proses tatap muka antar siswa dimana akan terjadi komunikasi baik dalam kelompok maupun antar kelompok sehingga siswa tetap mempunyai tanggung jawab perseorangan.

2.1.7. Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu)

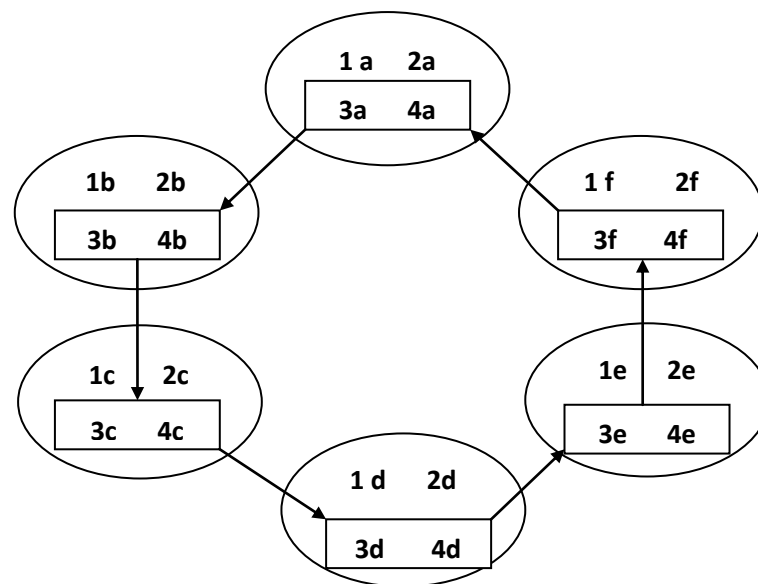
Salah satu teknik model pembelajaran kooperatif adalah Teknik *Two Stay Two Stray* (Dua tinggal - dua tamu). Teknik belajar mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dan biasa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor (*Numbered Heads together*). Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Struktur *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi / bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi (Lie. 2010: 61 - 62).

Menurut Lie (2010 : 62) Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif teknik *Two stay - two stray* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.

- d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan reka dari kelompok lain.
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Berikut disajikan gambar skema diskusi Teknik *Two stay – two stray* yang dilakukan.



Gambar 1. Skema Diskusi Teknik *Two Stay – Two Stray*

(Dua Tinggal – Dua Tamu)

Faishal (2008: 20)

Pembelajaran kooperatif teknik *Two stay - two stray* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut (Faishal. 2008: 20 - 21) :

- a. Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa

dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen berdasarkan prestasi akademik siswa dan suku.

b. Presentasi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c. Kegiatan Kelompok

Pada kegiatan ini pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa) yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d. Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

e. Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua tamu). Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua tamu), yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua tamu) adalah sebagai berikut.

- a. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan,
- b. Kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna,
- c. Lebih berorientasi pada keaktifan,
- d. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua tamu) adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lama,
- b. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok,

- c. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga),
- d. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

Untuk mengatasi kekurangan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray*, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Two Stay - Two Stray* adalah siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kekurangan model pembelajaran *Two Stay - Two Stray* adalah teknik ini membutuhkan persiapan yang matang karena proses belajar mengajar dengan model TSTS membutuhkan waktu yang lama dan pengelolaan kelas yang optimal.

2.1.8. Media Pembelajaran

2.1.8.1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman,2002: 6).

Latuheru (1988:14), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar siswa.

2.1.8.2. Jenis –Jenis Media Pembelajaran

Media dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pembagiannya. Dilihat dari jenisnya media dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: media auditif; media visual; media audio-visual. Dilihat dari daya liputnya media dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: media yang mempunyai daya liput yang luas dan serentak; media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat; media yang digunakan untuk pengajaran individual. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi menjadi dua jenis, yaitu: media yang sederhana dan media yang kompleks.

2.1.8.3. Klasifikasi Media

Menurut Rudy Brets dalam Riana (5 - 7), ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

- a. Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, Televisi, dan animasi,
- b. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara, dan sound slide,
- c. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara,
- d. Media visual bergerak, seperti: film bisu,
- e. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, microphone, slide bisu,
- f. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio,
- g. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Lebih lanjut Schramm, mengelompokkan media dengan membedakan antara media rumit mahal (*big media*) dan media sederhana murah (*little media*). Kategori *big media*, antara lain: komputer, film, slide, program video. Sedangkan *little media* antara lain: gambar, realia sederhana, sketsa. Sedangkan Klasek (1997) membagi media pembelajaran sebagai berikut: 1.) media visual, 2.) media audio, 3.) media “display”, 4.) pengalaman nyata dan simulasi, 5.) media cetak, 6.) belajar terprogram, 7.) pembelajaran melalui komputer atau sering dikenal Program Computer Aided Instruction (CAI).

Beberapa pendapat tentang pengelompokan media di atas, menunjukkan keberagaman media. Hal ini bernilai positif untuk memberikan pilihan secara selektif kepada guru untuk menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelaja-

ran, materi dan kondisi psikologis siswa. Namun demikian, dari beberapa pengelompokan tersebut dapat kita simpulkan bahwa media terdiri atas :

1. **Media visual** : yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual, seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu, model 3 dimensi seperti diorama dan *mokeup*.
2. **Media Audio** : adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset audio, radio, MP3 Player, iPod.
3. **Media Audio Visual** : yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, **video**, televisi, sound slide,
4. **Multimedia** : adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, **video**, grafis dan film. Multimedia sering diidentikkan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer (CBI).
5. **Media Realia** : yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, insektarium, herbarium, air, sawah dan sebagainya.

2.1.8.4. Karakteristik Media Pembelajaran

Ciri-ciri umum media pembelajaran yaitu:

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera,

- b. Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa,
- c. Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan audio,
- d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas,
- e. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran,
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara masal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/ kaset, video recorder),
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

2.1.8.5. Kegunaan Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2002 : 16), media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini, media pendidikan berguna untuk: menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih

langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan. dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- 1) Memberikan perangsang yang sama.
- 2) Mempersamakan pengalaman.
- 3) Menimbulkan persepsi yang sama.

2.1.8.6. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana (2009:4), Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Kemudahan meperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa, memilih media untuk pengajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan manfaat tersebut, nampak jelas bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses belajar mengajar. Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus memilih media yang sesuai. Dalam pemilihan media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar fungsi dari media pembelajaran itu dapat dirasakan bagi guru dan siswa. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *Power Point* yang sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan siswa serta mudah di ingat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang berupa bahan atau materi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar dalam bentuk visual, auditif ataupun audio-visual. Media pembelajaran yang digu-

nakan dalam penelitian ini adalah berupa video pembelajaran / *Power Point* tentang perkembangan teknologi yang merupakan media audio-visual.

2.1.9. Media Pembelajaran *Power Point*

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media *Power Point*. *Microsoft Power Point* merupakan salah satu produk unggulan *Microsoft Corporation* dalam program aplikasi presentasi yang paling banyak digunakan saat ini (Sukiman, 2012: 213). *Power Point* merupakan media yang sangat cocok digunakan untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa, hal ini karena *Power Point* memang program komputer yang didesain untuk media presentasi yang dilengkapi dengan segala fasilitas yang menarik. Pernyataan dari tersebut sejalan dengan pernyataan Daryanto (2010: 141) yang menyatakan bahwa *Power Point* merupakan program yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan.

Didalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan. Dalam dunia pendidikan pemanfaatan media presentasi ini dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik untuk mempresentasikan materi pembelajaran ataupun tugas-tugas yang akan diberikan.

Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggu-

nanya. Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa dan pengontrolan operasionalnya. Unsur rupa yang dimaksud terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat dibuat tanpa gerak atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan.

Kethut dan Aristo mengemukakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat membuat *Power Point*, yaitu:

- a. Memilih jenis huruf yang tingkat keterbacaannya tinggi. Misalnya Arial, verdana atau tahoma. Gunakan ukuran huruf 17-20 untuk isi teks, 28 untuk sub bab dan 30 untuk judul.
- b. Gunakan variasi warna, gambar, foto, animasi atau video untuk memperjelas dan memperindah tampilan.
- c. Usahakan dalam satu slide tidak memuat lebih dari 18 baris teks.
- d. Perhatikan komposisi warna, keseimbangan (tata letak), keharmonisan, dan kontras pada setiap tampilan sehingga tampilan terlihat jelas.

Kelebihan dari media *Power Point* menurut Daryanto (2011:145-146) adalah sebagai berikut:

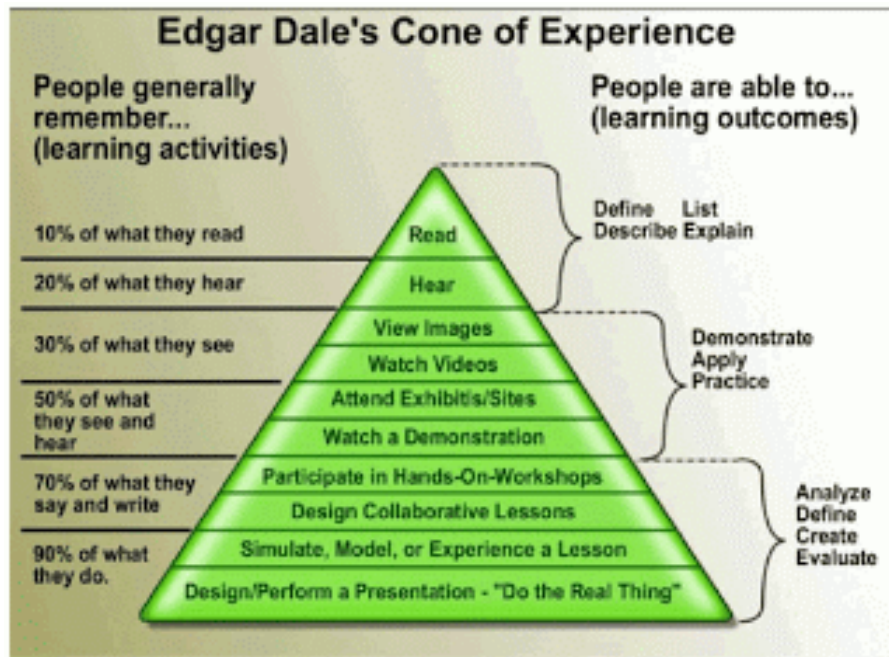
- a. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto,
- b. Adanya animasi teks maupun animasi gambar atau foto,
- c. Lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji,
- d. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik,

- e. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan,
- f. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang,
- g. Praktis, karena dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/Disket/Flashdisk).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media *Power Point* dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dengan media *Power Point* dapat menarik perhatian siswa dan siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media *Power Point* akan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna, sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru

2.1.9.1. Hubungan Kerucut Pengalaman Edgar Dale dengan Media Pembelajaran.

Teknologi Pembelajaran tumbuh dari praktek pendidikan dan gerakan komunikasi audio visual. Teknologi Pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain mengajar dengan alat bantu audio-visual. Teknologi Pembelajaran merupakan gabungan dari tiga aliran yang saling berkepentingan, yaitu media dalam pendidikan, psikologi pembelajaran dan pendekatan sistem dalam pendidikan. Edgar Dale dan James Finn merupakan dua tokoh yang berjasa dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran modern. Edgar Dale mengemukakan tentang Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) sebagaimana tampak dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 2. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Dari gambar tersebut dapat kita lihat rentangan tingkat pengalaman dari yang bersifat langsung hingga ke pengalaman melalui simbol-simbol komunikasi, yang merentang dari yang bersifat kongkrit ke abstrak, dan tentunya memberikan implikasi tertentu terhadap pemilihan Model dan bahan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan Teknologi Pembelajaran.

Efektifitas penggunaan media pembelajaran bukan ditentukan oleh seberapa canggih dan modernnya alat yang disediakan oleh guru. Melainkan kesesuaian media tersebut dengan materi pelajaran yang diajarkan. Mungkin saja guru mengajar tanpa bantuan media pembelajaran, karena materi yang disajikan adalah materi yang sederhana dan tidak terlalu berat. Sehingga cukup dengan memberi penjelasan secara verbal. media dan teknologi memiliki pengaruh terhadap pendi-

dikan. Contohnya, komputer dan internet telah mempengaruhi proses pembelajaran sampai saat ini. Aturan-aturan dari pendidik dan pebelajar telah berubah karena dipengaruhi media dan teknologi yang digunakan di dalam kelas. Perubahan ini sangat esensial, karena sebagai penuntun dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Dwyer memberikan pengertian bahwa manusia belajar melalui :

- a. 1 % melalui pengecapan (task),
- b. 1,5 % melalui sentuhan (Taouch),
- c. 3,5 % melalui penciuman (smell),
- d. 11 % melalui pendengaran (hearing),
- e. 83 % memalui penglihatan (eayering).

Berdasarkan pendapat dwyer, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan proses belajar mengajar dengan ceramah biasa. Siswa dapat menyerap 94 % yaitu dengan melihat 83% dan mendengar 11% materi yang diajarkan. Sehingga dalam penelitian ini akan digunakan media *Power Point* yang merupakan salah satu jenis media audio visual.

2.1.10. Implementasi Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran dengan Media *Power Point*.

Pendidikan IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, dan politik disebabkan karena mata pelajaran tersebut mempunyai kajian yang sama yaitu manusia.. Menurut Solikhati dan Raharjo (2009:25) Pendidikan IPS bertujuan untuk Mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai

dengan bagan, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Menurut Nursid dalam susi (2012) Melalui pendidikan IPS diharapkan dapat membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi masyarakat dan negara . Mengingat pentingnya tujuan dan fokus Pendidikan IPS bagi peserta didik, maka diperlukan suatu pembelajaran yang tepat agar tujuan dari mata pelajaran Pendidikan IPS tersebut dapat tercapai.

Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi (Lie. 2010: 61-62). Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dengan media *Power Point* memastikan semua anggota kelompok dapat menguasai dan memahami materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dengan media *Power Point* adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa,
- b. Menyiapkan media pembelajaran,
- c. Memberikan tes tanya jawab,
- d. Guru Menjelaskan dengan menggunakan media *Power Point*,
- e. Membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4 siswa (dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah),

- f. Menginformasikan dan menjelaskan cakupan materi,
- g. Membagikan lembar kerja siswa (LKS) pada setiap kelompok,
- h. Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya,
- i. 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu,
- j. Setelah selesai kelompok yang bertamu kembali kedalam kelompoknya masing-masing kemudian dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka,
- k. Evaluasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two stay - Two Stray* (Dua tinggal - dua tamu) dengan media *Power Point* diharapkan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran pendidikan IPS dapat meningkat terutama dalam hal keterampilan guru mengajar, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solikin Agus Purwanto tahun 2010 di kelas IV SDN Sawojajar 5 dengan judul “*Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 5 melalui Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas

guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Two Stay - Two Stray* (*TSTS*) dalam meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV, b) mendeskripsikan akti-vitas siswa dalam pembelajaran kooperatif model *Two Stay - Two Stray* mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif model *Two Stay - Two Stray*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan:

- a. aktivitas siswa dari pra tindakan ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ke arah baik (B), yaitu pada tingkat K dari siklus I (5,4%) menjadi (0,4%) ke siklus II. Tingkat C dari siklus I (14,15%) menjadi (7%) ke siklus II, dan tingkat B mengalami kenaikan sebesar 12,15% yaitu dari siklus I (80,45%) menjadi (92,6%) ke siklus II.
- b. Ketuntasan belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 48,94% dan dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 14,2%.

Penelitian juga dilakukan oleh Cici Indryani tahun 2011 di kelas IV Semarang dengan judul peningkatan kualitas pembelajaran ips dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay – two stray* (dua tinggal – dua tamu) pada siswa kelas iv sd tambakaji 05 kecamatan ngaliyan kota semarang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan :

- a. aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I guru masih sulit mengendalikan kelas karena siswa belum pernah menerapkan model pembe-

lajaran *Two Stay Two Stray* namun pada siklus II guru sudah dapat mengendalikan kelas karena siswa sudah terbiasa dengan model *Two Stay Two Stray*,

- b. 5 unsur kooperatif siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus II tingkat K sebesar 1,248%, tingkat C sebesar 11,248%, dan tingkat B sebesar 87,5%,
- c. Hasil belajar siswa yang diukur dengan skor rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari data awal, siklus I, dan siklus II. Skor rata-rata diperoleh hasil (54.7, 67.5, dan 81.4) dan ketuntasan belajar klasikal diperoleh hasil (12,9%, 53,12%, dan 93,75%).

Ike Oktaria dengan penelitian berjudul “Pemanfaatan media pembelajaran berbasis microsoft *Power Point* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Cemorokandang 2 Malang”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 76,5 dan pada siklus 2 sebesar 82,1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada pratindakan sebesar 68, pada siklus 1 sebesar 76,22 dan pada siklus 2 sebesar 87,79. Pelaksanaan penelitian pada pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis microsoft *power point* di kelas IIIB yang dilakukan dalam 2 siklus dapat berjalan dengan baik. Guru berhasil memfasilitasi dan memotivasi siswa sehingga siswa dapat menggali pengetahuan melalui sajian presentasi *power point* dan video pembelajaran. Rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,6. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan. Kesimpulannya pemanfaatan media pembelajaran berbasis microsoft *power point* dapat me-

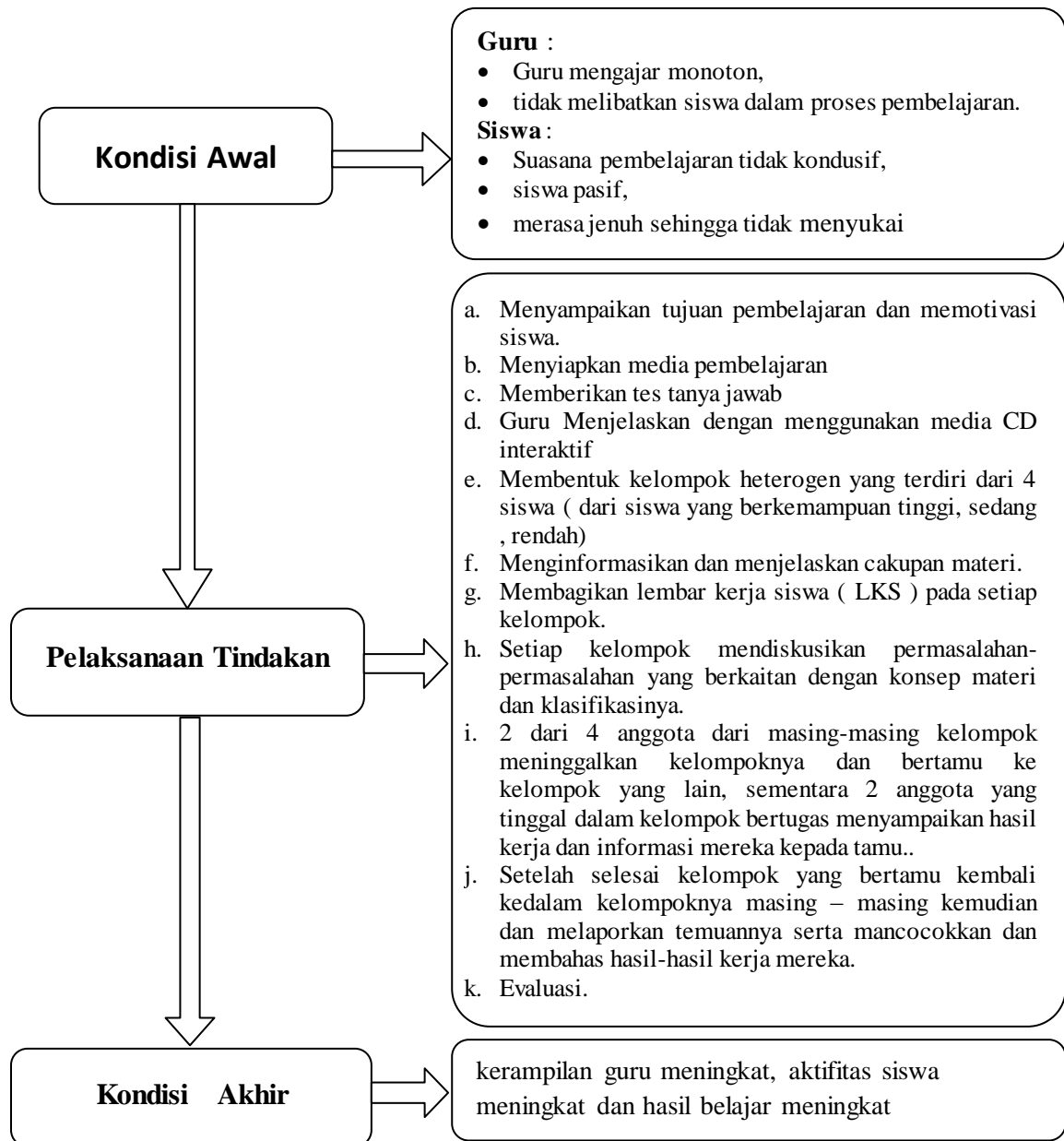
ningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IIIB SDN Cemorokandang 2 Malang.

Hasil penelitian oleh Tyas khaerunida pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model *Discovery* Dengan Menggunakan *Power Point* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 01 Kajar” ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Pembelajaran Kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua Tamu) dan media CD Intraktif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa kelebihan. Di antaranya, meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dan siswa juga dapat belajar untuk mengungkapkan ide-ide ataupun gagasannya kepada orang lain.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Skema kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Skema 2 Kerangka berpikir

Pembelajaran IPS di SD Karangampel 01 khususnya di kelas IV masih menggunakan Model konvensional, yaitu guru kurang variatif dalam mengguna-

kan Model pembelajaran. Model pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat didominasi guru, proses pembelajaran yang dilakukan sangat mementingkan hafalan bukan pada pemahaman konsep, Hal tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa merasa jenuh, Sebagian besar siswa tidak menyukai pembelajaran IPS. Dampaknya 51 % siswa kelas IV mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Pemilihan Model pembelajaran dalam pembelajaran IPS sangatlah penting. Guru harus memilih Model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Trianto (2007 : 41) siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Dari konsep tersebut maka pembelajaran IPS akan lebih berhasil apabila menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two stay - two stray* (Dua Tinggal - Dua Tamu). teknik ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena teknik ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dengan pembelajaran ini aktifitas siswa akan meningkat. Siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat.

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

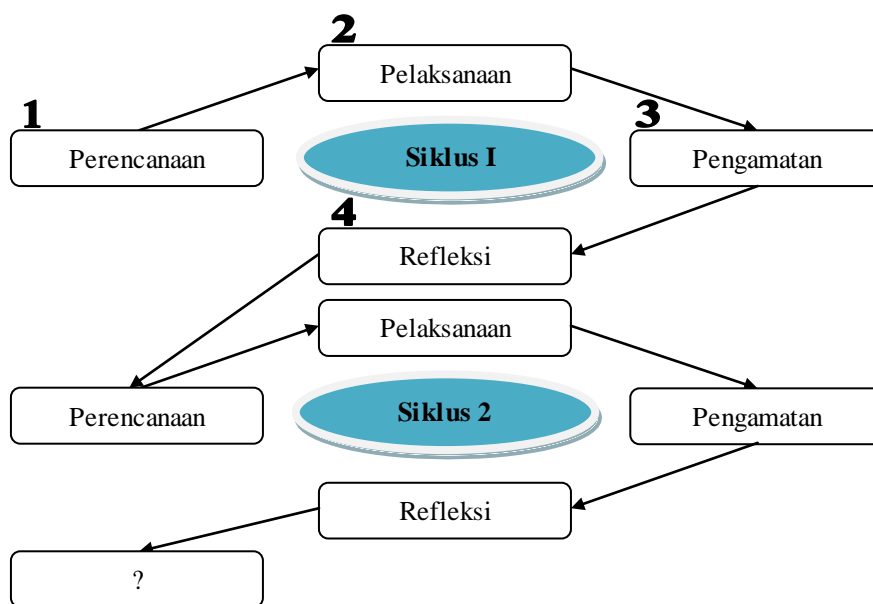
Berdasarkan paparan teori-teori diatas ,dapat diambil suatu hipotesis bahwa Kualitas pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Two Stay-Two stray dengan menggunakan Media *Power Point* pada siswa kelas IV SD Karangampel 01 Kaliwungu Kudus dapat meningkat.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas. Menurut Suyanto penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (dalam Mahmud, 2011: 199). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Mahmud, 2011:220-221) penelitian tindakan kelas berupa model siklus. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendapat Kemmis dan Mc Taggart tersebut dikuatkan oleh John Elliot yang disajikan dalam skema berikut:



Bagan 3.1 Skema siklus PTK model John Elliot (dalam Mahmud, 2011: 221)

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut :

3.1.1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

- a. Menelaah materi pembelajaran serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi,
- b. Menyusun perangkat pembelajaran silabus, RPP, materi pembelajaran, media, LKS, kunci jawaban LKS, evaluasi, kunci jawaban evaluasi. sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan model pembelajaran Kooperatif teknik *Two Stevaluasay - Two Stray* (Lampiran),
- c. Menyiapkan media pembelajaran dengan *Power Point* dan sumber belajar,
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru, dan angket.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto. 2006 :99). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yaitu materi perkembangan teknologi produksi dan siklus ke dua yaitu materi perkembangan teknologi komunikasi .dan ketiga perkembangan teknologi Transportasi.

3.1.3. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai tehnik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Endang purwanti, dkk). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 156) Observasi

meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati Ketrampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi model pembelajaran Melalui Two stay - Two Stray (Dua tinggal - dua tamu) dengan *Power Point*.

3.1.4. Refleksi

Yaitu kegiatan untuk menemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Arikunto. 2006 : 99). Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar IPS, apakah pembelajaran tersebut sudah efektif, dengan melihat ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama serta mengkaji kekurangan dengan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Kemudian bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2. PROSEDUR PENELITIAN

3.2.1. Siklus I

3.2.1.1. Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran RPP, Silabus, materi perkembangan teknologi produksi, SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten Kota dan Propinsi, KD 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, Indikator Membedakan

jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia, Menyebutkan 3 keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini, Menyebutkan 3 kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini, Media pembelajaran, LKS, Kisi-kisi soal evaluasi, evaluasi dan kunci jawaban. (Lampiran),

- b. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra Kegiatan (5 menit)
 - 1) Salam
 - 2) Doa
 - 3) Presensi
 - 4) Pengondisian kelas.
- b. Kegiatan Awal (5 menit)
 - 1) Apersepsi “Guru memperlihatkan keripik singkong bermerek dan keripik singkong yang tidak bermerek. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang kedua keripik singkong tersebut?”
 - 2) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Memberi motivasi siswa menyanyikan “ menanam jagung “.
- c. Kegiatan Inti (45 menit)
 - 1) Eksplorasi

- a) siswa mengamati *Power Point* tentang perkembangan teknologi produksi.
 - b) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
 - c) Guru mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay - Two Stray* (Dua tinggal - dua tamu)
- 2) Elaborasi
- a) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 4 orang.
 - b) Masing-masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS).
 - c) Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang kenampakan alam yang ada disekitar serta membuat daftar kenampakan alam beserta ciri-cirinya dan manfaatnya.
 - d) Guru membimbing diskusi.
 - e) Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
 - f) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok tamu.
 - g) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

- h) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka (konfirmasi).

3) Konfirmasi

- a) Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok.
- b) Siswa menjawab Quis yang diberikan oleh guru secara kelompok.
- c) Kelompok Yang mendapat skor terbanyak mendapatkan penghargaan.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti .

d. Kegiatan akhir. (15 menit)

- 1) Guru bersama Siswa menyimpulkan materi.
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
- 3) Guru memberi perbaikan dan pengayaan

3.2.1.3. Observasi

- a. Melakukan pengamatan ketrampilan Guru kelas IV SD Karangampel 01 dalam mengajar dengan teknik *Two Stay – Two Sray* (Dua tinggal – Dua tamu).
- b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa kelas IV SD Karangampel 01 dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *Two Stay – Two Sray* (Dua tinggal - Dua tamu).

3.2.1.4. Refleksi

- a. Mengevaluasi hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil pembelajaran.
- c. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya .

3.2.2. Siklus II

3.2.2.1. Perencanaan

- a. Menyusun Perangkat Pembelajaran meliputi RPP, Silabus, materi perkembangan teknologi komunikasi, SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi, KD 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, Indikator Membedakan jenis-jenis teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini, Menyebutkan macam-macam 3 teknologi komunikasi masa lalu dan masa sekarang, Menunjukkan cara-cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini, Media pembelajaran, LKS, kisi-kisi soal evaluasi, evaluasi dan kunci jawaban. (Lampiran)
- b. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pra Kegiatan.(5 menit)
 - 1) Salam
 - 2) Doa
 - 3) Presensi

- 4) Pengkondisian kelas.
- b. Kegiatan Awal.(5 menit)
- 1) Apersepsi “Jika kalian sedang kangen dengan seseorang yang jauh maka kalian mengirimkan apa pada mereka?”.
 - 2) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
 - 3) Memberikan motivasi siswa dengan “ Tepuk Semangat “.
- c. Kegiatan Inti (45 menit)
1. Eksplorasi
 - a) siswa mengamati *Power Point* tentang perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa sekarang.
 - b) Guru dan siswa tanya jawab tentang perkembangan teknologi komunikasi dan menyebutkan macam-macamnya.
 - c) Siswa mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay - Two Stray* (Dua tinggal - dua tamu).
 2. Elaborasi
 - a) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok,yang terdiri dari 4 orang.
 - b) Masing-masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS).
 - c) Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang cara-cara penggunaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa sekarang.

- d) Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
- e) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok tamu.
- f) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- g) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

3. Konfirmasi

- a) Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok.
- b) Siswa menjawab Quis yang diberikan oleh guru secara kelompok.
- c) Kelompok yang mendapat skor terbanyak mendapatkan penghargaan.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

d. Kegiatan akhir (15 menit)

- 1) Guru bersama Siswa menyimpulkan materi.
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.
- 3) Guru memberi perbaikan dan pengayaan.

3.2.2.3. Observasi

- a. Melakukan pengamatan Ketrampilan Guru kelas IV SD Karangampel 01 dalam mengajar dengan teknik *Two Stay - Two Sray* (Dua Tinggal - Dua Tamu).
- b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa kelas IV SD Karangampel 01 dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *Two Stay - Two Sray* (Dua Tinggal - Dua Tamu).

3.2.2.4. Refleksi

Dalam hal ini peneliti mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran serta mengevaluasi proses dan hasil untuk digunakan sebagai perbaikan perencanaan siklus selanjutnya.

3.2.3. Siklus III

3.2.3.1. Perencanaan

- a. Menyusun perangkat pembelajaran meliputi RPP, Silabus, materi Perkembangan teknologi transportasi. SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi, KD 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, Indikator Menyebutkan 3 teknologi Transportasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, Membedakan jenis-jenis teknologi Transportasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, Menyebutkan 3 keunggulan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini, Menyebutkan 3 kelemahan

teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini, Media pembelajaran, LKS, kisi-kisi evaluasi, evaluasi. (Lampiran).

- b. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pra Kegiatan (5 menit)

- 1) Salam,
- 2) Doa,
- 3) Presensi,
- 4) Pengkondisian kelas.

b. Kegiatan Awal (5 menit)

- 1) Apersepsi “Guru bertanya pada anak-anak tadi pagi anak-anak berangkat sekolah naik apa? Ibu guru naik apa?”.
- 2) Menginformasikan tujuan pembelajaran.
- 3) Memberikan motivasi siswa Menyanyikan “naik kereta api dan naik delman “.

c. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Eksplorasi
 - a) siswa mengamati *Power Point* tentang perkembangan teknologi transportasi.
 - b) Guru dan siswa tanya jawab tentang jenis-jenis alat transportasi dan Membedakan transportasi masa lalu dan masa sekarang .

- c) Guru mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua Tamu).

2) Elaborasi

- a) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 4 orang.
- b) Masing - masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS).
- c) Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang keunggulan dan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.
- d) Guru membimbing diskusi.
- e) Setelah diskusi kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok lain.
- f) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok tamu.
- g) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- h) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

3) Konfirmasi

- a) Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok
- b) Siswa menjawab Quis yang diberikan guru secara kelompok.
- c) Kelompok yang mendapat skor terbanyak mendapatkan penghargaan.

- d) Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti.
- d. Kegiatan akhir (25 menit)
 - 1) Siswa mengerjakan evaluasi.
 - 2) Simpulan.

3.2.3.3. Observasi

- a. Melakukan pengamatan Ketrampilan Guru kelas IV SD Karangampel 01 dalam mengajar dengan teknik *Two Stay - Two Sray* (Dua Tinggal - Dua Tamu).
- b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa kelas IV SD Karangampel 01 dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik *Two Stay - Two Sray* (Dua Tinggal - Dua Tamu).

3.2.3.4. Refleksi

Dalam hal ini peneliti mengkaji proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Membuat daftar permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran serta mengevaluasi proses dan hasil untuk digunakan sebagai perbaikan perencanaan siklus selanjutnya.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah Siswa dan guru kelas IV sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilak-

sanakan di SD 1 Karangampel Kecamatan kaliwungu Kabupaten Kudus. Secara umum kondisi fisik SD Negeri 1 Karangampel dapat dikatakan telah memenuhi syarat kekondusifan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Mayoritas mata pencaharian orang tua siswa adalah buruh pabrik.

3.4. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS Melalui model pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - dua tamu) dengan *Power Point*.
- b. Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Melalui model pembelajara *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - dua tamu) dengan *Power Point*.
- c. Hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Two stay - Two stray* (Dua tinggal - dua tamu) dengan *Power Point*.

3.5. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Sumber data

- a. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, hasil evaluasi dan wawancara.

- b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua tinggal - dua tamu).

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil tes (pos tes) dan sebelum dilakukan tindakan.

3.5.2. Jenis Data

3.5.2.1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS.

3.5.2.2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil obserfasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, guru ,angket, wawancara serta catatan lapangan dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - two stray* (Dua tinggal - dua tamu).

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes :

a. Teknik tes

Tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur atribut tertentu, dilakukan dengan prosedur administrasi dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif tidak berubah bila dilakukan dalam kondisi yang relatif sama; (2) tes pada umumnya berisi sampel perilaku, cakupan butir tes yang bisa dibuat dari suatu materi tidak terhingga jumlahnya, yang secara keseluruhan mungkin mustahil dapat tercakup dalam tes, sehingga tes harus dapat mewakili kawasan (domain) perilaku yang diukur, untuk itu perlu pembatasan yang jelas; (3) tes menghendaki subjek agar menunjukkan apa yang diketahui atau apa yang dipelajari dengan cara menjawab atau mengerjakan tugas dalam tes (Purwanti, 2008: 4 - 4).

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan siswa sebagai hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi IPS.

b. Teknik non tes

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi, wawancara, catatan lapangan dan angket.

1) Observasi

Menurut Endang purwanti ,dkk Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan,dengan menggunakan berbagai tehnik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati sedangkan menurut

Arikunto (2006: 156) Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua tinggal - dua tamu).

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2007: 329)

Model dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran.

3) Angket

Angket atau yang disebut juga kuesioner merupakan salah satu alat pengumpul data. Angket adalah alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang diisi oleh responden (Mahmud, 2011:177). Angket dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran antar siklus dapat dievaluasi kemajuannya. Angket diberikan kepada siswa ketika pembelajaran selesai

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Catatan lapang-

an tersebut bertujuan untuk membantu peneliti apabila menemui kesulitan dan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan agar guru dapat melakukan refleksi.

3.5.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Adapun rumus menentukan rerata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

(Aqib, Zaenal dkk. 2009: 41)

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya (Aqib, Zaenal dkk. 2009: 41).

Hasil penghitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN Karangampel 01 dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan belajar

Kriteria ketuntasan klasikal	Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
$\geq 80\%$	≥ 62	Tuntas
$< 80\%$	< 62	Tidak Tuntas

Sumber: SK KKM Ilmu Pengetahuan Sosial SDN Karangampel Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari perhitungan demikian, dapat ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran IPS dengan Model Kooperatif teknik *Two Stay - Two stray*. Menurut Purwanti (2008:6.9) dalam mengelola data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor minimum.
- 2) Menentukan skor maksimum.
- 3) Menentukan kategori.
- 4) Mencari rentang nilai menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang.

Setelah menentukan langkah-langkah tersebut maka dapat menghitung data skor dengan cara berikut;

R = skor minimum

Untuk data ganjil

T = skor maksimum

$$Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

n = banyaknya skor = (T- R) + 1

Q3 = kuartil ketiga

Q2 = median

Letak Q3 untuk data genap

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$Q3 = \frac{1}{4}(3n + 2)$$

untuk data ganjil atau genap

Letak Q3 untuk data ganjil

Q1 = kuartil pertama

$$Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

Letak Q1 untuk data genap

Q4 = kuartil keempat = skor

$$Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$$

tertinggi (T)

Maka akan didapat:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Data Kualitatif

Kriteria ketuntasan	Skala penilaian	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat baik	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup	Tidak tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang	Tidak tuntas

(Herrhyanto, 2009:5.3)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel kriteria ketuntasan untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik	Tuntas
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik	Tuntas
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang	Tidak tuntas

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor	Nilai	Ketuntasan
$30,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 30,5$	Baik	Tuntas
$9,5 \leq \text{skor} < 20$	Cukup	Tidak tuntas
$0 \leq \text{skor} < 9,5$	Kurang	Tidak tuntas

3.6. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay - Two Stray* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Karangampel 01 Kab Kudus dengan indikator sebagai berikut :

- a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua Tamu) dengan *Power Point* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($22 \leq \text{skor} < 33,5$).
- b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay - Two Stray* (Dua Tinggal - Dua Tamu) meningkat dengan kriteria sekurang kurangnya baik ($20 \leq \text{skor} < 30,5$).
- c. 80 % siswa kelas IV SD Karangampel 01 Kudus mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 62 dalam pembelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh dari hasil tes dan non tes. Hasil keduanya terangkum dalam tiga bagian yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil tes ketiga siklus tersebut berupa tes formatif yang dilaksanakan di setiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman dan penguasaan konsep IPS siswa tentang materi perkembangan teknologi dari masa ke masa melalui Model *two stay two stray* dan Media *Power Point* dalam bentuk data kuantitatif.

Hasil non tes siklus I, siklus II, dan siklus III berupa hasil pengamatan (observasi) dan dokumentasi foto pada saat berlangsungnya pembelajaran IPS melalui model *two stay two stray* dan *Power Point* yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan data kualitatif

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SD N Karangampel 01 pada pembelajaran *IPS* dengan menerapkan model pembelajaran tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point*.

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1. Perencanaan

Perencanaan perlu dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah:

- a. Mengumpulkan data dokumen berupa daftar nilai hasil belajar siswa bersama tim kolaborasi.
- b. Menganalisis data awal berupa data observasi dan data dokumen hasil belajar bersama tim kolaborasi.
- c. Mencatat masalah-masalah yang ditemukan bersama tim kolaborasi.
- d. Menetapkan alternatif tindakan untuk memecahkan permasalahan yang harus segera diselesaikan bersama tim kolaborasi.
- e. Mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan menetapkan indikator serta merumuskan tujuan pembelajaran bersama tim kolaborasi.
- f. SK 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi,
- g. KD 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya,
- h. Indikator Membandingkan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia, Menyebutkan 3 keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini, Menyebutkan 3 kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini
- i. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: silabus, RPP, tujuan pembelajaran, indikator, materi ajar, LKS, Kisi-kisi soal, soal-soal evaluasi, Kunci Jawaban dengan rincian terlampir dalam RPP.
- j. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa dan alat evaluasi (kisi-kisi, soal evaluasi berupa tes tertulis dan kunci jawaban).

- k. Menyiapkan media pembelajaran berupa program *Power Point*, laptop dan LCD.
- l. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi lembar pengamatan, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa alat foto.

4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dilakukan pada hari Jumat, 24 Mei 2013 dengan waktu pelaksanaan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yaitu pukul 07.00 - 08.30 WIB dengan materi Perkembangan Teknologi Produksi.

a. Kegiatan Membuka Pelajaran (10 menit)

Pada kegiatan membuka pembelajaran guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “menanam jagung”. Tujuan pembelajaran disampaikan secara jelas dengan bantuan *Power Point*. setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru menjelaskan materi perkembangan teknologi produksi dengan media *Power Point*.

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab perkembangan teknologi produksi disekitar.

Pada kegiatan elaborasi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok heterogen masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. serta membagikan

lembar kerja siswa untuk didiskusikan sesuai dengan aturan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Setelah diskusi selesai 2 siswa bertamu kekelompok lain dan 2 siswa tinggal di kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Setelah selesai kelompok tamu kembali kekelompok asal. Setelah itu guru memberikan kuis pertanyaan kepada kelompok. Kelompok yang menang akan diberi penghargaan.

c. Kegiatan Akhir (25 menit)

Pada kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dan melakukan refleksi. Kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Guru memberikan tindak berupa pengayaan, perbaikan dan pekerjaan rumah. Diakhir pertemuan guru memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari materi tentang teknologi komunikasi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

4.1.1.3. Observasi Siklus I

Pada tahap observasi pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti (guru) bersama tim kolaborasi melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan yang telah disediakan, berikut adalah penjabarannya:

4.1.1.3.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

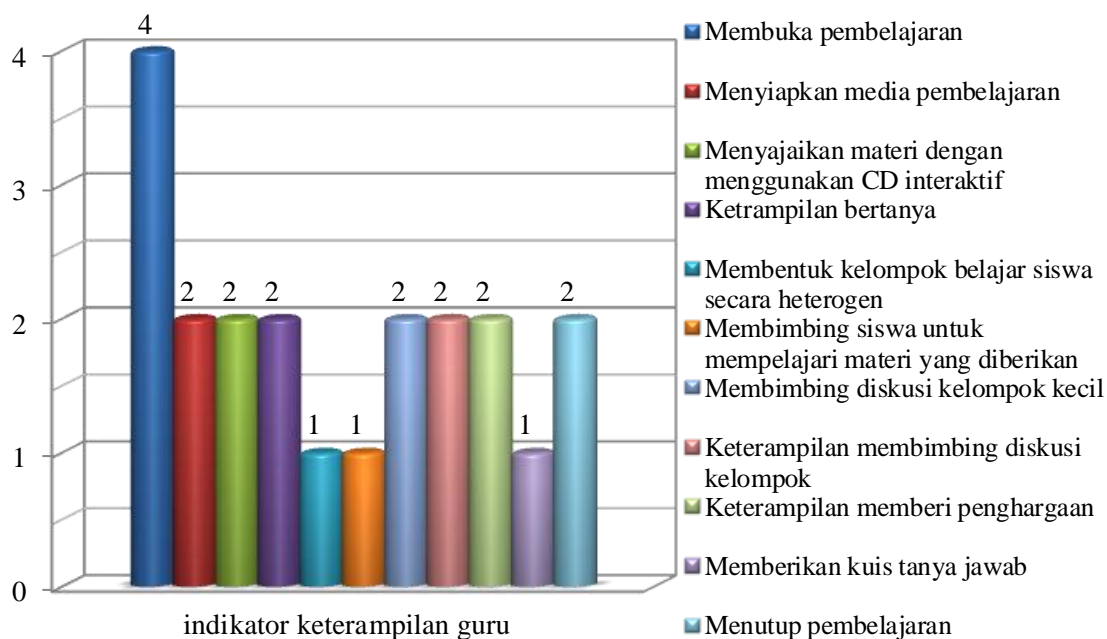
Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran *IPS* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel.4.1
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Jumlah
1.	Membuka pembelajaran	4
2.	Menyiapkan media pembelajaran	2
3.	Menyajikan materi dengan menggunakan <i>Power Point</i>	2
4.	Ketrampilan bertanya	2
5.	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen	1
6.	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan	1
7.	Membimbing diskusi kelompok kecil	2
8.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	2
9.	Keterampilan Memberi Penghargaan	2
10.	Mrmberikan kuis tanya jawab	1
11.	Menutup pembelajaran	2
Jumlah skor		21
Kategori		Cukup
Persentase		48%

Rentang nilai pada kriteria penilaian

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)



Gambar. 4.1 Diagram Keterampilan Guru Siklus I

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada siklus I, diperoleh skor 21, rerata 2,63 dan persentase keberhasilan 48% dengan kategori baik. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

a. Keterampilan Membuka Pelajaran

Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengadakan apersepsi, memberikan motivasi, mengemukakan tujuan pembelajaran dan mengingatkan masalah pokok/materi yang akan dibahas. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan awal siswa mengenai teknologi produksi, yaitu keripik singkong modern dan tradisional dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang Teknologi produksi. Setelah itu, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu yang berjudul "Menanam Jagung". bertujuan agar siswa tidak bosan nyanyikan, sehingga siswa lebih tertarik untuk ikut bernyanyi dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan pra pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ditayangkan lewat LCD serta mengingatkan siswa mengenai masalah pokok/materi yang akan dibahas yaitu Teknologi produksi.

b. Keterampilan Menyiapkan media

Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menyiapkan media pembe-

lajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru berupa *Power Point* yang berisi materi tentang Perkembangan teknologi produksi yang disusun dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tetapi dalam kegiatan menyiapkan media pembelajaran guru belum menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang dapat menarik perhatian siswa.

c. Keterampilan Menjelaskan materi

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa. Dalam menjelaskan materi guru menyampaikan materi tentang Perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru sudah memberikan umpan balik kepada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Dalam menjelaskan materi guru belum melengkapinya dengan contoh dan ilustrasi serta belum memberikan penekanan pada materi yang penting, sehingga siswa belum dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara mendalam.

d. Keterampilan tanya jawab

Keterampilan guru dalam tanya jawab kepada siswa mendapat skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan adanya pemberian acuan atau informasi pada siswa. dalam memberi per-

tanyaan guru belum memberikan waktu berpikir dan pemindahan giliran menjawab.

e. Keterampilan membentuk kelompok siswa secara heterogen

Keterampilan guru dalam membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen memperoleh skor 1. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengatur tempat duduk setiap kelompok. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berkelompok sejumlah 4 siswa dengan bangku kanan kirinya. Kelompok yang terbentuk tidak memperhatikan tingkat kemampuan siswa. siswa dengan tingkat kemampuan homogen masih terbentuk, seperti kelompok 6 yang terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan rendah semua, dengan jenis kelamin laki-laki semua. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan tes tanyajawab sebagai dasar dalam membentuk kelompok. Kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan rendah mengalami kesulitan saat diskusi kelompok, karena dalam pembelajaran dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* mengharuskan siswa untuk dapat mengareksi kelompok lain dengan cara bertamu kekelompok lain dan tinggal dikelompok asal.

f. Keterampilan Membimbing siswa mempelajari materi

Keterampilan guru dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan memperoleh skor 1. Hal ini ditunjukkan dengan guru membimbing siswa secara klasikal di depan kelas dan memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Tetapi guru belum membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan

serta belum menjelaskan kembali kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami.

g. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok, memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan topik dengan kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya. Dalam kegiatan diskusi kelompok, guru berkunjung ke dalam kelompok-kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam mengerjakan LKS, serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya tentang langkah-langkah diskusi maupun penjelasan dari soal yang belum dimengerti. Tetapi guru belum memancing siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam kelompok.

h. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru membimbing diskusi kelas di depan kelas, memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Guru mengintruksikan kepada salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju.

i. Keterampilan guru dalam memberikan kuis

Keterampilan guru dalam memberikan kuis memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang dapat dipahami siswa serta menyebarkan giliran menjawab bagi siswa. Saat memberikan pertanyaan guru tidak hanya memberikan kesempatan menjawab kepada salah satu siswa saja, tetapi guru menyebarkan giliran menjawab kepada siswa lain, hal ini bertujuan agar siswa lainnya berusaha untuk dapat menjawab pertanyaan dan dapat mengungkapkan pendapatnya. Tetapi dalam keterampilan melakukan tanya jawab guru belum memberikan waktu berfikir bagi siswa serta belum memberikan informasi atau acuan saat bertanya.

j. Keterampilan guru dalam memberikan penghargaan

Keterampilan guru dalam memberikan penghargaan memperoleh skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan penghargaan secara verbal ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan mengucapkan “bagus, pintar sekali”, guru memberikan penghargaan secara gestural dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang pintar, guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik dengan meminta ketua kelompoknya untuk maju ke depan serta diberi penghargaan berupa hadiah.

k. Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran mendapatkan skor 2. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan soal evaluasi, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada

pertemuan berikutnya. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa kemudian memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan siswa. Setelah melakukan evaluasi guru menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari materi tentang teknologi produksi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Tetapi dalam kegiatan menutup pembelajaran guru belum melakukan refleksi bersama siswa karena adanya faktor lupa dari guru.

4.1.1.3.2 Aktivitas siswa

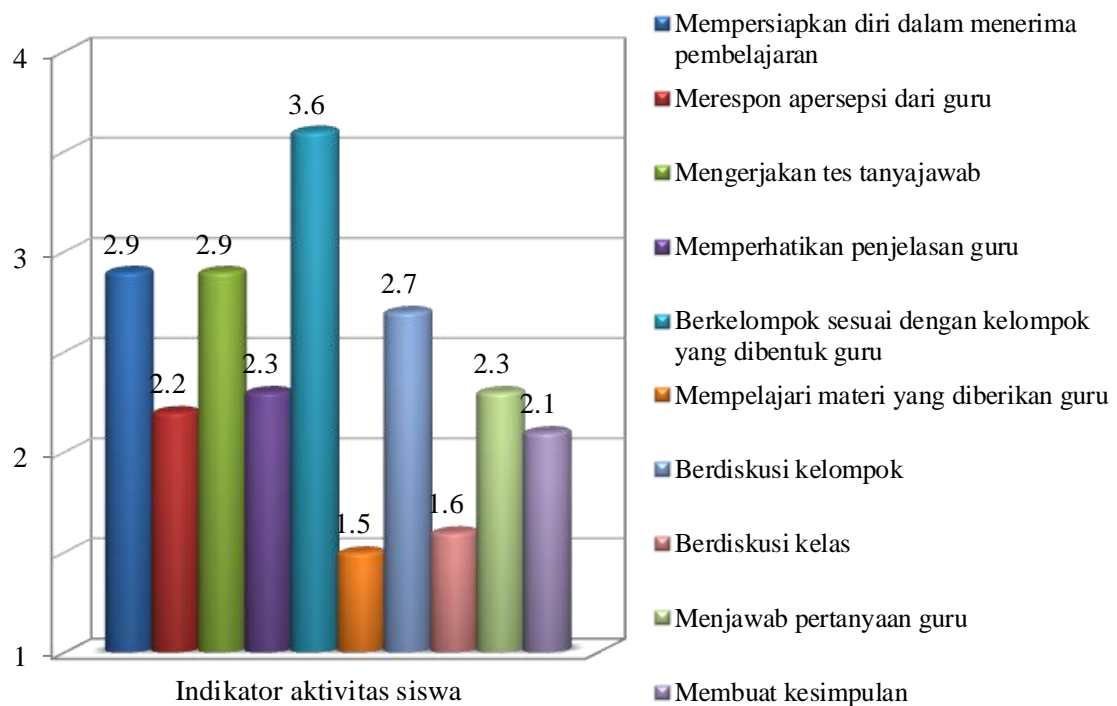
Aktivitas siswa dalam setiap indikator diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang diperoleh selama proses pembelajaran IPS dengan penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* di kelas IV SD N Karangampel 01 Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2
Data Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor					Jumlah skor	Rerata
		4	3	2	1	0		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	8	9	10	-	-	91	2,9
2.	Merespon apersepsi dari guru	-	10	13	4	-	60	2,2
3.	Mengerjakan tes tanyajawab	7	11	9	-	-	79	2,9
4.	Memperhatikan penjelasan guru	-	9	18	-	-	63	2,3
5.	Berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru	20	3	4	-	-	97	3,6
6.	Mempelajari materi yang diberikan guru	-	2	9	16	-	40	1,5
7.	Berdiskusi kelompok	6	9	9	3	-	72	2,7
8.	Berdiskusi kelas	-	10	7	-	-	44	1,6
9.	Menjawab pertanyaan guru	-	7	20	-	-	61	2,3
10.	Membuat kesimpulan	-	-	25	2	-	57	2,1
Jumlah skor yang diperoleh						638		
Rerata skor total						24.1		
Rerata skor						2,63		
Kategori						CUKUP		
Persentase						59,07%		

Rentang nilai pada kriteria penilaian

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)



Gambar.4.2 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa di kelas IV adalah 638 rata-rata skor 2,63 termasuk dalam kategori baik. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan, yaitu:

- a. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran memperoleh rerata skor sebesar 2,9. Terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelaja-

ran dimulai, membawa peralatan dan buku pembelajaran, mempelajari materi terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari serta memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak gaduh. 9 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pembelajaran, serta memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak gaduh. 10 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, namun masih ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

b. Merespon apersepsi dari guru

Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru memperoleh rerata skor sebesar 2,2. 10 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika guru melakukan apersepsi, dan berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. 13 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa hanya mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan dari guru ketika guru melakukan apersepsi, siswa belum berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki serta belum bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. 4 siswa memperoleh skor 1 mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru.

c. Mengerjakan tes tanyajawab

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan memperoleh rerata skor sebesar 2,9. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 4 yang berarti siswa

menjawab pertanyaan dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, tidak mencontek temannya dan mengerjakannya dengan tepat waktu. 11 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa mengerjakan pertanyaan dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku dan tidak mencontek pekerjaan temannya namun mereka belum menyelesaikannya tepat waktu. 9 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa menjawab pertanyaan dengan tidak mengganggu temannya dan tidak membuka buku, namun mereka masih mencontek pekerjaan temannya dan belum menyelesaikannya tepat waktu.

d. Memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh rerata skor sebesar 2,3. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 2 yang berarti siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya, memperhatikan penjelasan guru sambil melihat media *Power Point*, dan mencatat hal-hal yang penting. 18 siswa memperoleh skor 1 yang berarti siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya, serta melihat media *Power Point* namun belum mencatat hal-hal penting dan belum menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

e. Berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru

Aktivitas siswa saat berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru memperoleh rerata skor sebesar 3,6. Terdapat 20 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa mau berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru, tidak mencemooh teman sekelompoknya, duduk

dibangku yang telah ditentukan, serta berinteraksi dengan kelompoknya untuk melaksanakan tugas dari guru. Terdapat 4 siswa yang masih memperoleh skor 3 karena mereka masih mencemooh teman satu kelompoknya.

f. Mempelajari materi yang diberikan guru

Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru memperoleh rerata skor 2,2. Terdapat 9 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa mempelajari materi dari guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti dan membaca materi dari referensi lain (buku paket). 18 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa mempelajari materi dari guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti namun belum membaca materi dari referensi yang lain dan belum mencatat hal-hal penting.

g. Aktivitas berdiskusi kelompok

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok memperoleh rerata skor sebesar 2,9. Terdapat 7 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian, dan membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi. 10 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian, namun 10 siswa belum membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi. Sedangkan siswa memperoleh skor 2 yaitu siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi dan ikut berfikir

untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, siswa belum mau mengoreksi pekerjaan temannya dan belum membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi.

h. Aktivitas berdiskusi kelas

Aktivitas siswa saat berdiskusi kelas memperoleh rerata skor sebesar 2,3. Hal ini ditunjukkan dari 27 siswa, 10 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, mau bertanya jika belum jelas, dan mau menerima pendapat dari orang lain, namun mereka belum menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju. Sedangkan 17 siswa memperoleh skor 2 karena siswa hanya memperhatikan temannya yang sedang presentasi, dan mau menerima pendapat dari orang lain, siswa belum mau bertanya jika belum jelas dan belum mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

i. Aktivitas menjawab pertanyaan

Aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor kelas sebesar 2,1. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 5 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak sambil membaca buku. Sedangkan 22 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, namun sambil membaca buku.

j. Aktivitas menyimpulkan materi

Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran memperoleh rerata skor kelas sebesar 2,2. Hal ini ditunjukkan dengan 20 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa tidak membuat gaduh dan siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan. Sedangkan 7 siswa memperoleh skor 1 karena siswa tidak gaduh namun belum ikut menyimpulkan materi pembelajaran.

4.1.1.3.3. Hasil Belajar skilus I

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* siswa kelas IV SD N Karangampel 01 dengan materi perkembangan teknologi dari masa ke masa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar *IPS* Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria
92 – 100	4	28%	Tuntas
82 – 91	2	5%	Tuntas
72 – 81	8	28%	Tuntas
62 – 71	1	3%	Tuntas
0 – 61	12	36%	Tidak tuntas
Jumlah	27	100%	
Rerata	69		
Persentase ketuntasan klasikal	64%		

ketuntasan hasil belajar siklus I



Gambar 4.3 Diagram Pencapaian Hasil Belajar *IPS* Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil belajar *IPS* dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siklus I mengalami ketuntasan belajar sebanyak siswa, sedangkan siswa belum tuntas belajar. Hal ini berarti bahwa 64% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 36% siswa belum tuntas. Rerata nilai pada siklus I adalah 72 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 13. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

Ketuntasan hasil belajar *IPS* pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 80% siswa telah mengalami ketuntasan belajar seperti yang tercantum dalam indikator keberhasilan.

4.1.1.4. Refleksi Siklus I

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolaborator untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I. Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan deskripsi data pada siklus I, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran berupa *Power Point* belum dapat menarik perhatian siswa karena *Power Point* hanya menampilkan tulisan-tulisan materi tanpa dilengkapi gambar yang mendukung. Selain itu media pembelajaran yang digunakan kurang variatif.
- b. Dalam pembagian kelompok diskusi siswa, guru belum menggunakan hasil tanya jawab sebagai dasar untuk membagi kelompok, guru hanya menginstruksikan kepada siswa untuk berkelompok dengan bangku sebelah kanan dan kirinya (satu baris) sehingga terdapat beberapa kelompok dengan jenis kelamin yang sama dan memiliki tingkat kemampuan yang sama.
- c. Dalam penjelasan materi guru belum menggunakan contoh atau ilustrasi saat menjelaskan materi.
- d. Guru dan siswa belum melakukan refleksi pembelajaran.
- e. Saat berdiskusi, sebagian besar siswa belum mau menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju.

4.1.1.5. Revisi Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh peneliti saat siklus II adalah:

- a. Mempersiapkan media *Power Point* yang dapat menarik perhatian siswa dengan menambahkan gambar-gambar yang mendukung yang sesuai dengan materi yang dibahas yaitu tentang perkembangan teknologi komunikasi, misalnya dengan menambahkan gambar alat komunikasi masa lalu dan masa kini

- b. Dalam pembagian kelompok diskusi siswa, guru menggunakan hasil tanya jawab sebagai dasar untuk membagi kelompok, agar terbentuk kelompok yang heterogen.
- c. Dalam menjelaskan materi guru hendaknya memberikan penekanan pada materi yang penting dan menggunakan contoh atau ilustrasi untuk memperjelas materi.
- d. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- e. Memotivasi dan membangkitkan keberanian siswa agar mau menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1. Perencanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *IPS* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tindakan siklus II dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2013 dengan waktu pelaksanaan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yaitu pukul 07.00 - 8.30 WIB dengan materi perkembangan teknologi alat komunikasi masa lalu dan masa kini.

- a. Kegiatan membuka pelajaran (10 menit)

Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam menyiapkan media pembelajaran, guru menyiapkan *Power Point* yang berisi materi tentang perkembangan teknologi komunikasi yang dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung seperti gambar alat komunikasi dari masa ke masa. Dengan penambahan gambar tersebut siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan pertanyaan “kalo kalian kangen dengan saudara kalian yang jauh apa yang harus kalian lakukan?” sebagai pengait untuk masuk pada materi alat komunikasi. Kemudian guru mengajak siswa Penyampaian tujuan juga sudah dilakukan oleh guru dengan bantuan *Power Point*. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa untuk mengukur pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pembelajaran tentang alat komunikasi masa lalu ke masa kini dengan media *Power Point*. Guru mengeksplor pengetahuan siswa dengan saling tanya jawab tentang alat komunikasi sehingga terjadi pembelajaran yang interaktif. Pada kegiatan elaborasi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen dengan menggunakan hasil tanya jawab sebagai dasar dalam membagi kelompok. Guru membagikan selebaran materi pembelajaran kepada siswa untuk dipelajari kemudian membagikan LKS untuk didiskusikan siswa dengan menerapkan

model kooperatif *two stay two stray*. 2 siswa bertamu kekelompok lain dan 2 siswa tetap tinggal untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan kuis kepada kelompok. Guru memberikan hadiah/*reward* pada 2 kelompok terbaik.

c. Kegiatan Akhir (25 menit)

Pada kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dilanjutkan siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada akhir pembelajaran guru memberi pesan kepada siswa untuk mempelajari materi perkembangan teknologi transportasi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

4.1.2.3. Observasi Siklus II

Pada tahap observasi pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti (guru) bersama tim kolaborasi melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru saat pembelajaran *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi yang didapat adalah:

4.1.2.3.1 Keterampilan Guru

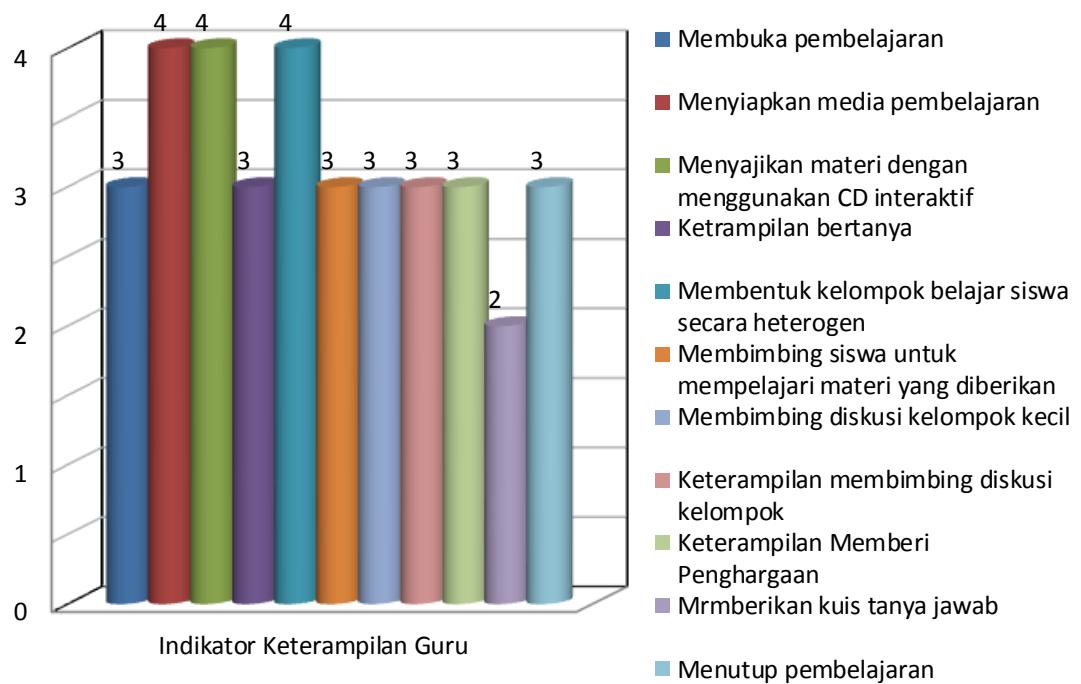
Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siklus II didapat:

Tabel. 4.4
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Jumlah
1.	Membuka pembelajaran	4
2.	Menyiapkan media pembelajaran	3
3.	Menyajikan materi dengan menggunakan <i>Power Point</i>	4
4.	Ketrampilan bertanya	3
5.	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen	4
6.	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan	3
7.	Membimbing diskusi kelompok kecil	3
8.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	3
9.	Keterampilan Memberi Penghargaan	3
10.	Mmrberikan kuis tanya jawab	2
11.	Menutup pembelajaran	3
Jumlah skor		35
Kategori		baik
Persentase		75%

Rentang nilai pada kriteria penilaian

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)



Gambar 4.4 Diagram Keterampilan Guru Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut didapat keterampilan guru dalam pembelajaran *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siklus II memperoleh skor 35, rerata skor 3,18 dan persentase keberhasilan 75% dengan kategori sangat baik. Indikator-indikator pencapaian keterampilan guru dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran

Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran memperoleh skor 4. Dalam kegiatan membuka pembelajaran guru sudah mengadakan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, guru sudah memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “alat komunikasi” dengan

syair lagu apuse yang liriknya telah diganti agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran, guru menjelaskan isi lagu “alat komunikasi” sambil menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru juga sudah mengingatkan masalah pokok atau materi yang akan dibahas.

b. Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa serta sesuai dengan tingkat keterbacaan media. Media *Power Point* yang dibuat guru berisi materi-materi tentang perkembangan alat komunikasi. Kalimat yang digunakan serta materi yang dimasukkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga media *Power Point* tersebut dapat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa. Pada siklus II guru memperbaiki media *Power Point* yang digunakan dengan menambahkan gambar-gambar yang berkaitan dengan alat komunikasi. Penambahan gambar ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan mengetahui kondisi nyata mengenai materi yang dijelaskan oleh guru.

c. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan guru sudah menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, saat menjelaskan materi sudah diberikan contoh atau ilustrasi untuk memperjelas materi yang disampaikan, guru juga sudah memberikan umpan balik bagi siswa dengan memberikan

kesempatan bagi siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Namun guru masih lupa untuk memberikan penekanan pada materi-materi yang penting.

d. Keterampilan guru dalam memberikan tes tanya jawab

Keterampilan guru dalam memberikan tes tanya jawab memperoleh skor 4. Guru memberikan tes tanya jawab pada awal pembelajaran. Dalam memberikan tes tanyajawab guru sudah memberikan tes tanyajawab berupa tes tertulis yang sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu alat komunikasi, tes tanyajawab yang diberikan juga sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kemudian hasil dari tes tanyajawab tersebut sudah dijadikan sebagai dasar dalam membentuk kelompok diskusi.

e. Keterampilan guru dalam membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen

Keterampilan guru dalam membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen memperoleh skor 4. Guru sudah menjadikan hasil dari tes tanyajawab sebagai dasar dalam membentuk kelompok diskusi, sehingga kelompok yang terbentuk sudah heterogen dengan jenis kelamin dan tingkat kemampuan yang berbeda. Guru juga sudah mengatur tempat duduk untuk setiap kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik.

f. Keterampilan guru dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi

Keterampilan guru dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan guru membimbing siswa secara klasikal di depan kelas dengan menginstruksikan

kepada seluruh siswa untuk mempelajari selebaran materi yang telah diberikan, guru memastikan semua siswa mempelajari selebaran materi, dan menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru belum membimbing siswa secara individual untuk mempelajari selebaran materi.

g. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh skor 3. Dalam membimbing diskusi kelompok kecil guru membimbing siswa dengan berkunjung dalam kelompok-kelompok untuk memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan topik bersama kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka mengerti.

h. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3. Guru membimbing siswa dengan berdiri di depan papan tulis dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi kelas dan memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi. Saat diskusi kelas berlangsung guru belum memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, guru hanya membahas pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS.

i. Keterampilan guru dalam memberikan penghargaan

Keterampilan guru dalam memberikan penghargaan memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan guru memberikan penghargaan secara verbal

dengan mengucapkan kata “pintar” bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru, guru memberikan penghargaan secara gestural dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa serta memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok terbaik. Namun, guru belum meminta ketua kelompok untuk maju ke depan untuk mendapatkan penghargaan.

j. Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab

Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab memperoleh skor 2. Dalam memberikan pertanyaan guru menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa dan menyebarkan giliran menjawab bagi siswa, sehingga semua siswa harus siap untuk menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi guru belum memberikan waktu berpikir bagi siswa dan guru belum memberikan acuan atau informasi saat bertanya.

k. Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan guru menyimpulkan materi bersama siswa, memberikan soal evaluasi berupa tes tertulis dan pada akhir pembelajaran guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi perkembangan transportasi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

4.1.2.3.2 *Aktivitas Siswa*

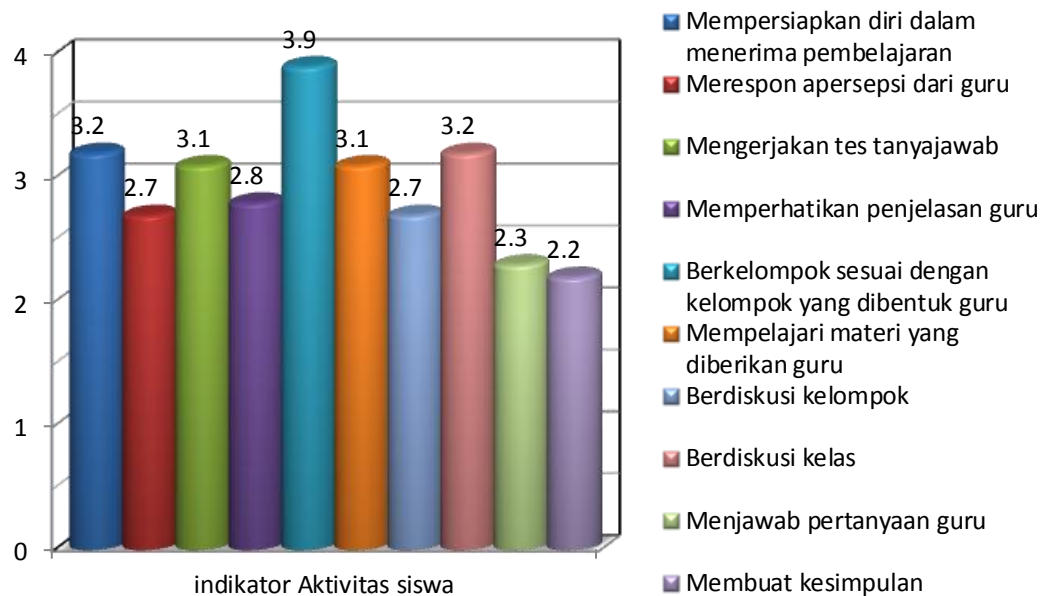
Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang diperoleh selama proses pembelajaran *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 4.5
Data Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor					Jumlah skor	Rerata
		4	3	2	1	0		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	9	13	5	-	-	85	3,2
2.	Merespon apersepsi dari guru	6	4	17	-	-	70	2,7
3.	Mengerjakan tes tanyajawab	4	20	3	-	-	82	3,1
4.	Memperhatikan penjelasan guru	2	16	9	-	-	74	2,8
5.	Berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru	25	2	-	-	-	106	3,9
6.	Mempelajari materi yang diberikan guru	7	16	4	-	-	84	3,1
7.	Berdiskusi kelompok	7	12	8	-	-	72	2,7
8.	Berdiskusi kelas	6	20	1	-	-	86	3,2
9.	Menjawab pertanyaan guru	-	8	19	-	-	62	2,3
10.	Membuat kesimpulan	-	5	22	-	-	59	2,2
Jumlah skor							787	
Rerata skor total							29,2	
Kriteria							Baik	
Rerata							3	
Persentase							72,9%	

Tabel 4.8
Rentang nilai pada kriteria penilaian

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$35 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$25 \leq \text{skor} < 35$	Baik (B)
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup (C)
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang (D)



Gambar.4.5 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rerata skor total aktivitas siswa sebesar 29,2, rerata skor 3 dan persentase keberhasilan 72,9% dengan kriteria baik. Indikator pencapaian aktivitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Akitivitas siswa dalam mempersiapkan diri menerima pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menerima pembelajaran memperoleh rerata skor 3,2. Terdapat 9 siswa yang sudah mendapat skor 4 yaitu siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, sudah mempelajari materi terlebih dahulu, dan memperhatikan penjelasan dari guru serta tidak ramai. 13 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru serta tidak ramai. Sedangkan 5 siswa lainnya memper-

oleh skor 2 yang berarti sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, tetapi masih ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

b. Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru

Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru memperoleh rerata skor sebesar 2,7. Terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa sudah mendengarkan apersepsi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti serta berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. 4 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa sudah mendengarkan apersepsi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru, serta berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. 17 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa hanya mendengarkan apersepsi dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa belum berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan belum mengungkapkan gagasan yang mereka miliki.

c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanya jawab

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanya jawab memperoleh rerata skor 3,1. Terdapat 4 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa mengerjakan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, tidak mencontek pekerjaan temannya, dan menyelesaikannya tepat waktu sesuai dengan perintah guru. Sebanyak 20 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa mengerjakan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, dan tidak mencontek pekerjaan teman-

nya. Sedangkan 3 orang lainnya memperoleh skor 2 yang berarti siswa mengerjakan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, tetapi masih mencontek pekerjaan temannya dan menyelesaikan tes tersebut tidak tepat waktu.

d. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh rerata skor 2,8. Terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 4 yang ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya, memperhatikan *Power Point* yang disajikan oleh guru, siswa mencatat hal-hal penting, dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Sebanyak 16 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya, memperhatikan *Power Point* yang disajikan oleh guru, dan mencatat hal-hal penting. 9 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya serta memperhatikan *Power Point* yang disajikan oleh guru, siswa belum mencatat hal-hal penting dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

e. Aktivitas siswa dalam berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru

Aktivitas siswa dalam berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru memperoleh rerata skor 3,9. Sebagian besar siswa telah melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh guru. Sebanyak 25 siswa memperoleh skor 4 dengan yang berarti siswa telah berkelompok sesuai dengan

kelompok yang dibentuk oleh guru, tidak mencemooh teman sekelompoknya, duduk dibangku yang telah ditentukan, dan mau berinteraksi dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas dari guru. Hanya 2 siswa yang masih memperoleh skor 3 karena mereka masih mencemooh dan mengejek salah satu teman sekelompoknya.

f. Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru

Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru memperoleh rerata skor 3,1. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, mencatat hal-hal penting, dan membaca materi dari referensi lain. 16 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, dan membaca materi dari referensi lain. sedangkan 4 siswanya memperoleh skor 2 karena siswa hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru dan menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, mereka belum mencatat hal-hal penting dan belum membaca materi dari referensi lain.

g. Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok memperoleh rerata skor 2,7. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, ikut mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian, dan membantu temannya yang masih belum mengerti tentang suatu materi.

12 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, ikut mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, dan ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian. Sedangkan 8 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi dan ikut mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, mereka belum ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian dan belum membantu temannya yang masih belum mengerti tentang suatu materi.

h. Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelas

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelas memperoleh rerata skor 3,2. Terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, mau bertanya jika belum jelas, menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan, dan mau menerima pendapat orang lain. Sebanyak 20 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, mau bertanya jika belum jelas, dan mau menerima pendapat orang lain. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi dan mau menerima pendapat orang lain, tetapi siswa belum mau bertanya jika belum jelas dan belum menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan.

i. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor 2,3. Terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa men-

jawab pertanyaan guru dengan tepat, tidak membaca buku dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan 19 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena siswa masih membaca buku dan menjawab dengan jawaban yang belum runtut.

j. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan

Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan memperoleh rerata skor 2,2. Hanya 5 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa tidak membuat gaduh, siswa menyimpulkan materi secara lisan, dan mencatat poin-poinnya saja. Sedangkan 22 siswa lainnya memperoleh skor 2 yang artinya siswa tidak gaduh dan hanya menyimpulkan materi secara lisan.

4.1.2.3.3 Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II mengenai hasil belajar *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* siswa kelas IV SDN Karangampel 01 dengan materi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar *IPS* Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria
92 – 100	6	22,22 %	Tuntas
82 – 91	3	11,11 %	Tuntas
72 – 81	5	18,52 %	Tuntas
62 – 71	6	22,22 %	Tuntas
0 – 61	7	25,93 %	Tidak tuntas
Jumlah	27	100 %	
Rerata	75	75 %	
Persentase ketuntasan klasikal	74%	74 %	

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Gambar.4.6 Diagram Pencapaian Hasil Belajar *IPS* Siklus II

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil belajar *IPS* dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siklus II mengalami ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa, sedangkan 7 siswa belum tuntas belajar. Hal ini berarti bahwa 74% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 26% siswa belum tuntas. Rerata nilai pada siklus II adalah 75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45.

Ketuntasan hasil belajar *IPS* pada siklus II belum mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 80% siswa telah mengalami ketuntasan belajar seperti yang tercantum dalam indikator keberhasilan, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus III.

4.1.2.4. Refleksi Siklus II

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama tim kolaborator untuk menganalisis proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II. Berdasarkan deskripsi data pada siklus II, maka ditemukan hasil refleksi sebagai berikut:

- a. Penambahan gambar-gambar yang sesuai dengan materi menambah motivasi dan ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran serta memberikan contoh atau gambaran nyata mengenai materi yang sedang dibahas.

- b. Media *Power Point* yang ditampilkan masih kurang variatif dan kurang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dalam *Power Point*.
- c. Dalam membimbing diskusi kelompok kecil guru belum memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok.
- d. Saat kegiatan tanya jawab guru belum memberikan waktu berpikir bagi siswa.
- e. Guru belum meminta ketua kelompok untuk menjawab kuis memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang.
- f. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang tuntas adalah 74% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan klasikal minimal 80%.

4.1.2.5. Revisi Siklus II

- a. Menambahkan video serta yang lebih menarik dan gambar tentang alat komunikasi masa lalu dan masa kini bertujuan agar media *Power Point* yang ditampilkan menjadi bervariasi dari siklus I yang hanya berisi materi-materi saja (*visual*), siklus II ditambah dengan gambar-gambar (*visual*), siklus III *Power Point* dilengkapi dengan gambar dan video (*audiovisual*). Selain itu, penambahan video adalah untuk memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada dalam program *Power Point*.
- b. Guru hendaknya memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok.
- c. Guru hendaknya meminta ketua kelompok untuk maju ke depan kelas saat memberikan penghargaan.

- d. Saat kegiatan tanya jawab guru belum memberikan waktu berpikir bagi siswa.
- e. Guru harus memberikan bimbingan yang lebih kepada siswa yang belum tuntas.

4.1.3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus III

4.1.3.1. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan pada siklus III adalah perencanaan. Pada tahap ini peneliti (guru) memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* sesuai dengan hasil refleksi siklus II. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tindakan pada siklus III dapat memperbaiki kekurangan yang masih terdapat dalam siklus II dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Jumat, 7 Juni 2013 dengan waktu pelaksanaan 2 jam pelajaran (2x40 menit) yaitu pukul 07.30-09.00 WIB dengan materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.

Pelaksanaan tindakan siklus III meliputi kegiatan awal, inti dan akhir yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan Membuka pelajaran (10 menit)

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan yang mengaitkan antara pengalaman awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, pemberian motivasi dengan mengajak siswa beryanyi, menyampaikan tujuan pembelajaran *serta* mengingatkan kepada siswa mengenai topik yang

akan dibahas. Tes tanyajawab dilaksanakan pada awal pembelajaran. Guru memberikan tes tanya jawab kepada siswa yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai alat transportasi. Kemudian guru menjelaskan materi kepada siswa guru menggunakan media *Power Point* untuk menampilkan materi pembelajaran. Dalam siklus III guru menampilkan gambar alat transportasi darat, laut dan udara pada masa lalu dan masa kini melalui LCD. Selain gambar, guru juga menampilkan video yang berjudul “alat transportasi” yang berdurasi 3 menit. Media pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Guru membagikan selebaran materi untuk dipelajari siswa serta membagi siswa menjadi kelompok heterogen berdasarkan hasil tes tanya jawab. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dibimbing oleh guru. Diskusi kelompok berjalan sesuai dengan aturan dalam model kooperatif *two stay two stray* dengan media *Power Point*. Perwakilan 2 kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi oleh kelompok lainnya, guru berperan untuk mengkonfirmasi hasil diskusi kelas.

Guru memberikan *reward* berupa piala kepada kelompok terbaik dan meminta ketua kelompoknya untuk maju ke depan kelas. Guru memberikan

tes fakta berupa pertanyaan lisan yang diberikan kepada siswa dengan menyebarkan kesempatan menjawab bagi siswa.

c. Kegiatan Akhir (25 Menit)

Pada kegiatan akhir siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi dan pemberian soal evaluasi. Di akhir pembelajaran guru memberi tindak lanjut berupa pengayaan dan tindak lanjut dan menyampaikan rencana materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

4.1.3.3. Observasi Siklus III

Pada tahap observasi pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti (guru) bersama tim kolaborasi melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru saat pembelajaran *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* dengan lembar observasi yang telah disediakan. Hasil observasi yang didapat adalah:

4.1.3.3.1. Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siklus III didapat:

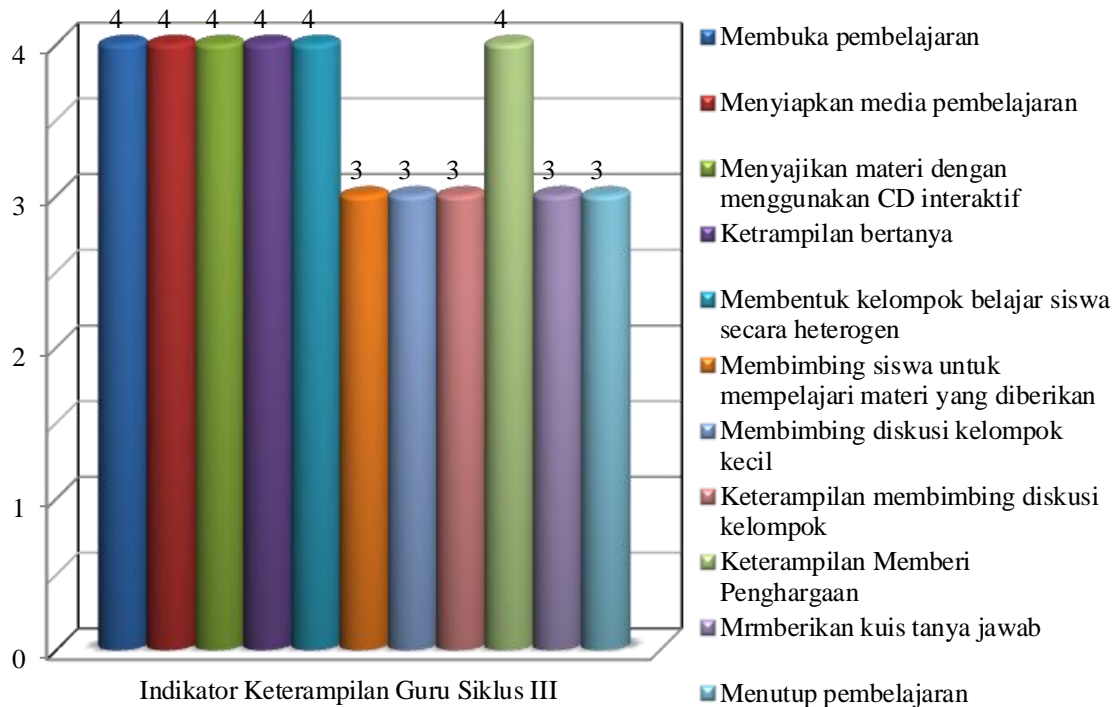
Tabel.4.7

Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator	Jumlah
1.	Membuka pembelajaran	4
2.	Menyiapkan media pembelajaran	4
3.	Menyajikan materi dengan menggunakan <i>Power Point</i>	4
4.	Ketrampilan bertanya	4
5.	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen	4
6.	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan	3
7.	Membimbing diskusi kelompok kecil	3
8.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	3
9.	Keterampilan Memberi Penghargaan	4
10.	Mrmberikan kuis tanya jawab	3
11.	Menutup pembelajaran	3
Jumlah Skor Total		40
Rerata Skor		3,6
Persentase Keberhasilan		91%
Kategori		Sangat baik

Rentang nilai pada kriteria penilaian

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)



Gambar.4.7 Diagram Batang Keterampilan Guru Siklus III

Berdasarkan tabel tersebut didapat keterampilan guru dalam pembelajaran *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siklus III memperoleh skor 40, rerata skor 3,6 dan persentase keberhasilan 91% dengan kategori sangat baik. Indikator-indikator pencapaian keterampilan guru dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran memperoleh skor 4. Guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tingkat perkembangan siswa. Media *Power Point*

yang dibuat sudah dapat terbaca dengan jelas, pemilihan warna, huruf, dan gambar sudah sesuai, sehingga materi yang terdapat dalam media dapat terbaca dengan jelas. Media pembelajaran yang ditampilkan bervariasi dan menarik perhatian siswa, karena *Power Point* yang dibuat tidak hanya berisi materi pembelajaran saja, namun sudah dilengkapi dengan gambar-gambar seperti gambar alat transportasi darat, laut, udara melalui LCD. Selain gambar, guru juga menampilkan video yang berjudul “alat transportasi dan nyanyian naik delman” yang berdurasi 3 menit. Tujuan dari penambahan video tersebut adalah agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan untuk memberikan gambaran nyata mengenai materi yang sedang dibahas, siswa menjadi tahu bagaimana alat transportasi masa lalu dan masa kini. Media pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran siswa menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

b. Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran

Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran memperoleh skor 4. Guru sudah memberikan apersepsi berupa pertanyaan “kalian berangkat sekolah naik apa anank-anak?” yang mengaitkan antara pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu “naik delman dan naik kereta api”. Guru juga sudah mengingatkan materi yang akan dibahas.

c. Keterampilan guru dalam memberikan tes tanya jawab

Keterampilan guru dalam memberikan tes tanya jawab memperoleh skor 4. Guru sudah memberikan tes tanyajawab pada awal pembelajaran, soal-soal dalam tes tanyajawab sesuai dengan materi yang akan dibahas dan tingkat perkembangan siswa. Setelah selesai dikerjakan, tes tanyajawab tersebut dikoreksi bersama dengan menukarkan pekerjaannya dengan teman sebangkunya dan hasilnya digunakan guru sebagai dasar dalam membentuk kelompok diskusi.

d. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa memperoleh skor 4. Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk mencerna penjelasan materi dari guru. Guru juga sudah memberikan contoh atau ilustrasi untuk memperjelas materi yang disampaikan. Guru memberikan umpan balik bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa. Guru memberikan penekanan terhadap materi-materi yang penting.

e. Keterampilan guru dalam membentuk kelompok belajar siswa

Keterampilan guru dalam membentuk kelompok belajar siswa memperoleh skor 4. Guru menggunakan hasil tes tanyajawab sebagai dasar dalam membentuk kelompok belajar, sehingga kelompok belajar yang terbentuk bersifat heterogen dilihat dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa, sehingga terjadi interaksi positif antara siswa yang memiliki tingkat

kemampuan tinggi dan kurang. Guru juga sudah mengatur tempat duduk setiap kelompok, sehingga diskusi kelompok berjalan dengan lancar.

f. Keterampilan guru dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi

Keterampilan guru dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi memperoleh skor 3 yang berarti guru telah membimbing siswa secara klasikal di depan kelas untuk mempelajari materi, guru juga sudah memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan kemudian guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami. Namun guru belum membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi dikarenakan waktu yang tidak mencukupi.

g. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan guru membimbing diskusi dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok untuk memusatkan perhatian siswa agar mendiskusikan topik bersama kelompoknya, guru juga sudah memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Namun guru belum memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok, siswa hanya diarahkan untuk mengerjakan soal yang ada dan mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian.

h. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelas

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelas memperoleh skor 3. Guru membimbing diskusi kelas dengan berdiri di depan papan tulis

untuk memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi serta membimbing perwakilan 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru memberikan kesempatan pada kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang presentasi sehingga terjadi tukar pendapat antar kelompok dan dikonfirmasi guru. Namun guru belum memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.

i. Keterampilan guru dalam memberikan penghargaan

Keterampilan guru dalam memberikan penghargaan memperoleh rerata skor 4. Guru sudah memberikan penghargaan secara verbal yaitu dengan pujian “pintar” dan memberikan penghargaan secara gestural dengan tepuk tangan kepada siswa ataupun kelompok yang dapat menjawab pertanyaan dari guru. Dalam kegiatan diskusi kelompok guru memberikan penghargaan berupa reward atau hadiah kepada kelompok terbaik dan meminta ketua kelompok untuk maju kedepan dan menerima penghargaan, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk lebih baik lagi.

j. Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab

Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab memperoleh skor 3 yang berarti guru sudah memberikan pertanyaan dengan kalimat atau bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, guru juga sudah memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum menjawab. Dalam memberikan pertanyaan kepada siswa guru menyebarkan pertanyaan tersebut kepada seluruh siswa, sehingga semua siswa termotivasi untuk ikut berfikir karena semua siswa

berkesempatan dipilih guru untuk menjawab pertanyaan. Tetapi guru belum memberikan informasi atau acuan kepada siswa saat bertanya.

k. Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran memperoleh skor 3. Saat menutup pembelajaran guru sudah menyimpulkan materi bersama siswa, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Diakhir pembelajaran guru menyampaikan rencana materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Tetapi guru lupa melakukan refleksi pembelajaran bersama siswa.

4.1.3.3.2. Aktivitas Siswa

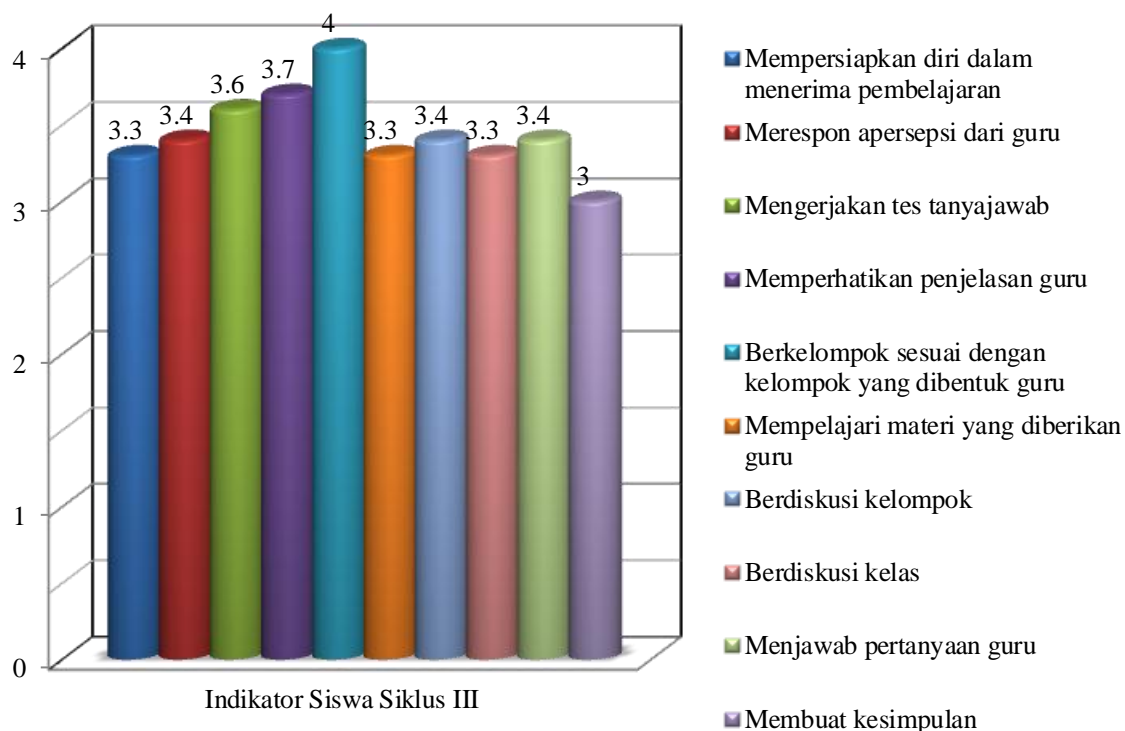
Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III yang diperoleh selama proses pembelajaran *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah siswa yang mendapatkan skor					Jumlah skor	Rerata
		4	3	2	1	0		
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	9	18	-	-	-	90	3,3
2.	Merespon apersepsi dari guru	17	5	5	-	-	93	3,4
3.	Mengerjakan tes tanyajawab	17	10	-	-	-	98	3,6
4.	Memperhatikan penjelasan guru	20	5	2	-	-	99	3,7
5.	Berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru	27	-	-	-	-	108	4
6.	Mempelajari materi yang diberikan guru	7	20	-	-	-	88	3,3
7.	Berdiskusi kelompok	12	15	-	-	-	93	3,4
8.	Berdiskusi kelas	10	16	1	-	-	90	3,3
9.	Menjawab pertanyaan guru	12	15	-	-	-	93	3,4
10.	Membuat kesimpulan	7	11	9	-	-	79	3
Jumlah skor							877	
Rerata skor							2,95	
Kategori							Sangat baik	
Rerata							35,4	
Persentase							81,2%	

Rentang nilai pada kriteria penilaian

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$35 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$25 \leq \text{skor} < 35$	Baik (B)
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup (C)
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang (D)



Gambar. 4.8 Diagram Pencapaian Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rerata aktivitas siswa sebesar 32,5 rerata skor 2,95 dan persentase keberhasilan 81,2% dengan kriteria sangat baik. Indikator pencapaian aktivitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menerima pembelajaran memperoleh rerata skor sebesar 3,3. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, mempelajari materi terlebih dahulu, dan memperhatikan penjelasan guru serta tidak gaduh. Sedangkan 18

siswa lainnya memperoleh skor 3 karena siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, memperhatikan penjelasan guru serta tidak gaduh, namun mereka belum mempelajari materi terlebih dahulu.

b. Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi guru

Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru memperoleh rerata skor 3,5. Sebanyak 25 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, serta berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. 8 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, namun belum berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. Sedangkan 6 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena mereka hanya mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru serta menjawab pertanyaan dari guru, namun mereka belum berani bertanya serta mengungkapkan gagasan yang mereka miliki.

c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanyajawab

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanya jawab memperoleh rerata skor 3,6. Terdapat 25 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa sudah mengerjakan tes tanyajawab dan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, tidak mencontek temannya dan mengerjakannya tepat waktu. Sedangkan 14 siswa lainnya memperoleh skor 3 yang berarti siswa menger-

jakan tes tanyajawab dan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, dan tidak mencontek temannya, namun belum mengerjakannya dengan tepat waktu.

d. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh rerata skor 3,1. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berbicara dengan temannya, siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melihat *Power Point* yang ditampilkan, siswa mencatat hal-hal penting kemudian menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti. 24 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berbicara dengan temannya, siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melihat *Power Point* yang ditampilkan, dan siswa mencatat hal-hal penting, namun siswa belum menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti. 6 siswa lainnya memperoleh skor 2 yang berarti siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berbicara dengan temannya, serta memperhatikan *Power Point* yang ditampilkan guru, namun siswa belum mencatat hal-hal penting dan belum menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti.

e. Aktivitas siswa dalam berkelompok sesuai dengan kelompok bentukan guru

Aktivitas siswa dalam berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru memperoleh rerata skor 4, dimana semua siswa telah melaksanakan instruksi dari guru yaitu mau berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru, tidak mencemooh teman sekelompoknya,

duduk dibangku yang ditentukan guru serta berinteraksi dengan anggota kelompoknya untuk melaksanakan tugas dari guru.

f. Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru

Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru memperoleh rerata skor 3,2. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4 dimana siswa mau mempelajari materi dari guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, mencatat hal-hal penting dan membaca materi dari buku lain. Sedangkan 30 siswa lainnya memperoleh skor 3 karena siswa hanya mau mempelajari materi dari guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, dan mencatat hal-hal penting, namun siswa belum membaca materi dari buku lain.

g. Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok memperoleh rerata skor 3,4. Sebanyak 22 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa mau berdiskusi kelompok dan tidak mengganggu temannya, ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, ikut mengoreksi jawaban temannya secara bergantian, dan membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi. Sedangkan 17 siswa lainnya memperoleh skor 3 yang berarti siswa mau berdiskusi kelompok dan tidak mengganggu temannya, ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, dan ikut mengoreksi jawaban temannya secara bergantian, namun mereka belum membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi.

h. Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelas

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelas memperoleh rerata skor 3,3. Terdapat 15 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, siswa mau bertanya jika belum jelas, mau menanggapi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan, serta mau menerima pendapat dari orang lain. 22 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, siswa mau bertanya jika belum jelas, serta mau menerima pendapat dari orang lain, tetapi siswa belum mau menanggapi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan. Sedangkan 2 siswa lainnya hanya memperoleh skor 2 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi dan mau menerima pendapat dari orang lain, tetapi siswa belum mau bertanya jika belum jelas, dan belum menanggapi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan.

i. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor 3,4. Sebanyak 23 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa menjawab pertanyaan guru dengan tepat, runtut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak membuka buku. Sedangkan 16 siswa lainnya memperoleh skor 3 yaitu siswa menjawab pertanyaan guru dengan tepat, runtut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan namun masih membuka buku.

j. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan

Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Terdapat 11 siswa yang memperoleh skor 4 yang

berarti siswa tidak gaduh, siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan, mencatat rangkuman materi yang didapatkan dari guru, dan menulis poin-poinnya saja. 18 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa tidak gaduh, siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan, dan menulis poin-poinnya saja. Sedangkan 10 siswa lainnya memperoleh skor 2 yang berarti siswa tidak gaduh dan mampu menyimpulkan materi secara lisan.

4.1.3.3.3. Hasil Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus III mengenai hasil belajar *IPS* melalui model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* siswa kelas IV SDN Karangampel 01 dengan materi Perkembangan teknologi transportasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar *IPS* Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria
92 – 100	10	37%	Tuntas
82 – 91	8	30%	Tuntas
72 – 81	3	11%	Tuntas
62 – 71	3	11%	Tuntas
0 – 61	3	13%	Tidak tuntas
Jumlah	27	100%	
Rerata	84		
Persentase ketuntasan klasikal	87%		

ketuntasan hasil belajar siklus III



Gambar.4.9 Diagram Pencapaian Hasil Belajar *IPS* Siklus III

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil belajar *IPS* dengan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siklus III mengalami ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa, sedangkan 3 siswa belum tuntas belajar. Hal ini berarti bahwa 87% siswa mengalami ketuntasan belajar dan 13% siswa belum tuntas. Rerata nilai pada siklus III adalah 83 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45.

Dari uraian di atas, didapat persentase ketuntasan hasil belajar *IPS* pada siklus III sebesar 87% yang berarti sudah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 80% siswa telah mengalami ketuntasan belajar seperti yang tercantum dalam indikator keberhasilan.

4.1.3.4. Refleksi Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III secara keseluruhan sudah baik dan mencapai target yang diinginkan. Keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *IPS* dapat meningkat dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point*.

Penelitian tindakan kelas ini berhenti pada siklus III karena keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus III sudah dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu: keterampilan guru memperoleh kriteria sangat baik, aktivitas siswa memperoleh kriteria sangat baik dan hasil belajar siswa mengalami ketuntasan klasikal sudah lebih dari 80% yaitu 87% dengan rerata nilai siswa 84.

Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus III tidak begitu tampak, keterampilan guru dan aktivitas siswa yang harus dilakukan sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya, hasil pengumpulan data, hasil pengamatan dan temuan-temuan selama pelaksanaan siklus I sampai siklus III dijadikan sebagai dasar pembuatan laporan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

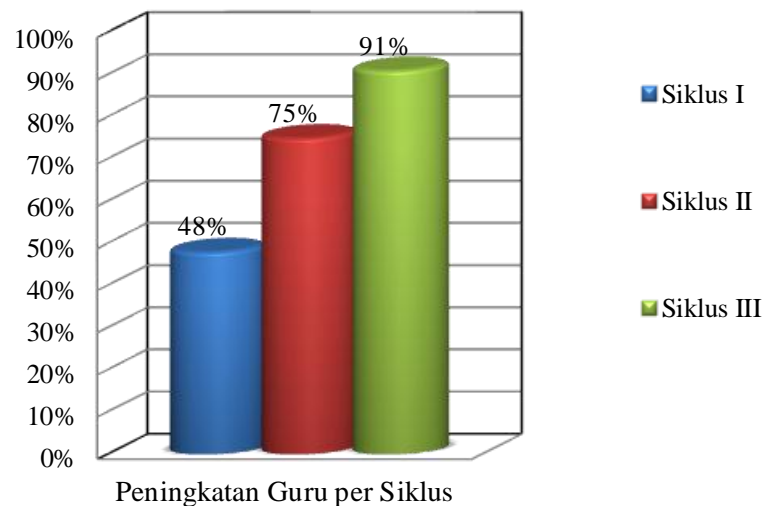
4.1.3.5. Revisi Siklus III

Pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dengan baik, tetapi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran tetap berlanjut pada pembelajaran berikutnya, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukan akan lebih baik. Untuk pembelajaran berikutnya, guru harus selalu melaksanakan pembelajaran yang variatif dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Perolehan data keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *IPS* dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siklus I, II, dan III dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data keterampilan guru pada siklus I, II, dan III.

Data keterampilan guru pada siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pencapaian keterampilan guru sebesar 48% meningkat pada siklus II sebesar 75% dan siklus III menjadi 91%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 27%, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 16%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

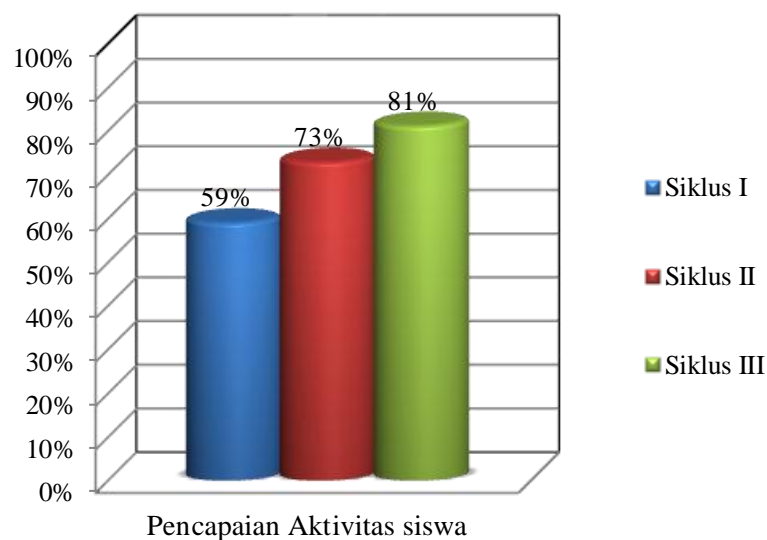


Gambar.4.10 Diagram Batang Peningkatan Keterampilan Guru

Siklus I, II, dan III

b. Data aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III

Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pencapaian aktivitas siswa sebesar 59,07% meningkat pada siklus II sebesar 72,9% dan siklus III menjadi 81,2%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 13,83%, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 8,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

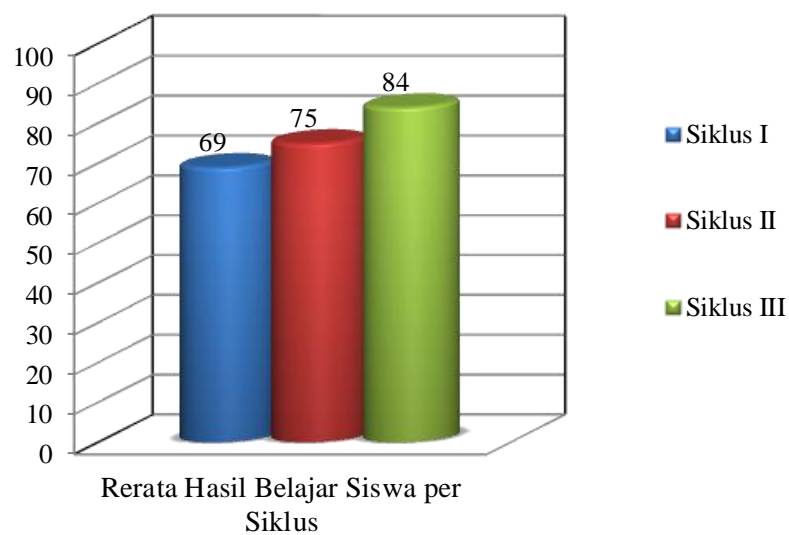


Gambar.4.11 Diagram Batang Pencapaian Aktivitas Siswa

- c. Data rerata hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.

Data rerata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I rerata hasil belajar siswa adalah 69 meningkat pada siklus II 75 dan siklus III menjadi 84. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6, dari siklus II ke siklus III

mengalami peningkatan sebesar 9. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* dalam pembelajaran *IPS* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *IPS*. Peningkatan rerata hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

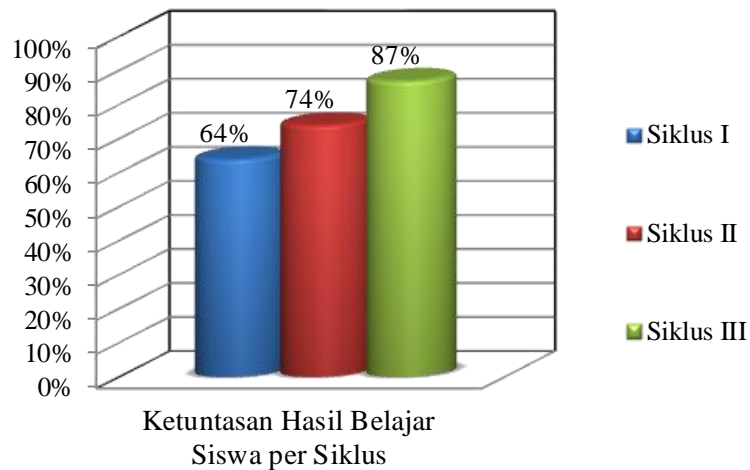


Gambar.4.12 Diagram Batang Rerata Hasil Belajar Siswa
Siklus I, II, dan III

- d. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.

Data persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, II, dan III menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa adalah 64% meningkat pada siklus II 74% dan siklus III menjadi 87%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 10%, dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 13%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power*

Point dalam pembelajaran *IPS* dapat meningkatkan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dalam pembelajaran *IPS*. Peningkatan persentase



ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:

Gambar .4.13 Diagram Batang Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

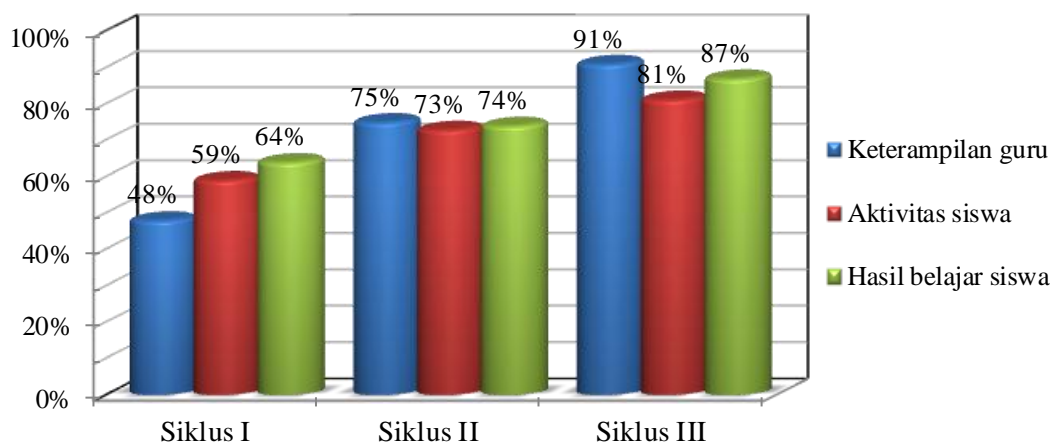
e. Rekapitulasi Data Siklus I, II, dan III

Rekapitulasi data siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Rekapitulasi data siklus I, II, dan III

No	Sumber Data	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan guru	48%	75%	91%
2.	Aktivitas siswa	59,07 %	72,9%	81,2%
3.	Hasil belajar siswa	64%	74%	87%

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan dari semua aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar .4.14 Diagram Batang Rekapitulasi Data Siklus I, II, dan III

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pemaknaan temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III pada pembelajaran *IPS* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* di kelas IV SDN Karangampel 01 Kudus.

4.2.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru

4.2.1.1.1. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Keterampilan guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh skor 21 dengan rerata 2.63 termasuk dalam kategori cukup.

- a. Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran memperoleh skor 2. Guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu mengenai perkembangan teknologi produksi dari masa ke masa. Media pembelajaran juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hairudin (2007: 7 - 10) yang menyatakan untuk merencanakan suatu media ada beberapa hal yang harus diperhatikan atau dilakukan yaitu: menganalisis karakteristik siswa, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, memilih atau memodifikasi media yang akan digunakan, dan menggunakan materi.

b. Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran

Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran memperoleh skor 4. Guru mengadakan apersepsi berupa pemberian pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu yang berjudul “menanam jagung”, guru juga sudah mengingatkan siswa mengenai materi pokok yang akan dibahas untuk memberikan acuan bagi siswa sehingga siswa siap dan tertarik untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:139), komponen dalam membuka pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, serta membuat kaitan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

c. Keterampilan guru dalam memberikan tes tanya jawab

Keterampilan guru dalam memberikan tes tanya jawab memperoleh skor 3. Guru memberikan tes tanya jawab pada awal kegiatan pembelajaran. Soal-soal yang ada dalam tes tanya jawab disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta tingkat perkembangan siswa. Kalimat yang digunakan dalam menulis soal sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, yaitu tidak menggunakan istilah-istilah yang membuat siswa bingung. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2010: 195) dalam tes tanya jawab siswa diberikan tes pendahuluan pada awal pembelajaran.

d. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa memperoleh skor 2. Pada siklus I guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011: 90) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian suatu penjelasan meliputi: (1) Kejelasan (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi. (3) Pemberian tekanan. (4) Pemberian umpan balik.

e. Keterampilan guru dalam membentuk kelompok siswa secara heterogen

Keterampilan guru dalam membentuk kelompok belajar siswa memperoleh skor 1. Pada siklus I guru mengatur tempat duduk setiap kelompok agar diskusi dapat berlangsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 159) beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam

diskusi kelompok kecil agar dapat efektif dan efisien salah satunya yaitu harus ditetapkan dulu besarnya kelompok, serta pengaturan tempat duduk.

f. Keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam

Keterampilan guru dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi mempelajari materi pada siklus I memperoleh skor 1. Dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi, guru sudah membimbing siswa secara klasikal di depan kelas dan guru memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 164) dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut.

g. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada siklus I

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada siklus I memperoleh skor 2. Dalam membimbing diskusi kelompok kecil guru membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok, memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan topik dengan kelompoknya, serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:94) yang menyatakan beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau uraian pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan uraian siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.

h. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada siklus I

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada siklus I memperoleh skor 2. Guru memimpin diskusi kelas dengan berdiri di depan kelas, guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:94) yang menyatakan beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.

i. Keterampilan siswa dalam memberikan penghargaan pada siklus I

Keterampilan guru dalam memberikan penghargaan pada siklus I memperoleh skor 2. Guru memberikan penghargaan secara verbal dengan menggunakan kata-kata pujian seperti pintar, betul sekali, dan lain-lain. guru memberikan penghargaan dengan gerakan badan seperti memberikan tepuk tangan dan acungan jempol. Guru memberikan hadiah kepada kelompok paling pintar, dan meminta ketua kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima hadiah, hal ini bertujuan agar jelas kepada siapa penguatan tersebut ditujukan, sehingga siswa termotivasi untuk selalu menjadi kelompok terbaik. Hal ini sejalan dengan pendapat Winataputra (2004:7.30-7.32) mengenai komponen-komponen keterampilan pemberian penguatan meliputi-

ti: penguatan verbal dan penguatan nonverbal (mimik dan gerakan badan, gerak mendekati, sentuhan, pemberian simbol atau benda).

j. Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab pada siklus I

Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab pada siklus I memperoleh skor 1. Guru melakukan tanya jawab dengan bahasa yang dapat dipahami siswa, dan menyebarkan giliran menjawab bagi siswa sehingga semua siswa termotivasi untuk memikirkan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Komponen-komponen keterampilan bertanya juga disampaikan oleh Usman (2011:77-78) meliputi penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat (pertanyaan harus diungkapkan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya), pemberian acuan, pemindahan giliran (adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban dari siswa belum tepat atau belum memadai), pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

k. Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran pada siklus I

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dibahas kemudian mempelajari

jari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang perkembangan teknologi produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:92) bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar yaitu merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dipelajari, mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari, memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, dan memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

4.2.1.1.2. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Hasil observasi keterampilan guru siklus II memperoleh skor 35 dengan rerata 3,18 termasuk dalam kategori sangat baik.

a. Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran memperoleh skor 3. Guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, karakteristik siswa, dan sesuai dengan tingkat keterbacaan atau kejelasan media. Pemilihan gambar, warna, ukuran dan bentuk huruf, serta animasi dalam *Power Point* sudah sesuai, sehingga media pembelajaran yang dibuat dapat terbaca dengan jelas dan tidak membuat siswa bingung. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Kethut dan Aristo Hadi (dalam Sukiman, 2012: 218-219) ada beberapa tips yang perlu diperhatikan saat membuat *Power Point*, yaitu: memilih jenis huruf dengan tingkat keterbacaan yang tinggi, dalam satu slide tidak memuat lebih dari 18 baris teks, komposisi warna

harus tepat sehingga dapat terbaca dengan jelas, serta buatlah tampilan yang bervariasi dengan menggunakan variasi warna, gambar, foto, animasi, serta video untuk memperindah tampilan *Power Point* untuk menarik perhatian siswa.

b. Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran

Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran memperoleh skor 4. Guru mengadakan apersepsi berupa pemberian pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bertepuk semangat, guru juga sudah mengingatkan siswa mengenai materi pokok yang akan dibahas untuk memberikan acuan bagi siswa sehingga siswa siap dan tertarik untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:139), komponen dalam membuka pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, serta membuat kaitan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

c. Keterampilan guru dalam memberikan tes tanya jawab

Keterampilan guru dalam memberikan tes tanya jawab memperoleh skor 4. Guru memberikan tes tanyajawab pada awal kegiatan pembelajaran. Soal-soal yang ada dalam tes tanyajawab disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta tingkat perkembangan siswa. Soal-soal yang terdapat dalam tes tanyajawab sudah sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu

mengenai perkembangan teknologi alat komunikasi. Kalimat yang digunakan dalam menulis soal sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, yaitu tidak menggunakan istilah-istilah yang membuat siswa bingung. Hasil dari tes tanya jawab dijadikan sebagai dasar dalam membentuk kelompok diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2010: 195-196) dalam tes tanya jawab siswa diberikan tes pendahuluan pada awal pembelajaran. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai berdasarkan kinerja mereka dalam tes ini.

d. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa memperoleh skor 3. Pada siklus II guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru memberikan penekanan pada materi yang penting, serta memberikan umpan balik kepada siswa dengan menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:90) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian suatu penjelasan meliputi: (1) Kejelasan. (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi. (3) Pemberian tekanan. (4) Pemberian umpan balik.

e. Keterampilan guru dalam membentuk kelompok siswa secara heterogen

Keterampilan guru dalam membentuk kelompok siswa secara heterogen memperoleh skor 4. Pada siklus II guru membentuk kelompok diskusi dengan menggunakan hasil tes tanyajawab sebagai dasar dalam membagi kelompok. Guru membentuk kelompok dengan jenis kelamin yang berbeda, dan tingkat kemampuan yang berbeda. Guru sudah mengatur tempat duduk

setiap kelompok agar diskusi dapat berlangsung dengan baik. Selanjutnya lie (2012:33) menyatakan bahwa para siswa dalam TSTS dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Setiap kelompok bersifat heterogen yang terdiri dari siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar, laki-laki dan perempuan. Dua tinggal dan 2 tamu kelompok lain Suprijono (2012: 11)

- f. Keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam mempelajari materi pada siklus II

Keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam mempelajari materi pada siklus II memperoleh skor 3. Dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi, guru sudah membimbing siswa secara klasikal di depan kelas, guru memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan serta menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010:164) dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut.

- g. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada siklus II

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada siklus II memperoleh skor 3. Dalam membimbing diskusi kelompok kecil guru membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok, memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan topik dengan kelompoknya, serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:94) yang menyatakan beberapa

komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.

h. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelas pada siklus II

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelas pada siklus II memperoleh skor 3. Guru memimpin diskusi kelas dengan berdiri di depan kelas, guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:94) yang menyatakan beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.

i. Keterampilan siswa dalam memberikan penghargaan pada siklus II

Keterampilan siswa dalam memberikan penghargaan pada siklus II memperoleh skor 3. Guru memberikan penghargaan secara verbal dengan menggunakan kata-kata pujian seperti pintar, betul sekali, dan lain-lain. guru memberikan penghargaan dengan gerakan badan seperti memberikan tepuk tangan dan acungan jempol. Guru memberikan hadiah berupa kepada

kelompok paling pintar, dan meminta ketua kelompok maju ke depan kelas untuk menerima hadiah, hal ini bertujuan agar jelas kepada siapa penguatan tersebut ditujukan, sehingga siswa termotivasi untuk selalu menjadi kelompok terbaik. Usman (2011:83) menyatakan beberapa cara untuk menggunakan penguatan yaitu digunakan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, variasi dalam penggunaan. Dalam memberikan penguatan harus jelas kepada siapa penguatan tersebut ditujukan.

j. Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab pada siklus II

Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab pada siklus II memperoleh skor 2. Guru melakukan tanya jawab dengan bahasa yang dapat dipahami siswa, dan menyebarkan giliran menjawab bagi siswa sehingga semua siswa termotivasi untuk memikirkan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan. Komponen-komponen keterampilan bertanya juga disampaikan oleh Usman (2011:77-78) meliputi penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat (pertanyaan harus diungkapkan dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya), pemberian acuan, pemindahan giliran (adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari seorang siswa karena jawaban dari siswa belum tepat atau belum memadai), pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

k. Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran pada siklus II

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran pada siklus II memperoleh skor 3. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dibahas kemudian mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang teknologi alat transportasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011: 92) bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar yaitu merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dipelajari, mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari, memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, dan memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

4.2.1.1.3. Hasil *Observasi Keterampilan Guru Siklus III*

Hasil observasi keterampilan guru siklus III memperoleh skor 40 dengan rerata 3,55 termasuk dalam kategori sangat baik.

a. Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran

Keterampilan guru dalam menyiapkan media pembelajaran memperoleh skor 4. Guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, tingkat perkembangan siswa, dan tingkat kejelasan atau keterbacaan media. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi, yaitu dengan penambahan gambar dan video yang berkaitan

dengan materi pembelajaran yaitu mengenai perkembangan alat transportasi masa lalu dan masa kini. Hal tersebut sejalan dengan dengan pendapat Kethut dan Aristo Hadi (dalam Sukiman, 2012:218-219) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat *Power Point*, yaitu: memilih jenis huruf dengan tingkat keterbacaan yang tinggi, dalam satu slide tidak memuat lebih dari 18 baris teks, komposisi warna harus tepat sehingga dapat terbaca dengan jelas, serta buatlah tampilan yang bervariasi dengan menggunakan variasi warna, gambar, foto, animasi, serta video untuk memperindah tampilan *Power Point*.

b. Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran

Keterampilan guru dalam kegiatan membuka pembelajaran memperoleh skor 4. Guru mengadakan apersepsi berupa pemberian pertanyaan kepada siswa untuk mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi kepada siswa dengan mengajak siswa bernyanyi lagu yang berjudul “naik delman” dan “naik keretaapi”, guru juga sudah mengingatkan siswa mengenai materi pokok yang akan dibahas untuk memberikan acuan bagi siswa sehingga siswa siap dan tertarik untuk mempelajari materi yang akan dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 139), komponen dalam membuka pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, serta membuat kaitan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

c. Keterampilan guru dalam memberikan tes tanyajawab

Keterampilan guru dalam memberikan tes tanyajawab memperoleh skor 4. Guru memberikan tes tanyajawab pada awal kegiatan pembelajaran. Soal-soal yang ada dalam tes tanyajawab disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta tingkat perkembangan siswa. Soal-soal yang terdapat dalam tes tanyajawab sudah sesuai dengan materi yang akan dibahas yaitu mengenai perkembangan alat transportasi. Kalimat yang digunakan dalam menulis soal sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, yaitu tidak menggunakan istilah-istilah yang membuat siswa bingung. Hasil dari tes tanyajawab dijadikan sebagai dasar dalam membentuk kelompok diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2010:195-196) dalam tes tanyajawab siswa diberikan tes pendahuluan pada awal pembelajaran. Mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai berdasarkan kinerja mereka dalam tes ini.

d. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa

Keterampilan guru dalam menjelaskan materi kepada siswa memperoleh skor 4. Pada siklus III guru menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru menjelaskan materi dengan menggunakan contoh dan ilustrasi serta memberikan umpan balik kepada siswa dengan menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa, guru juga sudah memberikan penekanan pada materi yang penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:90) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam

penyajian suatu penjelasan meliputi: (1) Kejelasan. (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi. (3) Pemberian tekanan. (4) Pemberian umpan balik.

e. Keterampilan guru dalam membentuk kelompok siswa secara heterogen

Keterampilan guru dalam membentuk kelompok siswa secara heterogen memperoleh skor 4. Pada siklus III guru membentuk kelompok diskusi dengan menggunakan hasil tes tanyajawab sebagai dasar dalam membagi kelompok. Guru membentuk kelompok dengan jenis kelamin yang berbeda, dan tingkat kemampuan yang berbeda. Guru sudah mengatur tempat duduk setiap kelompok agar diskusi dapat berlangsung dengan baik. Selanjutnya Suprijono (2012: 33) menyatakan bahwa para siswa dalam TSTS dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang. Dua siswa tinggal dikelompok dan dua siswa yang lain bertamu ke kelompok lain. Setiap kelompok bersifat heterogen yaitu; terdiri dari siswa yang pintar, sedang, dan kurang pintar, serta terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

f. Keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam mempelajari materi pada siklus III

Keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam mempelajari materi pada siklus III memperoleh skor 3. Dalam membimbing siswa untuk mempelajari materi, guru sudah membimbing siswa secara klasikal di depan kelas, guru memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan serta menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2010: 164) dalam

mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru bertindak sebagai operator dalam sistem tersebut.

g. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada siklus III

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok pada siklus III memperoleh skor 3. Dalam membimbing diskusi kelompok kecil guru membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok, memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan topik dengan kelompoknya, serta memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:94) yang menyatakan beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat dengan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya, menganalisis pandangan siswa.

h. Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelas pada siklus III

Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelas pada siklus III memperoleh skor 3. Guru memimpin diskusi kelas dengan berdiri di depan kelas, guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi serta memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:94) yang menyatakan beberapa komponen keterampilan membimbing diskusi yaitu memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urunan pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan sis-

wa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir, menyebarkan kesempatan berpartisipasi dan menutup diskusi.

i. Keterampilan siswa dalam memberikan penghargaan pada siklus III

Keterampilan siswa dalam memberikan penghargaan pada siklus III memperoleh skor 4. Guru memberikan penghargaan secara verbal dengan menggunakan kata-kata pujian seperti pintar, betul sekali, dan lain-lain. guru memberikan penghargaan dengan gerakan badan seperti memberikan tepuk tangan dan acungan jempol. Guru memberikan hadiah kepada kelompok paling pintar, dan meminta ketua kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima hadiah berupa piala juara I, hal ini bertujuan agar jelas kepada siapa penguatan tersebut ditujukan, sehingga siswa termotivasi untuk selalu menjadi kelompok terbaik. Selanjutnya Usman (2011: 83) menyatakan beberapa cara untuk menggunakan penguatan yaitu digunakan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok, pemberian penguatan dengan segera, variasi dalam penggunaan. Dalam memberikan penguatan harus jelas kepada siapa penguatan tersebut ditujukan.

j. Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab pada siklus III

Keterampilan guru dalam melakukan tanya jawab pada siklus III memperoleh skor 3. Guru melakukan tanya jawab dengan bahasa yang dapat dipahami siswa, memberikan waktu untuk berpikir, dan menyebarkan giliran menjawab bagi siswa sehingga semua siswa termotivasi untuk memikirkan jawaban ketika guru memberikan pertanyaan karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Komponen-komponen keterampilan bertanya juga disampaikan oleh Usman (2011: 77-78) meliputi penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan.

k. Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran pada siklus III

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran pada siklus III memperoleh skor 3. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya, guru memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dibahas kemudian mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang alat transportasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:92) bentuk usaha guru dalam mengakhiri kegiatan belajar mengajar yaitu merangkum atau membuat garis-garis besar persoalan yang baru dipelajari, mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari, memotivasi siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, dan memberikan tindak lanjut berupa saran-saran serta ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan serta agar dipelajari kembali di rumah.

4.2.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

4.2.1.2.1. *Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I*

Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rerata skor total 23,6 dan rerata skor 2,36 yang termasuk kategori baik.

a. Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran memperoleh rerata skor sebesar 2,9. Semua siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pembelajaran, mempelajari materi terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari serta memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak gaduh. 9 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pembelajaran, serta memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak gaduh. 10 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, namun masih ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Kesiapan dalam menerima pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban terhadap situasi tertentu.

b. Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru pada siklus I

Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru pada siklus I memperoleh rerata skor sebesar 2,4. Sebagian besar siswa sudah memperha-

tikan apersepsi dari guru dan tidak gaduh. Terdapat 10 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru ketika guru melakukan apersepsi, dan berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. 13 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa hanya mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru dan menjawab pertanyaan dari guru ketika guru melakukan apersepsi, siswa belum berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki serta belum bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.

Dalam kegiatan apersepsi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas, sehingga siswa harus merespon pertanyaan guru dengan memberikan jawaban, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, serta mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) kegiatan-kegiatan lisan berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawan-cara, diskusi, serta interupsi.

c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanyajawab pada siklus I

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanyajawab pada siklus I memperoleh rerata skor sebesar 2,9. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 4 yang berarti siswa mengerjakan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, tidak mencontek temannya dan mengerjakannya dengan tepat waktu. 11 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa

mengerjakan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku dan tidak mencontek pekerjaan temannya namun mereka belum menyelesaikannya tepat waktu. 9 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa mengerjakan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya dan tidak membuka buku, namun mereka masih mencontek pekerjaan temannya dan belum menyelesaikannya tepat waktu.

Dalam mengerjakan tes tanyajawab siswa harus mengerjakannya dengan kemampuannya sendiri tanpa melihat buku atau mencontek pekerjaan temannya agar guru dapat mengukur kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Huda (2012:126) siswa diberikan tes individu tanpa bantuan dari anggota lain, pemberian skor tidak hanya didasarkan pada sejauh mana siswa mampu menjalani tes tersebut, tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri (tidak mencontek).

d. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh rerata skor sebesar 2,3. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya, memperhatikan penjelasan guru sambil melihat media *Power Point*, dan mencatat hal-hal yang penting. 18 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya, serta melihat media *Power Point* namun belum mencatat hal-hal penting dan belum menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Dalam kegiatan memperhatikan penjelasan guru, melibatkan dua kegiatan siswa, yaitu kegiatan menulis dan kegiatan lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172-173) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Sedangkan kegiatan menulis berupa menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

- e. Aktivitas siswa saat berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru

Aktivitas siswa saat berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru memperoleh rerata skor sebesar 3,6. Terdapat 20 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa mau berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru, tidak mencemooh teman sekelompoknya, duduk dibangku yang telah ditentukan, serta berinteraksi dengan kelompoknya untuk melaksanakan tugas dari guru. Terdapat 3 siswa yang masih memperoleh skor 3 karena mereka masih mencemooh teman satu kelompoknya. Terdapat 4 siswa yang masih memperoleh skor 2.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa berinteraksi secara terbuka dengan temannya. Siswa bebas berpendapat untuk menyelesaikan tugas dari guru tanpa mendapat tekanan dari temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011: 94) suatu diskusi berlangsung dalam suasana terbuka,

setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya.

f. Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru

Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru memperoleh rerata skor 1,5. Terdapat 2 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa mempelajari materi dari guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti dan membaca materi dari referensi lain (buku paket). 9 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa mempelajari materi dari guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti namun belum membaca materi dari referensi yang lain dan belum mencatat hal-hal penting.

Dalam kegiatan mempelajari materi dari guru melibatkan kegiatan visual siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) kegiatan-kegiatan visual meliputi membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain sedang bekerja atau bermain.

g. Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok memperoleh rerata skor sebesar 2,7. Terdapat 6 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian, dan membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi. 9 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, ikut berfikir untuk menja-

wab pertanyaan yang ada di LKS, ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian, namun siswa belum membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi. Sedangkan 9 siswa memperoleh skor 2 yaitu siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi dan ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, siswa belum mau mengoreksi pekerjaan temannya dan belum membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi.

Kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* mengharuskan semua siswa untuk mengerjakan soal serta mengoreksi jawaban temannya secara bergantian serta membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam materi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2012: 125) dalam TSTS, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.

h. Aktivitas siswa saat berdiskusi kelas

Aktivitas siswa saat berdiskusi kelas memperoleh rerata skor sebesar 2,3. Semua siswa sudah memperhatikan temannya yang sedang presentasi. Hal ini ditunjukkan dari 27 siswa, 20 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, mau bertanya jika belum jelas, dan mau menerima pendapat dari orang lain, namun mereka

belum menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang maju. Sedangkan 7 siswa memperoleh skor 2 karena siswa hanya memperhatikan temannya yang sedang presentasi, dan mau menerima pendapat dari orang lain, siswa belum mau bertanya jika belum jelas dan belum mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain.

Dalam kegiatan diskusi kelas, siswa bebas bertanya serta menanggapi temannya yang sedang presentasi, sehingga dalam kegiatan diskusi terjadi interaksi positif antar siswa yang bersifat terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2010:5) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan diskusi kelompok salah satunya yaitu semua anggota diskusi kelompok harus mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan agar diskusi dapat berlangsung dalam suasana keterbukaan.

i. Aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan guru

Aktivitas siswa saat menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor kelas sebesar 2,1. Sebagian besar siswa sudah mau menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini ditunjukkan dengan hanya 7 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak sambil membaca buku. Sedangkan 20 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, namun sambil membaca buku.

Dalam kegiatan menjawab pertanyaan guru melibatkan aktivitas lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011:172-173)

salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

j. *Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada siklus I*

Aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran pada siklus I memperoleh rerata skor kelas sebesar 2,1. Hal ini ditunjukkan dengan 25 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa tidak gaduh dan siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan. Sedangkan 2 siswa memperoleh skor 1 karena tidak ikut menyimpulkan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran siswa dapat melaksanakannya dengan dua kegiatan yaitu melalui kegiatan lisan dan kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Sedangkan kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

4.2.1.2.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II memperoleh rerata skor 2,9 dan rerata skor total 29,2 yang termasuk kategori baik.

a. *Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menerima pembelajaran*

Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menerima pembelajaran memperoleh rerata skor 3,2. Terdapat 9 siswa yang sudah mendapat skor 4 yaitu siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, sudah mempelajari materi terlebih dahulu, dan memperhatikan penjelasan dari guru serta tidak ramai. 13 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, memperhatikan penjelasan dari guru serta tidak ramai. Sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh skor 2 yang berarti sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, tetapi masih ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Kesiapan dalam menerima pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hamalik (2011:32-33) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor pengalaman masa lampau (apersepsi), kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor-faktor fisiologis, faktor intelegensi.

b. Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru

Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru memperoleh rerata skor sebesar 2,7. Terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa sudah mendengarkan apersepsi dari guru, menjawab pertanyaan dari guru, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti serta berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. 4 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa sudah mendengarkan apersepsi dari guru, menjawab pertanyaan

dari guru, serta berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. 17 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa hanya mendengarkan apersepsi dari guru dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa belum berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti dan belum mengungkapkan gagasan yang mereka miliki.

Dalam kegiatan apersepsi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas, sehingga siswa harus merespon pertanyaan guru dengan memberikan jawaban, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, serta mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) kegiatan-kegiatan lisan berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, serta interupsi.

c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanyajawab

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanyajawab memperoleh rerata skor 3,1. Terdapat 4 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa mengerjakan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, tidak mencontek pekerjaan temannya, dan menyelesaikannya tepat waktu sesuai dengan perintah guru. Sebanyak 20 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa mengerjakan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, dan tidak mencontek pekerjaan temannya. Sedangkan 3 orang lainnya memperoleh skor 2 yang berarti siswa mengerja-

kan tes tanyajawab dengan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, tetapi masih mencontek pekerjaan temannya dan menyelesaikan tes tersebut tidak tepat waktu.

Dalam mengerjakan tes tanyajawab siswa harus mengerjakannya dengan kemampuannya sendiri tanpa melihat buku atau mencontek pekerjaan temannya agar guru dapat mengukur kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Huda (2012:126) siswa diberikan tes individu tanpa bantuan dari anggota lain, pemberian skor tidak hanya didasarkan pada sejauh mana siswa mampu menjalani tes tersebut, tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri (tidak mencontek).

d. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh rerata skor 2,8. Terdapat 2 siswa yang memperoleh skor 4 yang ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya, memperhatikan *Power Point* yang disajikan oleh guru, siswa mencatat hal-hal penting, dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Sebanyak 16 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya, memperhatikan *Power Point* yang disajikan oleh guru, dan mencatat hal-hal penting. 9 siswa memperoleh skor 2 yang berarti siswa hanya memperhatikan penjelasan guru dan tidak berbicara dengan temannya serta memperhatikan *Power Point* yang disaji-

kan oleh guru, siswa belum mencatat hal-hal penting dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Dalam kegiatan memperhatikan penjelasan guru, melibatkan dua kegiatan siswa, yaitu kegiatan menulis dan kegiatan lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011:172-173) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Sedangkan kegiatan menulis berupa menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

- e. Aktivitas siswa dalam berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru

Aktivitas siswa dalam berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru memperoleh rerata skor 3,9. Sebagian besar siswa telah melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh guru. Sebanyak 25 siswa memperoleh skor 4 dengan yang berarti siswa telah berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru, tidak mencemooh teman sekelompoknya, duduk dibangku yang telah ditentukan, dan mau berinteraksi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Hanya 2 siswa yang masih memperoleh skor 3 karena mereka masih mencemooh dan mengejek salah satu teman sekelompoknya sehingga temannya merasa tertekan.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa berinteraksi secara terbuka dengan temannya. Siswa bebas berpendapat untuk menyelesaikan tugas dari guru tanpa mendapat tekanan dari temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011: 94) suatu diskusi berlangsung dalam suasana terbuka, setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya.

f. Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru

Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru memperoleh rerata skor 3,1. Semua siswa sudah membaca materi yang diberikan oleh guru. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, mencatat hal-hal penting, dan membaca materi dari referensi lain. 16 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa mempelajari materi yang diberikan oleh guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, dan membaca materi dari referensi lain. sedangkan 4 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena siswa hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru dan menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, mereka belum mencatat hal-hal penting dan belum membaca materi dari referensi lain.

Dalam kegiatan mempelajari materi dari guru melibatkan kegiatan visual siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) kegiatan-kegiatan visual meliputi membaca, melihat gambar,

mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain sedang bekerja atau bermain.

- g. Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok Aktifitas siswa dalam berdiskusi kelompok

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok Aktifitas siswa dalam berdiskusi kelompok memperoleh rerata skor 2,7. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, ikut mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian, dan membantu temannya yang masih belum mengerti tentang suatu materi. 12 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi, ikut mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, dan ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian. Sedangkan 8 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berdiskusi dan ikut mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, mereka belum ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian dan belum membantu temannya yang masih belum mengerti tentang suatu materi.

Kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* mengharuskan semua siswa untuk mengerjakan soal serta mengoreksi jawaban temannya secara bergantian serta membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam materi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2012: 125) dalam TSTS, setiap kelompok diberi serangkaian tugas

tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.

h. Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelas

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelas memperoleh rerata skor 3,2. Terdapat 6 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, mau bertanya jika belum jelas, menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan, dan mau menerima pendapat orang lain. Sebanyak 20 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, mau bertanya jika belum jelas, dan mau menerima pendapat orang lain. Terdapat 1 siswa yang memperoleh skor 2 yaitu siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi dan mau menerima pendapat orang lain, tetapi siswa belum mau bertanya jika belum jelas dan belum menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan.

Dalam kegiatan diskusi kelas, siswa bebas bertanya serta menanggapi temannya yang sedang presentasi, sehingga dalam kegiatan diskusi terjadi interaksi positif antar siswa yang bersifat terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2010: 5) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan diskusi kelompok salah satunya yaitu semua anggota diskusi kelompok harus mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan agar diskusi dapat berlangsung dalam suasana keterbukaan.

i. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor 2,3. Terdapat 8 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa menjawab pertanyaan guru dengan tepat, tidak membaca buku dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan 19 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena siswa masih membaca buku dan menjawab dengan jawaban yang belum runtut.

j. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan

Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan memperoleh rerata skor 2,2. Hanya 5 siswa yang memperoleh skor 3 yang berarti siswa menyimpulkan materi secara lisan, mencatat rangkuman materi yang didapatkan dari guru, dan menulis rangkuman dengan hanya menuliskan poin-poinnya saja. Sedangkan 22 siswa lainnya memperoleh skor 2 yang artinya siswa hanya menyimpulkan materi secara lisan dan mencatat rangkuman materi yang didapatkan dari guru.

Dalam kegiatan menjawab pertanyaan guru melibatkan aktivitas lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172-173) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

Dalam kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran siswa dapat melaksanakannya dengan dua kegiatan yaitu melalui kegiatan lisan dan

kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Sedangkan kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

4.2.1.2.3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Aktivitas siswa pada siklus III memperoleh rerata skor 3,25 dan rerata skor total 32,5 yang termasuk kategori sangat baik.

a. Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri menerima pembelajaran memperoleh rerata skor sebesar 3,3. Terdapat 9 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, mempelajari materi terlebih dahulu, dan memperhatikan penjelasan guru serta tidak gaduh. Sedangkan 18 siswa lainnya memperoleh skor 3 karena siswa sudah memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai, membawa peralatan dan buku pelajaran, memperhatikan penjelasan guru serta tidak gaduh, namun mereka belum mempelajari materi terlebih dahulu.

Kesiapan dalam menerima pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseo-

rang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban terhadap situasi tertentu. Hamalik (2011:32-33) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor pengalaman masa lampau (apersepsi), kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor-faktor fisiologis, faktor intelegensi.

b. Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi guru

Aktivitas siswa dalam merespon apersepsi dari guru memperoleh rerata skor 3,4. Sebanyak 17 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, serta berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. 5 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan dari guru, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, namun belum berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. Sedangkan 5 siswa lainnya memperoleh skor 2 karena mereka hanya mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru serta menjawab pertanyaan dari guru, namun mereka belum berani bertanya serta mengungkapkan gagasan yang mereka miliki.

Dalam kegiatan apersepsi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas, sehingga siswa harus merespon pertanyaan guru dengan memberikan jawaban, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti, serta mengungkapkan gagasan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan penda-

pat Dierich (dalam Hamalik, 2011:172) kegiatan-kegiatan lisan berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, serta interupsi.

c. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanyajawab

Aktivitas siswa dalam mengerjakan tes tanyajawab memperoleh rerata skor 3,6. Terdapat 17 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa sudah mengerjakan tes tanyajawab dan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, tidak mencontek temannya dan mengerjakannya tepat waktu. Sedangkan 10 siswa lainnya memperoleh skor 3 yang berarti siswa mengerjakan tes tanyajawab dan tidak mengganggu temannya, tidak membuka buku, dan tidak mencontek temannya, namun belum mengerjakannya dengan tepat waktu.

Dalam mengerjakan tes tanyajawab siswa harus mengerjakannya dengan kemampuannya sendiri tanpa melihat buku atau mencontek pekerjaan temannya agar guru dapat mengukur kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Huda (2012:126) siswa diberikan tes individu tanpa bantuan dari anggota lain, pemberian skor tidak hanya didasarkan pada sejauh mana siswa mampu menjalani tes tersebut, tetapi juga sejauh mana mereka mampu bekerja secara mandiri (tidak mencontek).

d. Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh rerata skor 3,7. Terdapat 20 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berbicara dengan temannya, siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melihat *Power Point* yang ditampilkan, siswa mencatat hal-hal penting kemudian menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti. 5 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berbicara dengan temannya, siswa memperhatikan penjelasan guru sambil melihat *Power Point* yang ditampilkan, dan siswa mencatat hal-hal penting, namun siswa belum menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti. 2 siswa lainnya memperoleh skor 2 yang berarti siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak berbicara dengan temannya, serta memperhatikan *Power Point* yang ditampilkan guru, namun siswa belum mencatat hal-hal penting dan belum menanyakan hal-hal yang belum ia mengerti.

Dalam kegiatan memperhatikan penjelasan guru, melibatkan dua kegiatan siswa, yaitu kegiatan menulis dan kegiatan lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172-173) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Sedangkan kegiatan menulis berupa menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.

- e. Aktivitas siswa dalam berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk guru

Aktivitas siswa dalam berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru memperoleh rerata skor 4, dimana semua siswa telah melaksanakan instruksi dari guru yaitu mau berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru, tidak mencemooh teman sekelompoknya, duduk dibangku yang ditentukan guru serta berinteraksi dengan anggota kelompoknya untuk melaksanakan tugas dari guru.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa berinteraksi secara terbuka dengan temannya. Siswa bebas berpendapat untuk menyelesaikan tugas dari guru tanpa mendapat tekanan dari temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:94) suatu diskusi berlangsung dalam suasana terbuka, setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya.

- f. Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan guru

Aktivitas siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru memperoleh rerata skor 3,3. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 4 dimana siswa mau mempelajari materi dari guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, mencatat hal-hal penting dan membaca materi dari buku lain. Sedangkan 20 siswa lainnya memperoleh skor 3 karena siswa hanya mau mempelajari materi dari guru, menggarisbawahi materi yang belum dimengerti, dan mencatat hal-hal penting, namun siswa belum membaca materi dari buku lain.

Dalam kegiatan mempelajari materi dari guru melibatkan kegiatan visual siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) kegiatan-kegiatan visual meliputi membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain sedang bekerja atau bermain.

g. Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok memperoleh rerata skor 2,7. Terdapat 7 siswa memperoleh rerata skor 3,4. Sebanyak 7 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa mau berdiskusi kelompok dan tidak mengganggu temannya, ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, ikut mengoreksi jawaban temannya secara bergantian, dan membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi. Sedangkan 20 siswa lainnya memperoleh skor 3 yang berarti siswa mau berdiskusi kelompok dan tidak mengganggu temannya, ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS, dan ikut mengoreksi jawaban temannya secara bergantian, namun mereka belum membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi.

Kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* mengharuskan semua siswa untuk mengerjakan soal serta mengoreksi jawaban temannya secara bergantian serta membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam materi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2012:125) dalam TSTS, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu

untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota. Semua anggota harus saling mengecek jawaban teman-teman satu kelompoknya dan saling memberi bantuan jika memang dibutuhkan.

h. Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelas

Aktivitas siswa dalam berdiskusi kelas memperoleh rerata skor 3,3. Terdapat 10 siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, siswa mau bertanya jika belum jelas, mau menanggapi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan, serta mau menerima pendapat dari orang lain. 16 siswa memperoleh skor 3 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi, siswa mau bertanya jika belum jelas, serta mau menerima pendapat dari orang lain, tetapi siswa belum mau menanggapi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan. Sedangkan 1 siswa lainnya hanya memperoleh skor 2 yang berarti siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi dan mau menerima pendapat dari orang lain, tetapi siswa masih pasif yaitu belum mau bertanya jika belum jelas, dan belum mau menanggapi hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan.

Dalam kegiatan diskusi kelas, siswa bebas bertanya serta menanggapi temannya yang sedang presentasi, sehingga dalam kegiatan diskusi terjadi interaksi positif antar siswa yang bersifat terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi (2010: 5) beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan diskusi kelompok salah satunya yaitu semua anggota diskusi

kelompok harus mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan agar diskusi dapat berlangsung dalam suasana keterbukaan.

i. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru

Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru memperoleh rerata skor 3,4. Sebanyak 12 siswa memperoleh skor 4 yang berarti siswa menjawab pertanyaan guru dengan tepat, runtut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak membuka buku. Sedangkan 15 siswa lainnya memperoleh skor 3 yaitu siswa menjawab pertanyaan guru dengan tepat, runtut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami namun masih membuka buku.

Dalam kegiatan menjawab pertanyaan guru melibatkan aktivitas lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172-173) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

j. Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan

Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. Sebagian besar siswa tidak gaduh dan mampu menyimpulkan materi secara lisan. Terdapat 7 siswa yang memperoleh skor 4 yang berarti siswa tidak gaduh, siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan, menulis poin-poinnya saja, dan mencatat rangkuman materi yang didapatkan dari guru. 11 siswa memperoleh skor 3 yaitu siswa tidak gaduh, siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan, dan menulis poin-poinnya

saja. Sedangkan 9 siswa lainnya memperoleh skor 2 yang berarti siswa tidak gaduh dan mampu menyimpulkan materi secara lisan.

Dalam kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran yang dilakukan, siswa dapat melaksanakannya dengan dua kegiatan yaitu melalui kegiatan lisan di depan kelas dan kegiatan menulis di buku masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Hamalik, 2011: 172) salah satu kegiatan belajar adalah kegiatan-kegiatan lisan yang berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi. Sedangkan kegiatan-kegiatan menulis yang berupa kegiatan menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.

4.2.1.3. Hasil Belajar

4.2.1.3.1. Hasil Belajar Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data hasil belajar siswa antara lain: siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15 siswa (56%), sedangkan 12 siswa (44%) belum tuntas. Rerata pada siklus I adalah 69 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 35. Hasil belajar ini didapatkan dari hasil tes evaluasi yang diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widoyoko (2012:6) tujuan dilaksanakan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai.

4.2.1.3.2. Hasil Belajar Siklus II

Data hasil belajar *IPS* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa (74%), sedangkan 7 siswa (26%) belum tuntas. Rerata nilai pada siklus II adalah 75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa antara siklus I dengan siklus II yaitu sebesar 10%. Hasil belajar ini didapatkan dari hasil tes evaluasi yang diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widoyoko (2012:6) tujuan dilaksanakan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai.

4.2.1.3.3. Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan data hasil belajar *IPS* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 24 siswa (89%), sedangkan 3 siswa (11%) belum tuntas. Rerata nilai pada siklus III adalah 84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 45. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa antara siklus II dengan siklus III yaitu sebesar 13%. Hasil belajar ini didapatkan dari hasil tes evaluasi yang diberikan

kepada siswa di akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Widoyoko (2012: 6) tujuan dilaksanakan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa dampak atau hasil yang dicapai.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran *IPS* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* pada siswa kelas IV SDN Karangampel 01 Kudus. Kualitas pembelajaran yang dimaksud meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk sukses. Setiap siswa dalam kelompok harus berpartisipasi aktif dan saling bekerja sama, serta saling membantu temannya yang mengalami kesulitan pada materi tertentu, sehingga terjadi interaksi positif antara siswa yang memungkinkan terjadinya tutor sebaya, siswa tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada temannya mengenai materi yang belum dimengerti. Setiap siswa memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kelompok, yaitu menjawab pertanyaan serta mengoreksi jawaban temannya secara bergantian. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2010:189) TSTS membuat para siswa mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberikan dorongan untuk maju.

Selain itu, implikasi yang didapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, praktis, dan paedagogis.

Implikasi teoritis dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan kualitas pembelajaran *IPS*. Penelitian tindakan kelas ini membuka wawasan guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *IPS*.

Implikasi praktis dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implikasi paedagogis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dengan media *Power Point* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *IPS* siswa kelas IV SDN Karangampel 01, yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS kelas IV SDN Karangampel 01 Kudus melalui model pembelajaran two stay two stray (dua tinggal dua tamu) dengan media *Power Point*, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran two stay two stray (dua tinggal dua tamu) dengan media *Power Point* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan data keterampilan guru yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I rerata pencapaian keterampilan guru adalah 21 meningkat pada siklus II menjadi 35 dan siklus III menjadi 40.
2. Penggunaan model pembelajaran two stay two stray (dua tinggal dua tamu) dengan media *Power Point* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan data aktivitas siswa yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I rerata pencapaian aktivitas siswa adalah 24,1 meningkat pada siklus II menjadi 29,2 dan siklus III menjadi 35,4.
3. Penggunaan model pembelajaran two stay two stray (dua tinggal dua tamu) dengan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil belajar siswa

yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I rerata hasil belajar siswa adalah 69, siklus II menjadi 75 dan siklus III meningkat menjadi 84. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I adalah 64% meningkat pada siklus II menjadi 74% dan siklus III menjadi 87%. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM=62).

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran two stay two stray (dua tinggal dua tamu) dengan media *Power Point*, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Siswa

Siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, menyiapkan alat tulis, memperhatikan penjelasan informasi/materi yang disampaikan guru, melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas dan hasil belajar siswa meningkat.

5.2.2 Guru

Guru hendaknya dapat menerapkan model two stay two stray dengan media *Power Point* pada pembelajaran IPS maupun pada pembelajaran mata pelajaran lainnya sehingga dapat membantu guru dalam mengorganisasikan materi ajar serta memberikan bantuan visual konkret pada siswa sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

5.2.3 Lembaga Sekolah

sebaiknya menyediakan sarana maupun media untuk menunjang, mendukung terlaksananya pembelajaran berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Catharina Tri dan Ahmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu nusa.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- _____ . 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ . 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran PKn*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ . 2007. *SKKD Tingkat SD/ MI*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008 . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Eddy wibowo, mugin dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ekaputra, H Herman. 2009. *Variasi Mengajar guru Dan Aktivitas Belajar Siswa*
<http://hrstrike.blogspot.com/2009/04/normal-0-false-false-false.html> (Accessed on August 02, 2010, 14:21:46 AM)

- Faishal, Mirza. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two stay-Two Stray(TS-TS) Untuk Meningkatkan 5 Unsur Pembelajaran Kooperatif dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-B Semester II MAN 3 Malang*. Universitas Negeri Malang. Online: [Http://Karya.Ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6778](http://Karya.Ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6778).
- Guru IT. 2009. *Pengertian Media Pembelajaran*. Online: <http://guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.html> (Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.47 WIB)
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Haditono, dkk. 2001. *Minat dan Aktivitas Mahasiswa Baru*. Yogyakarta
http://uinsuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&emid=52. (Accessed on August 2, 2010 pukul 15 : 30 AM)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayati, Mujinem, anwar. 2008. *Pengembangan pendidikan IPS SD*. Jakarta : Direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional
- Hisnu, Tanthaya dan P.Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV*. Departemen pendidikan Nasional
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins, Davin. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta : Diva Press
- Indriani, Rica. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVDi SDN Bareng 5 Malang*. Skripsi: Universitas Negeri Malang. Online: <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/12450> (Accessed july, 16, 2011 pukul: 15.11 WIB)
- Khoirunida, Tyas. 2012. *Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA Melalui Model Discovery dengan menggunakan Power Point siswa kelas IV Sekolah Dasar 01 Kajar*. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.

- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Lapono, Nabisi. Dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Malyno, Jufry. 2012. *Pengertian Catatan Lapangan (Field Note)*.
<http://juprimalino.blogspot.com/2012/03/catatan-deskriptif-dan-reflektif.html>. diakses tanggal 20 Desember 2012 0:20
- Mulyasa, H. E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Oktaria, Ike. 2012. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis microsoft *power point* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Cemorokandang 2 Malang. <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=55985> diakses tanggal 25 Desember 2012 10:34
- PengertianGuru.<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html> (Accessed on August 03, 2010, 11:14:56 AM)
- Permana Wijaya,Yoga. 2010. *Pengertian media pembelajaran*. Online : <http://yogapw.wordpress.com/>. (Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.52WIB)
- Poerwanti. endang, dkk. 2008. *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional
- Purwanto, Solikin agus. 2010. *Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 5 melalui Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray*. Online:<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/7768>(Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.58WIB)
- Ridwan. 2008. *Guru dan Motivasi*. Online : <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>. (Accessed on Agustus 03, 2010, 19:42 PM)
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The handbook of cooperative learning inovasi pengajaran dan pembelajaran untuk memacu keberhasilan siswa di kelas*. Yogyakarta: Familia.

- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Penerjemah Yusron, Narulita. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, etin dan Raharjo 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi aksara.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyanto. 2010. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya :Pustaka Pelajar.
- Trianto.2007. *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, Udin S. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widodo, rahmat. 2009. *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*. Online: <http://sekolah-web.blogspot.com/2010/06/model-model-pembelajaran.html>.(Diakses pada 13 januari 2013 pukul 16.53 WIB)

Lampiran-lampiran

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
TWO STAY TWO STRAY (DUA TINGGAL DUA TAMU) DENGAN MEDIA
POWER POINT PADA SISWA KELAS IV SDN KARANGAMPEL 01 KUDUS

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat pengumpulan data
1	Ketrampilan guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik <i>Two Stay – Two Stray (Dua Tinggal – Dua Tamu)</i> dan <i>Power Point</i> .	a. Membuka pelajaran (<i>Keterampilan membuka pelajaran</i>) b. Menyiapkan media pembelajaran (<i>Ketrampilan mengadakan Variasi</i>) c. Menyajikan materi dengan menggunakan <i>Power Point</i> (<i>Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi</i>) d. Memberikan permasalahan / pertanyaan (<i>Keterampilan bertanya</i>) e. Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (<i>keterampilan mengelola kelas</i>). f. Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (<i>keterampilan membimbing perseorangan</i>) g. Membimbing diskusi kelompok kecil (<i>keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil</i>). h. Keterampilan membimbing diskusi	- Guru - Foto -Catatan lapangan	- Lembar observasi

		<p>kelompok</p> <p>i. Memberikan kuis tanya jawab (<i>keterampilan bertanya</i>)</p> <p>j. Keterampilan Memberi Penghargaan(keterampilan mengadakan penguatan)</p> <p>k. Keterampilan menutup pelajaran</p>		
2	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif teknik <i>Two Stay – Two Stray</i> (Dua Tinggal – Dua Tamu) dan <i>Power Point</i>.</p>	<p>a. Kesiapan belajar siswa</p> <p>b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran</p> <p>c. Kemampuan menjawab pertanyaan guru</p> <p>d. Kemampuan menyampaikan pendapat/ ide</p> <p>e. Bertanya pada guru</p> <p>f. Siswa membentuk kelompok sesuai yang dibentuk guru</p> <p>g. Berdiskusi kelompok sesuai dengan aturan pembelajaran <i>two stay two stray</i></p> <p>h. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p> <p>i. Menyimpulkan/ merangkum materi</p> <p>j. Kemampuan mengerjakan soal evaluasi</p>	<p>- Siswa</p> <p>- Foto</p> <p>-Catatan lapangan</p>	<p>- Lembar observasi</p> <p>- Catatan lapangan</p>
3	<p>Hasil Belajar IPS dengan menggunakan model Kooperatif teknik <i>Two stay – two stray</i> (Dua tinggal -dua tamu) dan <i>Power Point</i></p>	<p>a. Ketepatan hasil kerja kelompok.</p> <p>b. Ketepatan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal evaluasi secara individu</p>	Siswa	<p>Soal Evaluasi</p> <p>Lembar kerja siswa (LKS)</p>

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TWO
STAY TWO STRAY DENGAN MEDIA *POWER POINT*
SIKLUS ...**

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Karangampel 01

Kelas / Semester : IV / 2

Hari / Tanggal :

Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.

1. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!

2. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:

1 = Jika satu deskriptor tampak

2 = Jika dua deskriptor tampak

3 = Jika tiga deskriptor tampak

4 = Jika empat deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah
			1	2	3	4	
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	a. Memasuki ruang kelas sebelum pelajaran dimulai b. Membawa peralatan dan buku pembelajaran untuk belajar c. Mempelajari materi terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari d. Memperhatikan penjelasan					

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah
			1	2	3	4	
		dari guru dan tidak gaduh					
2.	Merespon apersepsi dari guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan apersepsi yang diberikan oleh guru b. Menjawab pertanyaan dari guru ketika guru melakukan apersepsi c. Bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti d. Berani mengungkapkan gagasan yang mereka miliki 					
3.	Menjawab pertanyaan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan tes penempatan dan tidak mengganggu temannya b. Mengerjakan tes penempatan tanpa mencontek teman c. Mengerjakan tes penempatan tanpa membuka buku d. Mengerjakan tes penempatan dengan tepat waktu 					
4.	Memperhatikan penjelasan guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan dari guru dengan tidak berbicara dengan teman. b. Mencatat hal-hal penting. c. Memperhatikan penjelasan guru dengan melihat media <i>Power Point</i> d. Memperhatikan penjelasan guru dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti 					
5.	Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk oleh guru b. Tidak mencemooh teman sekelompoknya c. Duduk dibangku yang telah ditentukan oleh guru d. Berinteraksi dengan kelompoknya untuk melaksanakan tugas dari guru 					
6.	Mempelajari materi yang diberikan oleh guru	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempelajari materi dari guru b. Mencatat hal-hal penting c. Menggaris bawahi materi yang belum dimengerti d. Membaca materi dari 					

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah
			1	2	3	4	
		buku/referensi lain					
7.	Berdiskusi kelompok sesuai dengan aturan pembelajaran <i>team assisted individualization</i>	a. Ikut berfikir untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS b. Ikut mengoreksi pekerjaan temannya secara bergantian c. Membantu temannya yang belum mengerti tentang suatu materi d. Tidak mengganggu temannya yang sedang diskusi (tidak ramai)					
8.	Berdiskusi kelas	a. Siswa memperhatikan temannya yang sedang presentasi b. Siswa mau bertanya jika belum jelas c. Siswa mau menanggapi hasil diskusi kelompok lain yang dipresentasikan d. Mau menerima pendapat dari orang lain					
9.	Menjawab Kuis	a. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang tepat b. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan bahasa yang mudah dipahami c. Menjawab pertanyaan guru secara runtut d. Menjawab pertanyaan dengan tidak membaca buku					
10.	Membuat kesimpulan pembelajaran	a. Tidak membuat gaduh ketika menyimpulkan b. Siswa mampu menyimpulkan materi secara lisan c. Siswa menuliskan rangkuman dengan menuliskan poin-poinnya saja d. Siswa mencatat rangkuman materi yang didapatkan dari guru					
Jumlah skor							
Kategori							
Persentase							

Menentukan rentang nilai pada kriteria penilaian:

$$R = \text{Skor min} : 10$$

$$T = \text{Skor maksimum} : 40$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (T-R)+1 = 40 - 10 + 1 = 31$$

Q1 = kuartil pertama

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4} (n + 1) \\ &= \frac{1}{4} (31 + 1) \\ &= \frac{1}{4} \times 32 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q1 adalah = 19

Q2 = kuartil kedua = median

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{2}{4} (n + 1) \\ &= \frac{2}{4} (31 + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 32 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q2 adalah = 25

Q3 = kuartil ketiga

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4} (n + 1) \\ &= \frac{3}{4} (31 + 1) \\ &= \frac{3}{4} \times 32 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q3 adalah = 33

Q4 = kuartil keempat = T = 40

Kriteria Penilaian :

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$35 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$25 \leq \text{skor} < 35$	Baik (B)
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup (C)
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang (D)

Kudus,

2013

Pengamat

CATATAN LAPANGAN KETERAMPILAN GURU DAN AKTIVITAS SISWA

Siklus :
Kelas/semester :
Hari/Tanggal :
Petunjuk : catatlah keadaan lapangan yang sesuai dengan keadaan
sesungguhnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang,.....
Observer

(.....)

**ANGKET RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI
MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL DUA TAMU)
DENGAN MEDIA *POWER POINT***

SIKLUS

Nama siswa :

Nama SD : SDN 1 Karangampel

Kelas/semester : IV

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keterangan gambar!

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran IPS yang baru saja dilakukan?



2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan *POWER POINT*?



3. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru?



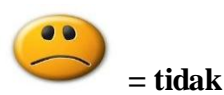
4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?



5. Apakah kamu mau mengikuti pembelajaran seperti itu lagi?



Keterangan:



DESKRIPTOR PENGAMATAN SIKAP

1. Bacalah dengan cermat karakter bangsa dan deskriptor di bawah ini!
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
3. Berilah skor sesuai deskriptor yang tampak!
4. Skala penilaian untuk masing – masing karakter bangsa adalah sebagai berikut
 - 1 Jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 Jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 Jika semua deskriptor yang tampak

No.	Karakter Bangsa	Deskriptor	Skor
1.	Menghormati	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan guru ketika berbicara - Mendengarkan temannya yang sedang berbicara - Tidak mencemooh temannya 	
2.	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatu dengan anggota kelompok - Menyelesaikan tugas kelompok secara bersama dengan anggota kelompok - Adanya kegiatan saling membantu antar anggota dalam mempelajari materi 	
3.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kontribusi pada kelompok - Menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan bagian-bagian tiap anggota kelompok - Mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai petunjuk guru 	
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Mengumpulkan tugas tepat waktu - Tidak mengganggu teman lain 	

Menentukan rentang nilai pada kriteria penilaian:

$$R = \text{Skor min} : 0$$

$$T = \text{Skor maksimum} : 16$$

$$n = \text{banyaknya skor} = (R-T) + 1 = (16-0) + 1 = 17$$

Q1= Kuartil pertama

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(17 + 1) \\ &= \frac{1}{4} \times 18 \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q1 adalah = 3,5

Q2 = median

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4}(17 + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 18 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q2 adalah = 8

Q3 = kuartil ketiga

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(17 + 1) \\ &= \frac{3}{4} \times 18 \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q3 adalah = 12,5

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$12,5 \leq \text{skor} \leq 16$	Sangat baik (A)
$8 \leq \text{skor} < 12,5$	Baik (B)
$3,5 \leq \text{skor} < 8$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 3,5$	kurang (D)

Kudus, 2013

Pengamat

LAMPIRAN 2

PERANGKAT PEMBELAJARAN (
SILABUS, RPP, MATERI AJAR, MEDIA,
LKS, KISI-KISI, EVALUASI, DAN KUNCI
JAWABAN)

SILABUS PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah	: SDN Karangampel 01
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 2. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi.
Kompetensi Dasar	: 2.3. Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Indikator	Kegiatan belajar	Penilaian	Sumber ajar
1.Membedakan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini. 2.Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia. 3.Menyebutkan 3 keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini 4.Menyebutkan 3 kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Siswa mengamati gambar video pembelajaran dengan guru untuk dapat Membedakan jenis teknolog produksi masa lalu dan masa kni ✚ Siswa tanyajawab tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia. ✚ Siswa berdiskusi untuk dapat menyebutkan keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini ✚ Siswa berdiskusi untuk dapat menyebutkan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini 	Teknik penilaian: Tes tertulis, Penilaian sikap Bentuk instrumen: Isian ganda, isian singkat	1. Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV .Tanhaya Hisnu P.Winardi. 2.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP). 3. Silabus KTSP 4.Suprijono, Agus.2011. <i>Cooperatif Learning</i> . Yogyakarta: Pustaka Belajar 5.Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta : Diva Press

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

Sekolah	: SD 1 Karangampel
Kelas / Semester	: IV / II
Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit.
Standar Kompetensi	: 2. Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi.
Kompetensi Dasar	: 2.3. Menenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

I. INDIKATOR

- c. Membedakan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- d. Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia.
- e. Menyebutkan 3 keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini
- f. Menyebutkan 3 kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui pengamatan gambar video tentang perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini siswa dapat Membedakan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini dengan benar.

- b. Melalui tanya jawab tentang diagram alur proses produksi siswa dapat Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia dengan tepat.
- c. Dengan kerja sama kelompok tentang keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini siswa dapat menyebutkan 3 keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- d. Dengan kerja sama kelompok tentang keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini siswa dapat menyebutkan 3 keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.

Karakter bangsa yang diharapkan dari pembelajaran materi ini antara lain :

- Disiplin
- Kerja sama
- Tanggung Jawab
- menghormati

III. MATERI AJAR.

Perkembangan Teknologi Produksi masyarakat masa kini dan masa lalu

IV. METODE dan MODEL PEMBELAJARAN .

- a. Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab
- b. Model : Pembelajaran *Two Stay – Two Stray*.

VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN.

A. Pra Kegiatan.(5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi
4. Pengkondisian kelas.

B. Kegiatan Awal.(5 menit)

1. Apersepsi.
Guru memperlihatkan keripik singkong bermerek dan keripik singkong yang tidak bermerk.Guru dan siswa melakukn tanya jawab tentang kedua keripik singkong tersebut?

2. Menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Memotivasi siswa dengan menyanyikan “menanam jagung “

C. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Eksplorasi

- a) Siswa mengamati gambar video tentang perkembangan produksi masa lalu dan masa kini .
- c) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan produksi yang ada di daerah sekitar..
- d) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi bahan produksi.
- e) siswa mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu)

2. Elaborasi

- a) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok,yang terdiri dari 4 orang.
- b) Masing – masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS)
- c) Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang jenis teknologi produksi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini serta membuat daftar bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi.
- d) Guru membimbing diskusi tentang keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini.
- e) Setelah diskusi kelompok selesai,dua orang dari masing – masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing – masing bertamu ke kelompok lain.
- f) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok tamu.
- g) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- h) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka.

3. Konfirmasi

- a) Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok
- b) Siswa menjawab Quis yang diberikan oleh guru secara kelompok.
- c) Kelompok Yang mendapat skor terbanyak mendapatkan penghargaan.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal – Hal yang belum dimengerti

D. Kegiatan akhir.(25 menit)

- 1.Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
- 2.Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru.
- 3.Guru Memberikan Tindak Lanjut : PR (Pekerjaan Rumah)

VIII MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

1. Keripik singkong bermerk (Qusuka) dan tidak bermerk.
2. Gambar proses pembuatan batu bata
3. LKS (Lembar kerja siswa)

B. Sumber Belajar.

1. Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV .Tanthaya Hisnu P.Winardi.
2. Silabus KTSP
3. Suprijono, Agus.2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
4. Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta : Diva Press

IX. EVALUASI

- a) Prosedur Tes
 - a) Tes awal : ada (apersepsi)
 - b) Tes proses : Ada (diskusi)

- c) Tes Akhir : Ada (Evaluasi)
- b) Jenis Tes
 - a. Tes Lisan
 - b. Unjuk kerja
- c) Bentuk Tes
 - a. Tertulis
 - b. Objektif Tes
- d) . Alat tes
 - a. Soal
 - b. Lembar Kerja Siswa

Kudus, 24 Mei 2013

Guru kolabolator

Guru (peneliti)

SRI HARTATI

TIEKA FITRIANI

NIP. 19611113 198201 2 004

1401911010

Mengetahui
Kepala Sekolah

SANTOSO, S.Pd
NIP. 196002101979111002



BAHAN AJAR

A. Perkembangan Teknologi Produksi

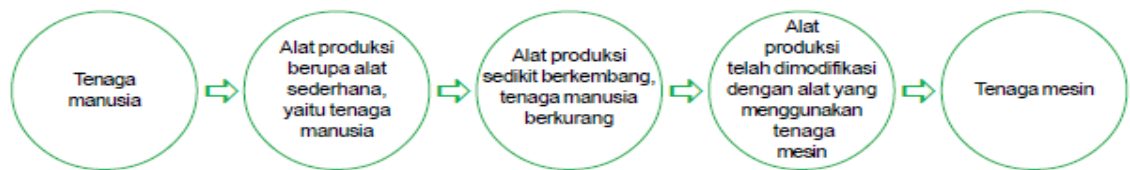
Teknologi adalah kemampuan berlandaskan ilmu pengetahuan. Adapun produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Jadi, teknologi produksi adalah kegiatan menghasilkan barang berlandaskan pengetahuan.

Teknologi produksi mengalami perkembangan. Perkembangannya selalu ke arah kemajuan. Teknologi produksi pada masa kini jauh lebih baik. Apabila dibandingkan dengan teknologi masa lalu. Teknologi produksi masa lalu bersifat sederhana. Hasilnya pun sangat terbatas. Teknologi produksi masa kini bersifat modern. Selain itu, banyak memberi kemudahan. Salah satu kemudahan itu adalah hasil produksi yang melimpah.

Contohnya merontokkan gabah dengan cara tradisional. Caranya gabah diinjak-injak menggunakan kaki. Setelah cara tersebut ditemukan cara lain, yaitu gabah ditumbuk dengan lesung. Selain itu, merontokkan padi dengan dipukul-pukul. Namun, setelah teknologi produksi ditemukan.

Cara produksi tradisional mulai ditinggalkan. Beralih menggunakan tenaga mesin. Adanya teknologi mesin memperingan pekerjaan. Selain itu, penggunaan mesin dalam pertanian menguntungkan. Keuntungan itu berupa menghemat waktu dan hasil melimpah. Untuk melihat perkembangan teknologi pertanian.

Perkembangan alat produksi



Gambar 9.3 Alur perkembangan alat produksi
Sumber: www.debindo.oc.id

Keunggulan dan kelemahan teknologi untuk produksi masa lalu dan masa kini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Teknologi Produksi Masa Lalu	Teknologi Produksi Masa Kini
<p>c. Keunggulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat / bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga yang murah 2. Menyerap banyak tenaga kerja 3. Pembuatannya sederhana dan mudah 4. Bebas polusi udara dan suara 5. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat 6. Bisa dibuat dan dirakit sendiri 7. Hemat listrik 	<p>a. Keunggulan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas barang lebih bagus 2. Hasil produksi jumlahnya lebih banyak dan cepat 3. Peralatan bisa semakin berkembang 4. Kebutuhan konsumen menjadi tercukupi 5. Bisa meningkatkan pendapatan negara
<p>b. Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produksi kurang 2. Hasil yang dicapai tidak banyak 3. Harga bisa menjadi mahal karena jumlahnya sedikit 	<p>c. Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga mesin mahal 2. Kurang menyerap tenaga kerja 3. Menimbulkan polusi udara dan suara

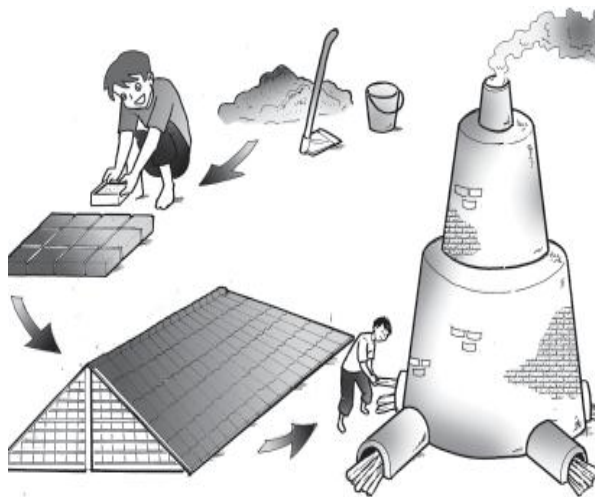
MEDIA PEMBELAJARAN



HASIL PRODUKSI KERIPIK SINGKONG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI MODERN



HASIL PRODUKSI KERIPIK SINGKONG DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI SEDERHANA



PROSES PRODUKSI BATU BATA

NAMA KELOMPOK :
 NAMA ANGGOTA :

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama anggota kelompokmu pada sudut kanan atas.
2. Diskusikan keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Tuliskan hasil diskusimu dalam tabel seperti contoh berikut ini!

NO	Tekologi produksi	Keunggulan	kelemahan
1.	Masa Lalu		
2.	Masa Kini		

Selamat bekerja

KUNCI JAWABAN

NO	Tekologi produksi	Keunggulan	kelemahan
1.	Masa Lalu	1. Alat / bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga yang murah 2. Menyerap banyak tenaga kerja 3. Pembuatannya sederhana dan mudah 4. Bebas polusi udara dan suara 5. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat 6. Bisa dibuat dan dirakit sendiri Hemat listrik	1. Kualitas produksi kurang 2. Hasil yang dicapai tidak banyak 3. Harga bisa menjadi mahal karena jumlahnya sedikit
2.	Masa Kini	1. Kualitas barang lebih bagus 2. Hasil produksi jumlahnya lebih banyak dan cepat 3. Peralatan bisa semakin berkembang 4. Kebutuhan konsumen menjadi tercukupi 5. Bisa meningkatkan pendapatan negara	1. Harga mesin mahal 2. Kurang menyerap tenaga kerja 3. Menimbulkan polusi udara dan suara 4. Limbahnya mencemari lingkungan 5. Bila terjadi kerusakan menimbulkan bahaya 6. Besar Boros listrik

PENILAIAN :

Skor tiap nomor = 5

Skor maksimal = 10

Nilai akhir soal evaluasi = $\frac{\text{skor maksimal}}{10} \times 100$

Nilai maksimal = 100

KISI-KISI SOAL EVALUASI

SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Karangampel

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/I

Alokasi waktu : 15 menit

Jumlah Soal : 10

Standar Kompetensi : 2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk tes	Ranah kognitif yang dicapai	No. Soal	Tingkat kesukaran soal
2.3. Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	1. Membedakan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.	Pilihan ganda (A)	C1	1A	mudah
				4B	mudah
			C2	3A	sedang
				5A	sedang
				2B	sedang
	2. Membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia.	Isian (B)	C3	2A	sukar
				4A	sukar
				1B	sukar
				3B	sukar
				5B	sukar
3. Memberikan contoh 3 bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi					

Nama :

Nomor :

SOAL EVALUASI

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absenmu pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal – soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi disebut

a. memasak	c. proyeksi
b. produksi	d. Prosesi
2. Cara tradisional untuk mengolah padi menjadi beras dilakukan dengan cara

a. mencuci	c. menjemur
b. menumbuk	d. Membakar
3. Pengolahan bahan-bahan di pabrik yang besar menggunakan teknologi

a. sederhana	c. modern
b. kuno	d. Super
4. Pembuatan minyak goreng dari kelapa sawit menggunakan teknologi

a. Sederhana	c. Kuno
b. Modern	d. Super
5. Pembuatan tape dari ubi kayu menggunakan teknologi

a. Sederhana	c. Kuno
b. Modern	d. Super

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. tebu dapat diolah menjadi
2. Petani zaman sekarang membajak sawah menggunakan.....
3. Manfaat menggunakan teknologi modern adalah



4. Ibu pada gambar disamping membuat batik dengan teknologi produksi.....
5. Perhatikan urutan membuat batu bata berikut ini!
 - a. Menyiapkan tanah liat.
 - b. Batu bata cetakan yang sudah kering dikumpulkan.
 - c. Tanah liat digiling menjadi adonan.
 - d. Adonan dicetak satu per satu.
 - e. Batu bata disusun dalam tungku lalu dibakar.
 Urutkan membuat batu bata yang benar adalah

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

I. 1. B

2. B

3. C

4. B

5. A

II. 1. gula

2. traktor

3. hasil produksi banyak dan lebih cepat

4. sederhana

5. 1,3,4,5,2

PENILAIAN:

A. Skor tiap nomor = 1

Skor maksimal = 5

B. Skor tiap nomor = 2

Skor maksimal = 10

Nilai akhir soal evaluasi = $\frac{\text{skor A} + \text{skor B}}{15} \times 100$

Nilai maksimal = 100

SILABUS PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah	: SDN Karangampel 01
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi.
Kompetensi Dasar	: 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Indikator	Kegiatan belajar	Penilaian	Sumber ajar
1 Membedakan jenis – jenis teknologi Komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini. 2.Menyebutkan 3 macam teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini 3.Menunjukkan cara menggunakan ala komunikasi masa lalu dan masa kini misalnya handpone	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar video pembelajaran dengan guru untuk dapat Membedakan jenis teknolog komunikasi masa lalu dan masa kni Siswa tanyajawab tentang macam-macam teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini Siswa berdiskusi untuk dapat menunjukkan cara penggunaan alat komunikasi masa lalu dan masa kini 	Teknik penilaian: Tes tertulis, Penilaian sikap Bentuk instrumen: Isian ganda, isian singkat	1. Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV .Tanthaya Hisnu P.Winardi. 2.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP). 3. Silabus KTSP 4.Suprijono, Agus.2011. <i>Cooperatif Learning</i> . Yogyakarta: Pustaka Belajar 5.Indriana, Dina. 2011. <i>Ragam Alat Bantu Media Pengajaran</i> . Jogjakarta : Diva Press
Karakter siswa yang diharapkan: <ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Kerja sama - Tanggung Jawab - Menghormati 			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: SD 1 Karangampel
Kelas / Semester	: IV / II
Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit.
Standar Kompetensi	:2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi.
Kompetensi Dasar	: 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

I. INDIKATOR

- a. Membedakan jenis – jenis teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.
- b. Menyebutkan 3 macam teknologi komunikasi masa sekarang
- c. Menunjukkan cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui pengamatan video tentang perkembangan teknologi alat komunikasi masa lalu dan masa kini siswa dapat Membedakan jenis –

jenis teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini dengan tepat.

- b. Melalui tanya jawab siswa dapat Menyebutkan 3 macam teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini
- c. Melalui kerja sama kelompok siswa dapat Menunjukkan cara – cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini.

III. MATERI AJAR.

- a. Perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini
- b. Macam-macam teknologi masa lalu dan masa kini
- c. Cara-cara menggunakan teknologi komunikasi

IV. METODE dan MODEL PEMBELAJARAN .

- a. Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab
- b. Model : Pembelajaran *Two Stay – Two Stray*

V. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN.

A. Pra Kegiatan.

1. Salam
2. Doa
3. Presensi
4. Pengkondisian kelas.

B. Kegiatan Awal.

1. Apersepsi.

Jika kalian sedang kangen dengan seseorang yang jauh maka kalian mengirimkan apa pada mereka ?

2. Menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Memotivasi siswa dengan tepuk semangat

C. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang contoh kegiatan komunikasi.
- b. Guru menunjukkan salah satu alat komunikasi (Hand phone dan telepon rumah)

- c. Beberapa siswa maju untuk mempraktekkan cara menggunakan HP dan Telephon.
- d. Siswa memperhatikan gambar beberapa alat komunikasi masa lalu dan masa kini yang ditempelkan guru di depan kelas.
- e. Guru mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu)

2. Elaborasi

- a. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok,yang terdiri dari 4 orang.
- b. Masing – masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS)
- c. Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang jenis teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini serta cara penggunaannya.
- d. Guru membimbing diskusi.
- e. Setelah diskusi kelompok selesai,dua orang dari masing – masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing – masing bertamu ke kelompok lain.
- f. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok tamu.
- g. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- h. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka.

3. Konfirmasi

- a. Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok
- b. Siswa menjawab Quis yang diberikan oleh guru secara kelompok.

- c. Kelompok Yang mendapat skor terbanyak mendapatkan penghargaan.
- d. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal – Hal yang belum dimengerti

D. Kegiatan akhir.

- 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
- 2. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru.
- 3. Guru Memberikan Tindak Lanjut : PR (Pekerjaan Rumah)

VI. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

- 1. *Power Point* tentang perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini
- 2. Alat komunikasi (Hand phone dan telepon rumah)
- 3. Gambar alat komunikasi masa lalu dan masa kini.
- 4. LKS (Lembar kerja siswa)

B. Sumber Belajar.

- 1. Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV .Tanthaya Hisnu P.Winardi.
- 2. Silabus KTSP
- 3. Suprijono, Agus.2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- 4. Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta : Diva Press

VII. EVALUASI

A. Prosedur Tes

- 1. Tes awal : ada (apersepsi)
- 2. Tes proses : Ada (diskusi)
- 3. Tes Akhir : Ada (Evaluasi)

B. Jenis Tes

1. Tes Lisan
2. Unjuk kerja
3. Tertulis

C. Bentuk Tes

1. Objektif Tes
2. Pilihan ganda

D. Alat tes : soal

Kudus, 27 Mei 2013

Guru kolaborator

Guru (peneliti)

SRI HARTATI

TIEKA FITRIANI

NIP. 19611113 198201 2 004

NIM.1401911010

Mengetahui
Kepala Sekolah

SANTOSO, S.Pd
NIP. 196002101979111002



PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Alat komunikasi mengalami perkembangan. Contohnya Anton menghubungi Ani melalui telepon. Alat komunikasi memudahkan manusia dalam berhubungan. Alat komunikasi mempercepat penyampaian pesan. Alat komunikasi dapat berupa elektronik dan media cetak. Teknologi komunikasi dapat mengatasi jarak dan waktu. Jarak yang jauh terasa dekat. Waktu yang dibutuhkan cepat. Alat komunikasi apa yang sering kamu gunakan? Alat komunikasi sekarang ini sangat banyak. Baik yang tradisional maupun modern. Contohnya, berupa surat, telepon, telegram, radio, dan sebagainya.

1. Surat

Pernahkah kalian menulis surat? Surat termasuk alat komunikasi tidak langsung. Perkembangan tentang surat-menyurat sangat pesat. Pada masa lalu orang menulis surat di atas kertas. Lalu surat itu dimasukkan amplop dan diberi alamat yang dituju. Setelah itu dilengkapi perangko. Selanjutnya, menggunakan jasa pos untuk mengirim surat tersebut.

Pada masa kini mengirim surat dapat dengan cepat. Caranya dengan email. Email adalah surat menyurat yang dikirim melalui internet. Email penerima dan pengirim harus dapat menggunakan internet. Selain itu, dengan SMS (*Short Message Service*) melalui telepon selular. Bahkan juga ada pengiriman pesan dengan cara faksimile. Pada faksimile menggunakan mesin faks

2. Telegram

Telegram sering disebut surat kawat. Alat pengirim telegram disebut telegraf. Telegraf adalah pesawat untuk mengirim berita. Telegram mempergunakan kekuatan listrik. Pesawat telegraf diciptakan oleh Samuel F.B. Morse tahun 1840. Orang berkebangsaan Amerika. Pengiriman berita dengan telegraf termasuk mahal. Ini karena perhitungannya tiap huruf.

3. Telepon

Pernahkah kalian menerima berita lewat telepon? Telepon merupakan alat yang sering digunakan. Adanya telepon, komunikasi menjadi sangat mudah dan cepat.

Pesawat telepon ditemukan oleh Alexander Graham Bell tahun 1876. Alexandern berkebangsaan Amerika Serikat. Jenis telepon ada dua, yaitu telepon kabel dan telepon selular. Adanya telepon selular memudahkan dalam berkomunikasi. Baik dengan suara langsung atau dengan pesan tertulis (SMS).

4. Radio

Apakah radio itu? Radio ditemukan oleh C. Marconi tahun 1901. Apa yang sering kalian dengar dari radio. Radio dapat memberikan informasi dan hiburan. Informasi dapat berupa berita. Adapun hiburan berupa musik. Siaran radio dipancarkan oleh pemerintah dan swasta. Pemancar radio milik pemerintah adalah RRI (Radio Republik Indonesia). Pemancar radio milik swasta jumlahnya banyak sekali.

MEDIA PEMBELAJARAN

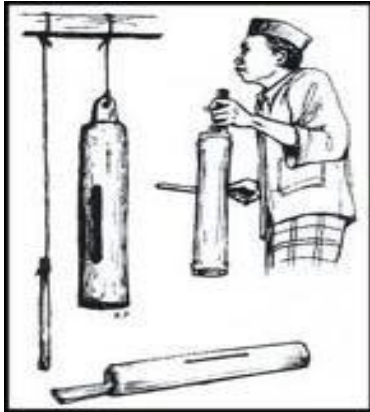


HAND PHONE (TELEPON GENGAM)



Telephon Rumah

ALAT KOMUNIKASI MASA LALU DAN MASA KINI



KANTONGAN



TELIK SANDI



MESIN FAKS



HT



PAGER

Nama Kelompok :
 Nama Anggota Kelompok :

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk

1. Tulislah terlebih dahulu nama anggota kelompokmu pada sudut kanan atas.
2. Diskusikanlah alat – alat komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
3. Tuliskan alat – alat komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini beserta cara penggunaannya pada tabel dibawah ini !

NO	Alat komunikasi masa lalu	Cara penggunaan	NO	Alat Komunikasi masa kini	Cara penggunaan

KUNCI JAWABAN

NO	Alat komunikasi masa lalu	Cara penggunaan	NO	Alat Komunikasi masa kini	Cara penggunaan
1.	Kentongan	dipukul	1.	alarm	dipencet
2.	surat	ditulis tangan	2.	email/sms	hp / internet

PENILAIAN :

Skor tiap nomor = 5

Skor maksimal = 10

Nilai akhir soal evaluasi = $\frac{\text{skor maksimal}}{10} \times 100$

Nilai maksimal = 100

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Karangampel
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas/Semester : IV/I
 Alokasi waktu : 15 menit
 Jumlah Soal : 10
 Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk tes	Ranah kognitif yang dicapai	No. Soal	Tingkat kesukaran soal
2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	1. Membedakan jenis – jenis teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini.	Pilihan ganda (A)	C1	1A	mudah
				4B	mudah
			C2	3A	sedang
				5A	sedang
				2B	sedang
	2. Menyebutkan macam-macam 3 teknologi komunikasi masa sekarang	Isian (B)	C3	2A	sukar
				4A	sukar
				1B	sukar
				3B	sukar
				5B	sukar
3. Menunjukkan cara – cara penggunaan alat teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini				2A	sukar
				4A	sukar
				1B	sukar
				3B	sukar
				5B	sukar

Nama :

Nomor :

SOAL EVALUASI

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absenmu pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal – soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !

Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Salah satu contoh media cetak adalah

a. internet	c. radio
b. koran	d. Televisi
 2. Yang termasuk media elektronik adalah.....

a. Televisi	c. Koran
b. Majalah	d. Brosur
 3. Berikut ini merupakan alat komunikasi masa lalu adalah.....

a. Telepon Selular (HP)	c. SMS
b. Telegram	d. Kentongan
 4. Mengirim surat dengan peranko dapat menggunakan jasa

a. Pos Indonesia	c. Telkom
b. Pos dan Giro	d. Dinas Perhubungan
 5. Orang yang diutus raja untuk menyampaikan pesan khusu dan rahasia ke kerajaan lain adalah

a. pak pos	c. kusir
b. kurir	d. Pramugari
- C. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!**
1. Telepon sebagai alat komunikasi ditemukan oleh
 2. Di bawah ini stasiun TV yang dikelola oleh pemerintah ialah
 3. Dibawah ini yang termasuk alat komunikasi masa kini adalah.....
 4. Cara menggunakan kentongan adalah.....
 5. Cara menggunakan telepon rumah adalah

KUNCI JAWABAN !

- | | | | |
|----|------|-----|--|
| I. | 1. b | II. | 1. Alexander Graham Bell |
| | 2. a | | 2. TVRI |
| | 3. d | | 3. Internet |
| | 4. a | | 4. dipukul |
| | 5. b | | 5. Diangkat gagangnya kemudian di tekan
tombolnya |

PENILAIAN:

A. Skor tiap nomor = 1

Skor maksimal = 5

B. Skor tiap nomor = 2

Skor maksimal = 10

Nilai akhir soal evaluasi = $\frac{\text{skor A} + \text{skor B}}{15} \times 100$

Nilai maksimal = 100

SILABUS PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Sekolah	: SDN Karangampel 01
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi.
Kompetensi Dasar	: 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Indikator	Kegiatan belajar	Penilaian	Sumber ajar
1 Menyebutkan 3 jenis-jenis teknologi transportai masa lalu dan masa kini 2.Membedakan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini. 3.Menyebutkan 3 keunggulan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini 4.Menyebutkan 3 kelemahan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar video pembelajaran dengan guru untuk dapat Membedakan jenis teknolog Transportasi masa lalu dan masa kni Siswa tanyajawab tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia. Siswa berdiskusi untuk dapat menyebutkan keunggulan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini Siswa berdiskusi untuk dapat menyebutkan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini 	Teknik penilaian: Tes tertulis, Penilaian sikap Bentuk instrumen: Isian ganda, isian singkat	1. Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV .Tanhaya Hisnu P.Winardi. 2.Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP). 3. Silabus KTSP 4.Suprijono, Agus.2011. <i>Cooperatif Learning</i> . Yogyakarta: Pustaka Belajar 5.Indriana, Dina. 2011. <i>Ragam Alat Bantu Media Pengajaran</i> . Jogjakarta : Diva Press

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Sekolah	: SD 1 Karangampel
Kelas / Semester	: IV / II
Mata Pelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit.
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi.
Kompetensi Dasar	: 2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

I. INDIKATOR

- a. Menyebutkan 3 teknologi Transportasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini
- b. Membedakan jenis – jenis teknologi Transportasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- c. Menyebutkan 3 keunggulan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini
- d. Menyebutkan 3 kelemahan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui pengamatan gambar video tentang perkembangan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini siswa dapat Membedakan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini dengan benar

- b. Melalui pengamatan gambar video dan tanya jawab tentang perkembangan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini siswa dapat Membedakan jenis – jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini dengan benar.
- c. Dengan kerja sama kelompok tentang keunggulan teknologi produksi masa lalu dan masa kini siswa dapat menyebutkan 3 keunggulan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- d. Dengan kerja sama kelompok tentang Kelemahan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini siswa dapat menyebutkan 3 Kelemahan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

Karakter bangsa yang diharapkan dari pembelajaran materi ini antara lain :

- Disiplin
- Kerja sama
- Tanggung Jawab
- keberanian

III. MATERI AJAR.

Perkembangan Teknologi Produksi masyarakat masa kini dan masa lalu

METODE dan MODEL PEMBELAJARAN .

- a. Metode : Demonstrasi, Tanya Jawab
- b. Model : Pembelajaran *Two Stay – Two Stray*.

IV. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN.

A. Pra Kegiatan.(5 menit)

1. Salam
2. Doa
3. Presensi
4. Pengkondisian kelas.

B. Kegiatan Awal.(5 menit)

1. Apersepsi.

Guru bertanya pada anak –anak tadi pagi anak-anak berangkat sekolah naik apa? Ibu guru naik apa ?

2. Menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Memotivasi siswa dengan menyanyikan “naik kereta api dan naik delman “

C. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Eksplorasi

- a. Siswa mengamati gambar video tentang perkembangan Transportasi masa lalu dan masa kini .
- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang teknologi transportasi yang ada di daerah sekitar.
- c. siswa mempresentasikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Two stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu)

2. Elaborasi

- a. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok,yang terdiri dari 4 orang.
- b. Masing – masing kelompok diberi Lembar kerja (LKS)
- c. Secara kelompok siswa mendiskusikan tentang jenis teknologi Transportasi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini serta membuat keunggulan dan kelemahan.
- d. Guru membimbing diskusi tentang keunggulan dan kelemahan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini.
- e. Setelah diskusi kelompok selesai,dua orang dari masing – masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing – masing bertamu ke kelompok lain.
- f. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada kelompok tamu.

- g. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 - h. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil – hasil kerja mereka.
3. Konfirmasi
- a. Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok
 - b. Siswa menjawab Quis yang diberikan oleh guru secara kelompok.
 - c. Kelompok Yang mendapat skor terbanyak mendapatkan penghargaan.
 - d. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal – Hal yang belum dimengerti

D. Kegiatan akhir.(25 menit)

- 1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
- 2. Siswa mengerjakan lembar evaluasi yang diberikan guru.
- 3. Guru memberikan tindak lanjut : PR (Pekerjaan Rumah)

V. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

- 1. *Power Point* tentang perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
- 2. Gambar alat transportasi
- 3. LKS (Lembar kerja siswa)

B. Sumber Belajar.

- 1. Ilmu Pengetahuan sosial untuk SD / MI Kelas IV .Tanhaya Hisnu P.Winardi.
- 2. Silabus KTSP
- 3. Suprijono, Agus.2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- 4. Indriana, Dina. 2011. Ragam Alat Bantu Media Pengajaran. Jogjakarta : Diva Press

VI. EVALUASI

- a. Prosedur Tes
 1. Tes awal : ada (apersepsi)
 2. Tes proses : Ada (diskusi)
 3. Tes Akhir : Ada (Evaluasi)
- b. Jenis Tes
 1. Tes Lisan
 2. Unjuk kerja
- c. Bentuk Tes
 1. Tertulis
 2. Objektif Tes
- d. Alat tes
 1. Soal
 2. Lembar Kerja Siswa

Kudus, 7 Juni 2013

Guru kolabolator

Guru (peneliti)

SRI HARTATI

TIEKA FITRIANI

NIP. 19611113 198201 2 004

1401911010



C. Teknologi Transportasi



Dengan apa kamu pergi ke sekolah? Apa cukup dengan berjalan kaki? Transportasi adalah sarana perhubungan. Sarana ini mempermudah untuk sampai ke tempat tujuan. Baik mengangkut orang maupun barang.

Perkembangan sarana transportasi mengalami kemajuan. Dahulu daya angkut terbatas. Selain itu, kecepatannya juga sangat terbatas. Akan tetapi, sekarang mengalami peningkatan dan perubahan. Adakah sarana transportasi di rumahmu? Coba sebutkan apa saja?

Negara kita negara kepulauan. Pulau-pulainya disatukan dengan laut. Hal ini membutuhkan suatu transportasi. Baik transportasi darat, laut, dan udara.

Berdasarkan jenisnya ada transportasi darat, laut, dan udara.

1. Transportasi Darat

Sarana angkutan melalui jalan darat disebut transportasi darat. Angkutan darat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bermesin dan tidak bermesin. Angkutan tidak bermesin bersifat tradisional. Berlangsung sejak dahulu. Misalnya, sepeda, becak, delman, gerobak, dan sebagainya. Transportasi yang tidak menggunakan mesin umumnya menggunakan hewan. Hewan-hewan itu biasanya hewan besar, seperti kuda, sapi, unta dan sebagainya.



Gambar 9.8 (a) Angkutan darat tidak bermesin dan (b) Angkutan darat bermesin
(a) Sumber: www.ade.blogsome.com dan (b) Sumber: www.cakrawalaindah.files.wordpress

2. Transportasi Laut

Pernahkah kalian naik kapal laut? Transportasi laut ada yang bermesin dan tidak bermesin. Contoh tidak bermesin, seperti perahu dayung, kapal layar, dan sebagainya. Adapun yang bermesin adalah kapal laut. Kapal laut ada yang berukuran besar dan kecil. Kapal yang besar dapat mengangkut bus, truk, dan sebagainya.

Perakitan kapal di dalam negeri, yaitu PT PAL di Surabaya (Jawa Timur). Adapun PT Pelni merupakan perusahaan pemerintah yang mengelola transportasi laut.



Gambar 9.9 Kapal laut
Sumber: www.halmaherautara.com

3. Transportasi Udara

Pelabuhan udara (bandara) terdapat di kota-kota besar. Transportasi udara di Indonesia telah berkembang. Perkembangannya itu ke arah kemajuan. Apa nama bandara di kota tempat tinggal kalian?

Angkutan udara lebih mahal dibandingkan angkutan lainnya. Waktu tempuh angkutan udara lebih cepat. Angkutan udara di Indonesia ditangani oleh Departemen Perhubungan RI.

Penerbangan yang diusahakan pemerintah, yaitu Garuda Indonesia. Adapun penerbangan swasta adalah Mandala, Batavia, Lion, dan sebagainya. Industri pesawat terbang Indonesia terdapat di Bandung (Jawa Barat).

Selain pesawat alat transportasi udara lainnya adalah helikopter. Helikopter daya angkutnya lebih kecil. Helikopter dapat menjangkau daerah terpencil yang sulit ditempuh jalan darat. Oleh karena itu, adanya angkutan udara dapat mempermudah komunikasi dalam kehidupan manusia.



NAMA KELOMPOK :

NAMA ANGGOTA :

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu nama anggota kelompokmu pada sudut kanan atas.
2. Diskusikan keunggulan dan kelemahan teknologi Transportasi masa lalu dan masa kini. Tuliskan hasil diskusimu dalam tabel seperti contoh berikut ini!

NO	Tekologi produksi	Keunggulan	kelemahan
1.	Masa Lalu		
2.	Masa Kini		

Selamat bekerja

KUNCI JAWABAN

NO	Tekologi produksi	Keunggulan	kelemahan
1.	Masa Lalu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan sederhana 2. Memanfaatkan tenaga manusia, hewan, dan kekuatan lam 3. Biaya atau harga relatif murah 4. Tidak memerlukan jalan yag memadai 5. tidak menimbulkan bahaya , polusi, dan hemat energi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. alat –alat mudah rusak 2. bergantung pad alam 3. kekuatan kurang baik
2.	Masa Kini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai kecepatan yang tinggi 2. Bentuk, model, dan warna sangat bagus 3. Memperlancar usaha dan rencana manusia 4. Teknologi sangat canggih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga relatif mahal 2. Resiko kecelakaan lebih tinggi 3. Menimbulkan pencemaran udara, suara dan lingkungan 4. Membutuhkan jalan dan jembatan yang memadai 5. Bahan bakar terdiri daribahan tambang yang tak dapat diperbaruhi

PENILAIAN:

Skor tiap nomor = 5

Skor maksimal = 10

Nilai akhir soal evaluai = $\frac{\text{skor maksimal}}{10} \times 100$

Nilai maksimal = 100

KISI-KISI SOAL EVALUASI

SIKLUS III

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Karangampel

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/I

Alokasi waktu : 15 menit

Jumlah Soal : 10

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/ Kota dan Propinsi

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk tes	Ranah kognitif yang dicapai	No. Soal	Tingkat kesukaran soal
2.3. Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	1. Menyebutkan jenis-jenis teknologi transportasi masa lalu dan masa kini	Pilihan ganda (A)	C1	1A	mudah
	2. Membedakan jenis – jenis teknologi transportasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.		C2	4B 3A 5A 2B	mudah sedang sedang sedang
	3. menyebutkan 3 keunggulan transportasi masa lalu dan masa kini	Isian (B)	C3	2A	sukar
	4. menyebutkan 3 kelemahan transportasi masa lalu dan masa kini		4A 1B 3B 5B	sukar sukar sukar sukar	

Nama :

Nomor :

SOAL EVALUASI

Petunjuk Umum

1. Tulislah terlebih dahulu nama dan nomor absenmu pada sudut kanan atas !
2. Bacalah soal – soal dengan teliti !
3. Kerjakan dahulu soal – soal yang kamu anggap paling mudah !
4. Teliti sekali lagi pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Bapak / Ibu Guru !

A. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d sebagai jawaban yang benar !

1. Hewan yang biasanya dipakai sebagai alat transportasi adalah

a. burung	c. bebek
b. kuda	d. ayam
2. lokomotif pertama kali digerakan dengan tenaga

a. uap	c. diesel
b. solar	d. listrik
3. Roda dari karet dengan sistem ban banyak digunakan pada transportasi

a. masa lalu	c. zaman batu
b. masa kini	d. Zaman purba
4. Pembuatan minyak goreng dari kelapa sawit menggunakan teknologi

a. Sederhana	c. Kuno
b. Modern	d. Super
5. Menggunakan tenaga hewan dan menggunakan tenaga mesin merupakan perbedaan teknologi transportasi

a. darat	c. laut
b. udara	d. air

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Pesawat perintis sangat cocok digunakan didaerah
2. Kereta api uap menggunakan bahan bakar
3. Becak merupakan alat transportasi
4. sarana jalan yang berfungsi mengurangi kepadatan lalu lintas dalam kota adalah
5. Andong berhias termasuk sarana transportasi didaerah

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI !

I. 1. B

2. A

3. B

4. B

5. A

II. 1. Terpencil/ pegunungan

2. kayu bakar

3. masa lalu

4. jalan lingkar

5. wisata

PENILAIAN:

C. Skor tiap nomor = 1

Skor maksimal = 5

D. Skor tiap nomor = 2

Skor maksimal = 10

Nilai akhir soal evaluasi = $\frac{\text{skor A} + \text{skor B}}{15} \times 100$

Nilai maksimal = 100

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI,

CATATAN LAPANGAN, DAN ANGKET

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
TWO STRAY TWO STAY DENGAN MEDIA POWER POINT**

Siklus I

Nama Guru : Tieka Fitriani

Nama SD : SDN 1 Karangampel

Kelas/Semester : IV

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2013

- Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
2. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:
- 1 = Jika satu deskriptor tampak
- 2 = Jika dua deskriptor tampak
- 3 = Jika tiga deskriptor tampak
- 4 = Jika empat deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Membuka pembelajaran	a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Mengadakan apersepsi c. Mengingatkan masalah pokok/ materi yang akan dibahas d. Memberikan motivasi kepada siswa		√	√	√	√	4
2.	Menyiapkan media	a. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran		√				2

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan					Jumlah
			0	1	2	3	4	
	pembelajaran (Ketrampilan Mengadakan variasi)	b. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa c. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan media d. menyiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi			√			
3.	Menyajikan materi dengan menggunakan <i>Power Point</i> (Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)	a. menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. menjelaskan materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi c. memberikan penekanan pada materi yang penting d. serta memberikan umpan balik kepada siswa		√				2
4	Ketrampilan bertanya	a. pengungkapan pertanyaan secara jelas b. adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan) pada siswa, c. memberikan waktu berpikir d. pemindahan giliran menjawab		√				2
5	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas)	a. membentuk kelompok belajar dengan jenis kelamin yang berbeda b. membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda c. menggunakan tes penempatan sebagai dasar dalam membentuk kelompok d. mengatur tempat duduk setiap kelompok			√			1
6	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (keterampilan membimbing perseorangan)	a. membimbing siswa secara klasikal di depan kelas b. memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan, c. membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan dan d. menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami		√				1
7	Membimbing diskusi kelompok kecil (keterampilan	a. membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok, b. memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan topik dengan kelompoknya,		√				2

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan					Jumlah
			0	1	2	3	4	
	<i>membimbing diskusi kelompok kecil</i>	c. memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya, dan d. memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok						
8	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	a. memberikan tanggapan, b. memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, dan c. memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi d. menampakan hasil diskusi dan informasi kepada tamu		√	√			2
9	Keterampilan Memberi Penghargaan (ketrampilan mengadakan penguatan)	e. memberikan penguatan meliputi memberikan penghargaan secara verbal, f. memberikan penghargaan secara gestural, g. memberikan penghargaan dan meminta ketua kelompok untuk maju ke depan, dan h. memberikan <i>reward</i> kepada kelompok paling pintar		√	√			2
10	Memberikan kuis tanya jawab	e. Memberikan pertanyaan sesuai tingkat perkembangan bahasa siswa f. Menyebarkan giliran menjawab bagi siswa g. Memberikan waktu berfikir bagi siswa h. Memberikan informasi/acuan saat bertanya		√				1
11	Menutup pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Memberikan soal evaluasi c. Melakukan refleksi bersama siswa d. Menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√	√			2
Jumlah skor			21					
Kategori			Cukup					
Persentase			48%					

Menentukan rentang nilai pada kriteria penilaian:

R = Skor min: 0

T = Skor maksimum: 44

$$n = \text{banyaknya skor} = (R-T) + 1 = (44-0) + 1 = 45$$

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4} \times 46 \\ &= 11,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q1 adalah = 10,5

Q2 = median

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 46 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q2 adalah = 22

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{3}{4} \times 46 \\ &= 34,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q3 adalah = 33,5

Q4= kuartil keempat = T = 44

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Kudus, 24 Mei 2013

Pengamat

Sri Hartati

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
TWO STRAY TWO STAY DENGAN MEDIA POWER POINT
SIKLUS II**

Nama Guru : Tieka Fitriani

Nama SD : SDN 1 Karangampel

Kelas/Semester : IV

Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
2. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:

- 1 = Jika satu deskriptor tampak
2 = Jika dua deskriptor tampak
3 = Jika tiga deskriptor tampak
4 = Jika empat deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Membuka pembelajaran	a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Mengadakan apersepsi c. Mengingatkan masalah pokok/ materi yang	√				3
				√			

		akan dibahas d. Memberikan motivasi kepada siswa			√		
2	Menyiapkan media pembelajaran (Ketrampilan Mengadakan variasi)	a. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran b. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa c. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan media d. menyiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi	√	√	√	√	4
3	Menyajikan materi dengan menggunakan <i>Power Point</i> (Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)	a. menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. menjelaskan materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi c. memberikan penekanan pada materi yang penting d. serta memberikan umpan balik kepada siswa	√	√	√	√	4
4	Ketrampilan bertanya	a. pengungkapan pertanyaan secara jelas b. adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan) pada siswa, c. memberikan waktu berpikir d. pemindahan giliran menjawab	√	√	√		3
5	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas)	a. membentuk kelompok belajar dengan jenis kelamin yang berbeda b. membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda c. menggunakan tes penempatan sebagai dasar dalam membentuk kelompok d. mengatur tempat duduk setiap kelompok	√	√	√	√	4
6	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (keterampilan membimbing perseorangan)	a. membimbing siswa secara klasikal di depan kelas b. memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan, c. membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan dan d. menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami	√	√	√		3
7	Membimbing	a. membimbing siswa dengan berkunjung ke	√				3

	diskusi kelompok kecil (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	dalam kelompok-kelompok, b. memusatkan perhatian siswa untuk mendiskusikan topik dengan kelompoknya, c. memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya, dan d. memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok		√		√		
8	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	a. memberikan tanggapan, b. memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, dan c. memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi d. menampakan hasil diskusi dan informasi kepada tamu	√		√		√	3
9	Keterampilan Memberi Penghargaan (ketrampilan mengadakan penguatan)	a. memberikan penguatan meliputi memberikan penghargaan secara verbal, b. memberikan penghargaan secara gestural, c. memberikan penghargaan dan meminta ketua kelompok untuk maju ke depan, dan d. memberikan <i>reward</i> kepada kelompok paling pintar	√		√		√	3
10	Memberikan kuis tanya jawab	a. Memberikan pertanyaan sesuai tingkat perkembangan bahasa siswa b. Menyebarkan giliran menjawab bagi siswa c. Memberikan waktu berfikir bagi siswa d. Memberikan informasi/acuan saat bertanya	√			√		2
11	Menutup pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Memberikan soal evaluasi c. Melakukan refleksi bersama siswa d. Menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya	√		√		√	3
Jumlah skor			35					
Kategori			Baik					
Persentase			75%					

Menentukan rentang nilai pada kriteria penilaian:

R = Skor min: 0

T = Skor maksimum: 44

n = banyaknya skor = (R-T) + 1 = (44-0) + 1 = 45

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n + 1) \\ &= \frac{1}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{1}{4} \times 46 \\ &= 11,5\end{aligned}$$

Jadi nilai Q1 adalah = 10,5

Q2 = median

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 46 \\ &= 23\end{aligned}$$

Jadi nilai Q2 adalah = 22

Q3 = kuartil ketiga

$$\begin{aligned}\text{Letak } Q3 &= \frac{3}{4}(n + 1) \\ &= \frac{3}{4}(45 + 1) \\ &= \frac{3}{4} \times 46 \\ &= 34,5\end{aligned}$$

Jadi nilai Q3 adalah = 33,5

Q4 = kuartil keempat = T = 44

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Kudus , 27 Mei 2013

Pengamat

Sri Hartati

**LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
MENGELOLA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL
TWO STRAY TWO STAY DENGAN MEDIA POWER POINT
SIKLUS III**

- Nama Guru : Tieka Fitriani
- Nama SD : SDN 1 Karangampel
- Kelas/Semester : IV
- Hari/Tanggal : Juma'at, 7 Juni 2013
- Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
2. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:
- 1 = Jika satu deskriptor tampak
2 = Jika dua deskriptor tampak
3 = Jika tiga deskriptor tampak
4 = Jika empat deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Membuka pembelajaran	a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Mengadakan apersepsi c. Mengingatnkan masalah pokok/ materi yang akan dibahas	√	√	√		4

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah
			1	2	3	4	
		d. Memberikan motivasi kepada siswa				√	
2	Menyiapkan media pembelajaran (Ketrampilan Mengadakan variasi)	a. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran b. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa c. menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat keterbacaan media d. menyiapkan media pembelajaran dengan tampilan yang bervariasi	√	√	√	√	4
3	Menyajikan materi dengan menggunakan <i>Power Point</i> (Keterampilan menjelaskan dan ketrampilan mengadakan variasi)	a. menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. menjelaskan materi dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi c. memberikan penekanan pada materi yang penting d. serta memberikan umpan balik kepada siswa	√	√	√	√	4
4	Ketrampilan bertanya	a. pengungkapan pertanyaan secara jelas b. adanya pemberian acuan atau informasi (tuntunan) pada siswa, c. memberikan waktu berpikir d. pemindahan giliran menjawab	√	√	√	√	4
5	Membentuk kelompok belajar siswa secara heterogen (keterampilan mengelola kelas)	a. membentuk kelompok belajar dengan jenis kelamin yang berbeda b. membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda c. menggunakan tes penempatan sebagai dasar dalam membentuk kelompok d. mengatur tempat duduk setiap kelompok	√	√	√	√	4
6	Membimbing siswa untuk mempelajari materi yang diberikan (keterampilan membimbing perseorangan)	a. membimbing siswa secara klasikal di depan kelas b. memastikan semua siswa untuk mempelajari materi yang diberikan, c. membimbing siswa secara individu untuk mempelajari materi yang diberikan dan d. menjelaskan kembali kepada siswa tentang materi yang belum dipahami	√	√		√	3
7	Membimbing diskusi kelompok kecil	a. membimbing siswa dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok, b. memusatkan perhatian siswa untuk	√	√			3

No	Indikator	Deskriptor	Tingkat Kemampuan				Jumlah
			1	2	3	4	
	<i>(keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</i>	<ul style="list-style-type: none"> c. memberi kesempatan kepada kelompok untuk bertanya, dan d. memancing siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya dalam kelompok 			√		
8	Keterampilan membimbing diskusi kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan tanggapan, b. memancing siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, dan c. memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi d. menampaikan hasil diskusi dan informasi kepada tamu 	√				3
9	Keterampilan Memberi Penghargaan(ketrampilan mengadakan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> a. memberikan penguatan meliputi memberikan penghargaan secara verbal, b. memberikan penghargaan secara gestural, c. memberikan penghargaan dan meminta ketua kelompok untuk maju ke depan, dan d. memberikan <i>reward</i> kepada kelompok paling pintar 	√	√			4
10	Memberikan kuis tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pertanyaan sesuai tingkat perkembangan bahasa siswa b. Menyebarkan giliran menjawab bagi siswa c. Memberikan waktu berfikir bagi siswa d. Memberikan informasi/acuan saat bertanya 	√				3
11	Menutup pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan materi pembelajaran b. Memberikan soal evaluasi c. Melakukan refleksi bersama siswa d. Menyampaikan rencana materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya 	√	√			3
Jumlah skor			40				
Kategori			Sangat Baik				
Persentase			91%				

Menentukan rentang nilai pada kriteria penilaian:

R = Skor min: 11

T = Skor maksimum: 44

n = banyaknya skor = (R-T) + 1 = (44-11) + 1 = 34

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q1 &= \frac{1}{4}(n + 2) \\ &= \frac{1}{4}(34 + 2) \\ &= \frac{1}{4} \times 36 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q1 adalah = 19

Q2 = median

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q2 &= \frac{2}{4}(n + 1) \\ &= \frac{2}{4}(34 + 1) \\ &= \frac{2}{4} \times 35 \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai Q2 adalah = 27,5

$$\begin{aligned} \text{Letak } Q3 &= \frac{1}{4}(3n + 2) \\ &= \frac{1}{4}(102 + 2) \\ &= \frac{1}{4} \times 104 \\ &= 26 \end{aligned}$$

Q4= kuartil keempat = T = 44

K Jadi nilai Q3 adalah = 36

Skor	Kategori
$33,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$22 \leq \text{skor} < 33,5$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 22$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Kudus, 7 Juni 2013

Pengamat

Sri Hartati

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY*
TWO STRAY(*DUA TINGGAL DUA TAMU*) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *POWER POINT***

SIKLUS I

No	Nama siswa	Indikator										Jumlah skor siswa	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	R. Y	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	19	C
2	T.D	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	17	C
3	D. R	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	23	C
4	F. A	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	23	C
5	A. R. A.	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	27	B
6	A. R. A.	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	22	C
7	A. A.	2	2	3	2	2	1	1	2	2	1	18	C
8	C. S. D.	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	22	C
9	D. A. R.	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	22	C
10	D. S. C.	3	2	4	3	4	2	3	2	2	2	27	B
11	D. S. H.	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	32	B
12	D. I. C.	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	C
13	D. L.	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	31	B
14	F. J. I.	2	3	2	2	4	1	2	2	2	2	22	C
15	H. A. A. P	2	1	2	2	3	1	1	2	2	2	18	C
16	H. A. A.	2	2	3	2	4	1	2	2	2	2	22	C
17	I. W. S.	3	1	3	2	4	1	2	2	2	2	22	C
18	K. N.	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	24	C
19	L. A.	3	1	3	2	4	1	2	2	2	2	22	C
20	M. S.	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	22	C
21	M. F.	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	17	C
22	M. I. S.	2	1	3	3	4	1	1	2	2	2	21	C
23	M. P. R.	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	31	B
24	N. D. P.	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	31	B
25	N. K. R.	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2	30	B
26	N. D. M.	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	25	B
27	N.k	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	29	B
Jumlah skor yang diperoleh											638		
Rerata skor total											23,63		
Rerata skor											2,63		
Kategori											CUKUP		
Persentase											59,07%		

Kudus, 24 Mei 2013

Pengamat

Sri Hartati

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY*
TWO STRAY(*DUA TINGGAL DUA TAMU*) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *POWER POINT***

SIKLUS II

No	Nama siswa	Indikator										Jumlah skor siswa	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	R. Y	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	24	B
2	T.D	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	22	B
3	D. R	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	28	B
4	F. A	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	28	B
5	A. R. A.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	33	SB
6	A. R. A.	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	28	B
7	A. A.	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	24	B
8	C. S. D.	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	28	B
9	D. A. R.	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22	B
10	D. S. C.	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	30	B
11	D. S. H.	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37	SB
12	D. I. C.	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	25	B
13	D. L.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36	SB
14	F. J. I.	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	28	B
15	H. A. A. P	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	27	B
16	H. A. A.	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	28	B
17	I. W. S.	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	27	B
18	K. N.	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	28	B
19	L. A.	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	27	B
20	M. S.	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	28	B
21	M. F.	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	26	B
22	M. I. S.	4	2	3	2	4	3	2	3	2	2	27	B
23	M. P. R.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	36	SB
24	N. D. P.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38	SB
25	N. K. R.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37	SB
26	N. D. M.	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	32	SB
27	N.k	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	33	SB
Jumlah skor yang diperoleh											787		
Rerata skor total											29,15		
Rerata skor											2,91		
Kategori											Baik		
Persentase											72,9%		

Kudus, 27 Mei 2013

Pengamat

Sri Hartati

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY*
TWO STRAY(*DUA TINGGAL DUA TAMU*) DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *POWER POINT***

SIKLUS III

No	Nama siswa	Indikator										Jumlah skor siswa	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	R. Y	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	30	B
2	T.D	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	29	B
3	D. R	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	28	B
4	F. A	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	34	SB
5	A. R. A.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37	SB
6	A. R. A.	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	33	SB
7	A. A.	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	29	B
8	C. S. D.	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34	SB
9	D. A. R.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	30	B
10	D. S. C.	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37	SB
11	D. S. H.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	SB
12	D. I. C.	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	29	B
13	D. L.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	SB
14	F. J. I.	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	32	SB
15	H. A. A. P	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	29	B
16	H. A. A.	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	SB
17	I. W. S.	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32	SB
18	K. N.	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	36	SB
19	L. A.	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	33	SB
20	M. S.	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32	SB
21	M. F.	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	31	SB
22	M. I. S.	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	31	SB
23	M. P. R.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	SB
24	N. D. P.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	SB
25	N. K. R.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	SB
26	N. D. M.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	SB
27	N.k	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	SB
Jumlah skor yang diperoleh											877		
Rerata skor total											32,5		
Rerata skor											2,95		
Kategori											Sangat Baik		
Persentase											81,2%		

Kudus, 7 Juni 2013

Pengamat

Sri Hartati

CATATAN LAPANGAN

PEMBELAJARAN IPS MELALUI TWO STAY TWO STRAY DENGAN MEDIA *POWER POINT* SIKLUS I

- Nama SD : SDN *Karangampel 01*
- Kelas : IV
- Subyek : Siswa, Guru, dan Proses Pembelajaran
- Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2013
- Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS menggunakan model TWO STAY TWO STRAY dengan media *Power Point*.
- Catatan :

Guru membentuk kelompok sesuai dengan tempat duduk. Ada beberapa siswa yang mencemooh teman sekelompoknya. Guru membagi LKS. Guru mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS sesuai dengan aturan model TWO STAY TWO STRAY dengan media *Power Point*. masing –masing kelompok terdiri dari 4 siswa. 2 siswa menjadi tamu dan dua siswa tetap tinggal dikelompoknya. Guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok tersebut. Saat kegiatan diskusi kelompok rozikkan dan dedy tidak mengerjakan tugas kelompoknya.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan menyampaikan rencana materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kudus, 24 Mei 2013

Pengamat

Sri Hartati

CATATAN LAPANGAN

PEMBELAJARAN IPS MELALUI TWO STAY TWO STRAY DENGAN MEDIA *POWER POINT* SIKLUS II

- Nama SD : SDN Karangampel 01
- Kelas : IV
- Subyek : Siswa, Guru, dan Proses Pembelajaran
- Hari/Tanggal : Senin, 27 Mei 2013
- Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS menggunakan model two stay two stray dengan media *Power Point*.
- Catatan :

Guru menjelaskan mengenai alat komunikasi masa lalu dan menampilkan gambar kentongan. Dalam menjelaskan materi, guru memberikan penekanan-penekanan pada materi penting. Guru menjelaskan cara menggunakan kentongan dan fungsinya. Setelah selesai menjelaskan materi, guru menanyakan kepada siswa mengenai tugas dan wewenang MPR alat komunikasi masa lalu yang lain. Guru juga menanyakan kepada siswa “siapa yang belum mengerti? Ada yang mau bertanya”.

Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membaca materi yang ada di media secara bersama-sama. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas kepada siswa. Guru menyebarkan kesempatan menjawab kepada siswa. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah dibagikan. Guru membagi kelompok diskusi berdasarkan hasil tes penempatan. Siswa menempatkan diri sesuai tempat duduk yang telah ditentukan guru. Guru membagikan

LKS kepada siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah diskusi sesuai dengan aturan two stay two stray. Siswa berdiskusi kelompok dengan dibimbing guru. Guru membimbing diskusi dengan masuk ke dalam kelompok-kelompok untuk memusatkan perhatian siswa dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya.

Setelah hasil diskusi kelompok selesai. Dua siswa bertamu kekelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Dan dua tinggal dikelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah selesai tamu mohon ijin kembali kekelompok asal dan mendiskusikan kembali apa yang didapat dari kelompok yang lain. Guru memberikan kuis kepada kelompok. Masing-masing kelompok harus menjawab. Kelompok yang mendapat skor terbanyak adalah kelompok yang menang. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah untuk kelompok terbaik. Guru memotivasi siswa agar pada diskusi selanjutnya lebih kompak lagi dalam mengerjakan tugas kelompok.

Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa. Guru membagikan soal evaluasi. Siswa mengerjakannya secara individu. Siswa menukarkan lembar jawaban dengan teman sebangkunya untuk dikoreksi bersama. Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas kepada siswa untuk belajar lagi di rumah.

Kudus, 27 Mei 2013

Pengamat

Sri Hartati

CATATAN LAPANGAN

PEMBELAJARAN IPS MELALUI TWO STAY TWO STRAY DENGAN MEDIA *POWER POINT* SIKLUS III

Nama SD : SDN Karangampel 01

Kelas : IV

Subyek : Siswa, Guru, dan Proses Pembelajaran

Hari/Tanggal : Jum'at, 7 Juni 2013

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan segala suatu yang terjadi selama proses pembelajaran IPS menggunakan model TWO STAY TWO STRAY dengan media *Power Point*.

Catatan :

Guru menginstruksikan siswa untuk membuka buku paket tentang perkembangan teknologi transportasi. Guru menjelaskan materi perkembangan teknologi transportasi dengan media *Power Point*. Guru gambar alat transportasi.” Tadi berangkat sekolah kalian naik kendaraan pa jalan kaki”desi menjawab naik sepeda”, “ tiara menjawab pertanyaan guru dianter bapak naik motor “. Guru menjelaskan perkembangan teknologi transpportasi. Guru bertanya tentang perkembangan transportasi. Siswa memperhatikan perbedaan perkembangan teknologi transportasi dari masa lalu sampe masa kini yang ditampilkan di layar. Guru bertanya tentang contoh alat transportasi masa lalu, ericha menjawab “andong”. Guru bertanya tentang contoh alat transportasi masa kini, puput menjawab “kereta api”. Guru bertanya contoh keunngulan dan kelemahan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini . siswa mengacungkan jari. Guru menunjukkan dan menjelaskan perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan msa kini melalui LCD. Guru mengintruksikan siswa membuka buku IPS

untuk dipelajari siswa. siswa membaca materi yang ditunjukkan oleh guru selama 5 menit.

Guru membentuk kelompok sesuai dengan tempat duduk. Ada beberapa siswa yang mencemooh teman sekelompoknya. Guru membagi LKS. Guru mendiskusikan pertanyaan yang ada di LKS sesuai dengan aturan model TWO STAY TWO STRAY dengan media *Power Point*. masing –masing kelompok terdiri dari 4 siswa. 2 siswa menjadi tamu dan dua siswa tetap tinggal dikelompoknya. Guru membimbing diskusi kelompok kecil dengan berkunjung ke dalam kelompok-kelompok tersebut. Saat kegiatan diskusi kelompok santoso dan rendi tidak mengerjakan tugas kelompoknya.

Setelah hasil diskusi kelompok selesai. Dua siswa bertamu kekelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Dan dua tinggal dikelompoknya sendiri untuk mempresentasikan hasil diskusi. Setelah selesai tamu mohon ijin kembali kekelompok asal dan mendiskusikan kembali apa yang didapat dari kelompok yang lain. Guru memberikan kuis kepada kelompok. Masing- masing kelompok harus menjawab. Kelompok yang mendapat skor terbanyak adalah kelompok yang menang. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan dan menyampaikan rencana materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kudus, 2013

Pengamat

Sri Hartati

**DATA AWAL HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN
KARANGAMPEL 01 KUDUS**

No.	Nama siswa	Nilai ulangan harian				Keterangan
		I	II	III	Rata-rata	
1	R. Y	60	40	20	40	Tidak tuntas
2	T.D	50	60	50	53	Tidak tuntas
3	D. R	50	55	40	48	Tidak tuntas
4	F. A	60	40	70	57	Tidak tuntas
5	A. R. A.	60	50	70	60	Tidak tuntas
6	A. R. A.	70	70	60	67	Tuntas
7	A. A.	50	70	60	60	Tidak tuntas
8	C. S. D.	70	60	80	70	Tuntas
9	D. A. R.	40	65	60	55	Tidak tuntas
10	D. S. C.	70	60	50	60	Tidak tuntas
11	D. S. H.	70	70	60	67	Tuntas
12	D. I. C.	60	60	30	50	Tidak tuntas
13	D. L.	70	65	70	68	Tuntas
14	F. J. I.	40	70	40	50	Tidak tuntas
15	H. A. A. P	55	65	60	60	Tidak tuntas
16	H. A. A.	60	60	50	57	Tidak tuntas
17	I. W. S.	60	50	65	58	Tidak tuntas
18	K. N.	45	65	50	53	Tidak tuntas
19	L. A.	70	70	90	77	Tuntas
20	M. S.	80	60	75	72	Tuntas
21	M. F.	55	65	60	60	Tidak tuntas
22	M. I. S.	60	65	50	58	Tidak tuntas
23	M. P. R.	85	80	95	87	Tuntas
24	N. D. P.	100	80	85	88	Tuntas
25	N. K. R.	70	80	70	73	Tuntas
26	N. D. M.	70	70	90	77	Tuntas
27	N.k	80	70	80	77	Tuntas
Rata-rata kelas					63	Tidak tuntas

HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL DUA TAMU) DENGAN MEDIA *POWER POINT* SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R. Y	50	Tuntas
2	T.D	45	Tuntas
3	D. R	35	Tidak tuntas
4	F. A	53	Tidak tuntas
5	A. R. A.	60	Tidak tuntas
6	A. R. A.	73	Tuntas
7	A. A.	53	Tidak tuntas
8	C. S. D.	47	Tidak tuntas
9	D. A. R.	93	Tuntas
10	D. S. C.	73	Tuntas
11	D. S. H.	100	Tuntas
12	D. I. C.	80	Tuntas
13	D. L.	100	Tuntas
14	F. J. I.	53	Tidak tuntas
15	H. A. A. P	47	Tidak tuntas
16	H. A. A.	80	Tuntas
17	I. W. S.	73	Tuntas
18	K. N.	80	Tuntas
19	L. A.	47	Tidak tuntas
20	M. S.	60	Tidak tuntas
21	M. F.	87	Tuntas
22	M. I. S.	87	Tuntas
23	M. P. R.	75	Tuntas
24	N. D. P.	70	Tuntas
25	N. K. R.	100	Tuntas
26	N. D. M.	53	Tidak tuntas
27	N.k	93	Tuntas
Nilai terendah			35
Nilai tertinggi			100
Jumlah			1867
Rerata			69
Persentase ketuntasan klasikal			64%

HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL DUA TAMU) DENGAN MEDIA *POWER POINT* SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R. Y	65	Tuntas
2	T.D	45	Tidak tuntas
3	D. R	75	Tuntas
4	F. A	65	Tuntas
5	A. R. A.	90	Tuntas
6	A. R. A.	80	Tuntas
7	A. A.	60	Tidak tuntas
8	C. S. D.	65	Tuntas
9	D. A. R.	45	Tidak tuntas
10	D. S. C.	85	Tuntas
11	D. S. H.	100	Tuntas
12	D. I. C.	55	Tidak tuntas
13	D. L.	100	Tuntas
14	F. J. I.	90	Tuntas
15	H. A. A. P	55	Tidak tuntas
16	H. A. A.	70	Tuntas
17	I. W. S.	60	Tidak tuntas
18	K. N.	50	Tidak tuntas
19	L. A.	75	Tuntas
20	M. S.	100	Tuntas
21	M. F.	100	Tuntas
22	M. I. S.	70	Tuntas
23	M. P. R.	95	Tuntas
24	N. D. P.	100	Tuntas
25	N. K. R.	70	Tuntas
26	N. D. M.	80	Tuntas
27	N.k	80	Tuntas
Nilai terendah			45
Nilai tertinggi			100
Jumlah			2040
Rerata			76
Persentase ketuntasan klasikal			74%

HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL DUA TAMU) DENGAN MEDIA *POWER POINT* SIKLUS III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	R. Y	70	Tuntas
2	T.D	60	Tidak tuntas
3	D. R	70	Tuntas
4	F. A	100	Tuntas
5	A. R. A.	85	Tuntas
6	A. R. A.	85	Tuntas
7	A. A.	45	Tidak tuntas
8	C. S. D.	85	Tuntas
9	D. A. R.	95	Tidak tuntas
10	D. S. C.	100	Tuntas
11	D. S. H.	100	Tuntas
12	D. I. C.	50	Tidak tuntas
13	D. L.	100	Tuntas
14	F. J. I.	95	Tuntas
15	H. A. A. P	100	Tuntas
16	H. A. A.	85	Tuntas
17	I. W. S.	85	Tuntas
18	K. N.	70	Tuntas
19	L. A.	85	Tuntas
20	M. S.	80	Tuntas
21	M. F.	75	Tuntas
22	M. I. S.	80	Tuntas
23	M. P. R.	95	Tuntas
24	N. D. P.	100	Tuntas
25	N. K. R.	85	tuntas
26	N. D. M.	85	Tuntas
27	N.k	95	Tuntas
Nilai terendah			45
Nilai tertinggi			100
Jumlah			2260
Rerata			84
Persentase ketuntasan klasikal			87%

**ANGKET RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL
DUA TAMU) DENGAN MEDIA *POWER POINT*
SIKLUS I**

Hasil analisis respon siswa dalam penelitian ini dibahas berdasarkan nomor soal, yaitu:

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran IPS yang baru saja dilakukan?
Terdapat 14 siswa yang menjawab iya dan 13 lainnya menjawab tidak.
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan *POWER POINT*?
Terdapat 18 siswa yang menjawab iya dan 9 lainnya menjawab tidak.
3. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru?
Terdapat 15 siswa yang menjawab iya dan 12 siswa menjawab tidak.
4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
Terdapat 18 siswa yang menjawab iya dan 9 siswa menjawab tidak.
5. Apakah kamu mau mengikuti pembelajaran seperti itu lagi?
Terdapat 20 siswa yang menjawab iya dan 7 siswa menjawab tidak.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan siswa kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya 15 siswa yang dapat memahami materi yang disampaikan. 18 siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena model *Two stay two stray* baru pertama kali dilakukan dikelas tersebut, sehingga siswa masih bingung.

**ANGKET RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL
DUA TAMU) DENGAN MEDIA *POWER POINT*
SIKLUS II**

Hasil analisis respon siswa dalam penelitian ini dibahas berdasarkan nomor soal, yaitu:

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran IPS yang baru saja dilakukan?
Terdapat 26 siswa yang menjawab iya dan 13 lainnya menjawab tidak.
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan *Power Point*?
Terdapat 21 siswa yang menjawab iya dan 6 lainnya menjawab tidak.
3. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru?
Terdapat 22 siswa yang menjawab iya dan 5 siswa menjawab tidak.
4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
Terdapat 8 siswa yang menjawab iya dan 19 siswa menjawab tidak.
5. Apakah kamu mau mengikuti pembelajaran seperti itu lagi?
Terdapat 24 siswa yang menjawab iya dan 3 siswa menjawab tidak.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan siswa mulai tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya penambahan gambar-gambar dan alat peraga yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, siswa dapat melihat Video pembelajran tentang perkembangan alat komnikasi dari masa kemasa dan sebagainya. 22 siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Hanya 5 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan model *two stay two stray* dengan media *Power Point*

**ANGKET RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *TWO STAY TWO STRAY* (DUA TINGGAL
DUA TAMU) DENGAN MEDIA *POWER POINT*
SIKLUS III**

Hasil analisis respon siswa dalam penelitian ini dibahas berdasarkan nomor soal, yaitu:

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran IPS yang baru saja dilakukan?
Terdapat 18 siswa yang menjawab iya dan 9 lainnya menjawab tidak.
2. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menggunakan *Power Point*?
Terdapat 23 siswa yang menjawab iya dan 4 lainnya menjawab tidak.
3. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan oleh guru?
Terdapat 24 siswa yang menjawab iya dan 3 siswa menjawab tidak.
4. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran?
Terdapat 7 siswa yang menjawab iya dan 20siswa menjawab tidak.
5. Apakah kamu mau mengikuti pembelajaran seperti itu lagi?
Terdapat 24 siswa yang menjawab iya dan 3 siswa menjawab tidak.

Dari temuan diatas, dapat disimpulkan sebagian besar siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya penambahan gambar-gambar serta video yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, siswa dapat melihat gambar transportasi darat, laut dan udara. 24 siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Hanya 3 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan model *two stay two stray* dengan media *Power Point*.

Berdasarkan analisis angket respon siswa pada siklus I, II, dan III dapat disimpulkan, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan model *two stay two stray* dengan media *Power Point* meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan

siswa yang merasa senang mengikuti pembelajaran tersebut dari siklus I sebanyak 18 siswa, menjadi 21 siswa pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 23 siswa (82%) pada siklus III.

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru meningkat, dari siklus I hanya 20 siswa yang memahami materi, menjadi 27 siswa pada siklus II dan 32 siswa pada siklus III.

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TWO
STAY TWO STRAY DENGAN MEDIA POWER POINT
SIKLUS I**

Nama SD : SDN Karangampel 01

Kelas / Semester : IV / 2

Hari / Tanggal : Jum'at, 24 Mei 2013

- Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
2. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:
0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak
1 = Jika satu deskriptor tampak
2 = Jika dua deskriptor tampak
3 = Jika tiga deskriptor tampak
4 = Jika empat deskriptor tampak

No.	Nama	Perilaku				Skor
		Menghormati	kerjasama	Tanggung jawab	disiplin	
1	R. Y	2	2	2	2	8
2	T.D	2	2	2	2	8
3	D. R	3	2	3	2	10
4	F. A	3	2	3	2	10
5	A. R. A.	3	3	3	2	11
6	A. R. A.	3	2	2	2	9
7	A. A.	2	2	3	2	9
8	C. S. D.	3	2	2	2	9
9	D. A. R.	2	3	3	2	10
10	D. S. C.	3	2	4	3	12
11	D. S. H.	3	3	4	3	13
12	D. I. C.	2	2	2	2	8
13	D. L.	3	3	4	3	13
14	F. J. I.	2	3	2	2	9
15	H. A. A. P	2	1	2	2	7
16	H. A. A.	2	2	3	2	9
17	I. W. S.	3	1	3	2	9
18	K. N.	3	2	3	2	10
19	L. A.	3	1	3	2	9
20	M. S.	3	2	2	2	9
21	M. F.	2	1	2	2	7
22	M. I. S.	2	1	3	3	7
23	M. P. R.	3	3	4	3	13
24	N. D. P.	3	3	4	3	13
25	N. K. R.	3	3	4	3	13
26	N. D. M.	3	2	3	2	10
27	N.k	3	3	4	3	13

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *TWO STAY TWO*
STRAY DENGAN MEDIA *POWER POINT*
SIKLUS II**

Nama SD : SDN Karangampel 01

Kelas / Semester : IV / 2

Hari / Tanggal : Senin, 27 Mei 2013

Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
2. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:
0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak
1 = Jika satu deskriptor tampak
2 = Jika dua deskriptor tampak
3 = Jika tiga deskriptor tampak
4 = Jika empat deskriptor tampak

No.	Nama	Perilaku				Skor
		Menghormati	kerjasama	Tanggung jawab	disiplin	
1	R. Y	3	2	3	2	10
2	T.D	2	2	2	2	8
3	D. R	3	2	3	3	11
4	F. A	3	2	3	3	11
5	A. R. A.	4	3	3	3	13
6	A. R. A.	3	2	3	3	11
7	A. A.	2	2	3	3	10
8	C. S. D.	3	2	3	3	11
9	D. A. R.	2	2	3	4	11
10	D. S. C.	3	3	4	3	13
11	D. S. H.	4	4	3	4	15
12	D. I. C.	2	2	3	3	10
13	D. L.	4	4	3	3	14
14	F. J. I.	3	3	3	3	12
15	H. A. A. P	3	2	3	2	10
16	H. A. A.	3	2	3	3	11
17	I. W. S.	3	2	3	2	10
18	K. N.	2	2	3	3	10
19	L. A.	3	2	3	2	10
20	M. S.	3	2	3	3	11
21	M. F.	3	2	3	2	10
22	M. I. S.	4	2	3	2	13
23	M. P. R.	4	4	4	3	15
24	N. D. P.	4	4	4	4	16
25	N. K. R.	4	4	4	3	16
26	N. D. M.	4	3	3	3	13
27	N.k	4	4	3	3	14

**LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL TWO STAY TWO
STRAY DENGAN MEDIA POWER POINT
SIKLUS III**

Nama SD : SDN Karangampel 01

Kelas / Semester : IV / 2

Hari / Tanggal : Jum'at, 7 Juni 2013

Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
2. Berilah tanda (√) pada skor penilaian yang sesuai dengan deskriptor yang tampak!
3. Skala penilaian untuk masing – masing indikator adalah sebagai berikut:
0 = Jika tidak ada deskriptor yang tampak
1 = Jika satu deskriptor tampak
2 = Jika dua deskriptor tampak
3 = Jika tiga deskriptor tampak
4 = Jika empat deskriptor tampak

No.	Nama	Perilaku				Skor
		Menghormati	kerjasama	Tanggung jawab	disiplin	
1	R. Y	3	3	3	3	12
2	T.D	3	2	3	3	11
3	D. R	3	2	4	2	11
4	F. A	3	4	4	3	14
5	A. R. A.	4	4	4	3	15
6	A. R. A.	3	3	4	3	13
7	A. A.	3	2	3	3	11
8	C. S. D.	3	4	3	3	13
9	D. A. R.	3	3	3	3	12
10	D. S. C.	4	4	4	3	15
11	D. S. H.	4	4	4	4	16
12	D. I. C.	3	2	3	3	11
13	D. L.	4	4	4	4	16
14	F. J. I.	3	4	4	3	14
15	H. A. A. P	3	2	3	3	11
16	H. A. A.	3	3	4	3	13
17	I. W. S.	3	3	4	3	13
18	K. N.	3	4	4	3	14
19	L. A.	3	4	4	3	14
20	M. S.	3	4	3	3	13
21	M. F.	3	4	3	2	12
22	M. I. S.	3	4	3	3	13
23	M. P. R.	4	4	4	4	16
24	N. D. P.	4	4	4	4	16
25	N. K. R.	4	4	4	4	16
26	N. D. M.	4	4	4	3	15
27	N.k	4	4	4	3	15

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Foto-foto Kegiatan Siklus I



Foto 1 Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “menanam jagung”



Foto 2 Guru menjelaskan perkembangan teknologi produksi dengan *Power Point*



Foto 3 Siswa menanggapi pertanyaan guru



Foto 4 Guru membimbing diskusi kelompok



Foto 5 Siswa mempresentasikan hasil diskuis kepada siswa yang bertamu



Foto 6 siswa kembali kkelompok asal



Foto 7 Guru memberi kuis tanya jawab kelompok



Foto 8 Guru bersama siswa memberikan penguatan berupa tepuk tangan kepada kelompok terbaik.



Foto 9 Siswa mengerjakan soal evalua

FOTO PENELITIAN SIKLUS II



Foto 10 Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, doa, presensi.



Foto 11 Guru menjelaskan materi alat komunikasi dengan menggunakan *Power*

Point



Foto 12 Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok kecil alat komunikasi dan cara menggunakannya,



Foto 13 Siswa menyajikan informasi kepada kelompok tamu tentang bahan baku yang dapat dijadikan bahan produksi serta alat yang digunakan



Foto 14 Guru memberikan kuis kelompok



Foto 15 Pemberian penguatan kepada kelompok yang terbaik



16 Foto Siswa mengerjakan evaluasi

FOTO PENELITIAN SIKLUS III

Foto 17 Guru melakukan apersepsi mengajak siswa menyanyi lagu naik delman dan naik kereta api.



Foto 18 Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan



Foto 19 Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang perkembangan teknologi alat transportasi



Foto 20 Menjelaskan materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini



Foto 21 Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi tentang alat transportasi yang digunakan masyarakat masa kini dan masa lalu.



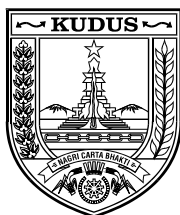
Foto 22 Menyajikan informasi pada kelompok tamu tentang alat-alat komunikasi masa lalu dan masa kini serta cara penggunaannya



Foto 23 Memberi kuis kelompok



Foto 24 Siswa mengerjakan evaluasi



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN KUDUS
UPT PENDIDIKAN KECAMATAN KALIWUNGU
SD 1 KARANGAMPEL**

Alamat : Karangampel – Kaliwungu – Kudus 59361

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala SDN 1 Karangampel Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus menerangkan bahwa:

Nama : Tieka Fitriani
Nim : 1401911010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN 1 Karangampel Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dari tanggal 20 Mei sampai 10 Juni 2013 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY DENGAN POWERPOINT PADA SISWA KELAS IV SD 1 KARANGAMPEL KALIWUNGU KUDUS”**.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 1 Juli 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah


SANTOSO, S.Pd
NIP. 196002101979111002